



MENGGERAKKAN PETANI

Melalui

Dinamika Kelompok, Penguatan Modal,
Serta Penerapan dan Pendampingan Teknologi

Dibalik Kisah Sukses

PUAP

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan



BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2010

ISBN : 978-979-1415-59-0

Menggerakkan Petani

Melalui

Dinamika Kelompok, Penguatan Modal, serta Penerapan dan Pendampingan Teknologi

Dibalik Kisah Sukses

PUAP

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan

Penanggungjawab

Muhrizal Sarwani

Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Tim Penyunting:

Maesti Mardiharini

Hari Hermawan

Arivin Rivaie

Ade Supriatna

Didu Wahyudi

Soim

Rachmat Hendayana



Diterbitkan Oleh

**Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**

Jl. Tentara Pelajar No.10, Bogor 16114, Jawa Barat

Telp. (0251) 8351277

Fax. (0251) 8350928

Email : bbp2tp@yahoo.com

Website : www.bbp2tp.litbang.deptan.go.id

DAFTAR ISI

Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Dibalik Kisah Sukses PUAP	1
<i>Menggerakkan Petani Melalui Dinamika Kelompok</i>	4
Lembaga Keuangan Mikro Menjadi Solusi Permodalan Usaha Tani (Gapoktan Maju Bersama, Sumatera Utara).....	6
Produksi Pendapatan dan Kesejahteraan Meningkat Berkat BLM PUAP (Gapoktan Rukun Tani, Sumatera Utara)	8
Merintis Unit Usaha Simpan Pinjam Menjadi Lembaga Keuangan Mikro (Gapoktan Aek Lung Natio, Sumatera Utara)	9
Integrasi Program PUAP-PRIMA TANI Memperkuat Usaha Agribisnis (Sumatera Barat)	11
Mengembangkan LKM Memutus Mata Rantai Pasar Bokar Petani – Tengkulak (Gapoktan Tunggang Jaya, Jambi)	13
Mengelola Dana PUAP Melahirkan Koperasi Serba Usaha Yang Sukses (Gapoktan Tri Mangunggal, Bengkulu)	16
Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Menuju Koperasi Serba Usaha (Gapoktan Sulaui Makmur, Bengkulu)	18
Membentuk LKM Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Gapoktan Karya Maju, Bengkulu)	20
Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Menuju Gapoktan Sehat Berprestasi (Gapoktan Tani Sejahtera, Lampung)	22
Man Jadda Wajada: Dana BLM-PUAP Sukses Meningkatkan Taraf Hidup Petani (Gapoktan Lumbang Bahagia, Riau)	24
Jeli Membaca Segmentasi Pasar, Dana BLM-PUAP Berkembang Pesat (Gapoktan Argo Mulyo, Jawa Tengah)	26

Pemuda Tani: Membangun Desa dengan Dana BLM-PUAP (Gapoktan Ngudikamulyan, D.I. Yogyakarta)	27
Dengan Kekompakan Petani Desa Selopamioro Berupaya Mengentaskan Kemiskinan (Gapoktan Patri, D.I. Yogyakarta)	29
Mengembangkan Potensi Pertanian di Lahan Tandus Melalui Dana BLM-PUAP (Gapoktan Sumber Makmur,DI.Yogyakarta)	31
Kepemimpinan Kyai dalam Mengembangkan Gapoktan (Gapoktan Jaya Mulya, Jawa Timur).....	33
Pengembangan Agribisnis melalui Kemitraan (Gapoktan Rejo Mulyo, Jawa Timur)	35
Pemasok Pisang Mas Kirana ke Kota-Kota Besar (Gapoktan Kirana Abadi Lumajang, Jawa Timur)	37
Saya Tidak Menyangka Bisa Datang ke Istana dan Tidur di Hotel Serasa Menjadi Ratu (Gapoktan Sinar Cempaka, Banten)	40
Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Melepas Jerat Rentenir (Gapoktan Agustiana, Banten)	43
Untung dari Membiayai Usaha Tani Padi (Gapoktan Aneka Tani, Banten).....	45
Menjadi Pengecer Resmi Pupuk Tingkat Kecamatan (Gapoktan Mukti Rahayu, Banten)	47
Melalui Lembaga Kredit Mikro Mampu Menjembatani Kekurangan Modal (Gapoktan Harapan Bersama, NTB).....	49
Gapoktan Menjadi Penyedia Sarana Produksi (Gapoktan Mamminasae, Kalimantan Timur).....	51
Gapoktan Menjadi Solusi Permasalahan Permodalan (Gapoktan Bontomanai, Sulawesi Selatan).....	53

<i>Menggerakkan Petani Melalui Penguatan Modal</i>	56
Mengembangkan Unit Usaha Alsintan (Gapoktan Tuan Dilagang, Nanggroe Aceh Darussalam).....	62
Melalui Unit Usaha Simpan Pinjam Pendapatan Petani Meningkatkan (Gapoktan Serikat Tani, Nanggroe Aceh Darussalam)	63
Mensejahterakan Anggota Sambil Mempersempit Ruang Gerak Rentenir (Gapoktan Diamers, Sumatera Barat).....	65
Mengembangkan Unit Simpan Pinjam Melalui Koperasi Gapoktan (Gapoktan Bina Karya, Lampung)	68
Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Menuju Unit Usaha Simpan Pinjam (Gapoktan Maju Makmur, Lampung)...	71
Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Mengusir Musim Paceklik (Gapoktan Sido Makmur, Provinsi Lampung)	73
Padupadan PUAP dan PRIMATANI Mengantarkan Petani Lepas dari Rentenir dan Meningkatkan Produktivitas Usaha Pertanian (Gapoktan Sumber Makmur, Jawa Barat)	75
BLM- PUAP Penawar Dahaga Petani Sub Sistem (Gapoktan Mekar Saluyu, Jawa Barat)	77
Geliat Dana BLM-PUAP dalam Usaha Agribisnis Terpadu (Gapoktan Kuat Tangguh, Jawa Tengah).....	79
Sukses BLM-PUAP Mencuri Hati Perbankan (Gapoktan Serang Sukses Makmur, Jawa Tengah)	81
Membangun Kemitraan Agribisnis Kedelai Hitam (Gapoktan Sambirejo, Jawa Timur)	83
Membangun Kerjasama Permodalan dengan Lembaga Permodalan Desa, Bank Mandiri dan BRI (Gapoktan Swadaya Mandiri, Bali)	86
Menggandakan Aset Melalui Pengembangan Dua Usaha (Gapoktan Nuba Nula Nara Baran, Nusa Tenggara Timur)	88

<i>Menggerakkan Petani Melalui Penerapan dan Pendampingan Teknologi</i>	90
Gapoktan Berhasil Mendapat Penghargaan Sebagai Gapoktan PUAP Berprestasi (Gapoktan Tani Mandiri, Sumatera Utara) ..	92
Dengan Inovasi Pengolahan Mengirim Kripik Nenas ke Pasar Internasional (Gapoktan Tunas Berduri, Riau).....	94
Inovasi Teknologi Pengembangan Ternak Melalui Kegiatan PUAP (Gapoktan Bangun Makmur, Jawa Timur)	97
Dengan Inovasi Teknologi Meningkatkan Produksi Pertanian (Gapoktan Alam Makmur, Banten)	99
Melalui Inovasi Teknologi Mengembangkan Agribisnis Perdesaan (Gapoktan Sangga Darma Satwa, Bali)	101
Menuju Kemandirian Petani (Gapoktan Hutamoonu, Gorontalo)	103
Integrasi Tanaman dan Ternak Menciptakan Pertanian Tangguh Berkelanjutan (Gapoktan Semangat Tani, Nanggroe Aceh Darussalam)	105
Berhasil Menjadi Penangkar Benih Padi Varietas Unggul Baru (VUB) dan Menjadi Salah Satu Sumber Benih (Gapoktan Dalian Natolu, Sumatera Utara)	107
Ketergantungan Modal Kepada Pelepas Uang Sudah Berkurang (Gapoktan Sejahtera, Sumatera Utara).....	108
Dana PUAP Mampu Menggeliat Roda Ekonomi Nagari Sungai Rimbang (Gapoktan Sinamar, Sumatera Barat)	110
Dari Daerah Blaklist Menjadi Panutan Perbankan (Gapoktan Sinar Terang, Sumatera Selatan)	112
Mengembangkan LKM, Menggemukkan Sapi, Beroleh Keuntungan Bagi Anggota (Gapoktan Harum Sari, Sumatera Selatan)	115

Mengembangkan LKM dalam Integrasi PUAP-PRIMATANI Meningkatkan Taraf Hidup Petani (Gapoktan Prima Karya, Bengkulu).....	118
Mengembangkan Unit Simpan Pinjam Melalui Koperasi Gapoktan (Gapoktan Sumber Rejeki Tresnomaju, Lampung) .	120
Mengadopsi Inovasi Lembaga Keuangan Mikro dalam Organisasi Tani (Gapoktan Tunas Muda, Papua)	123
BLM-PUAP Memberi Jalan Keluar Melalui Fasilitasi Pemberian Pinjaman (Gapoktan Bina Tani, Papua)	125
BLM-PUAP Mendorong Gapoktan Membangun Kios dan Pengadaan Saprodi (Gapoktan Tunas Harapan, Papua Barat)	127
Terpilih Sebagai Gapoktan Terbaik I Berprestasi Provinsi Tahun 2009 (Gapoktan Prima Sejahtera, Sulawesi Tenggara)	129
BLM-PUAP Telah Merubah Oasis di Padang Pasir (Gapoktan Mekar Sari, Sulawesi Tengah)	131
Mengembangkan Usaha Tanaman Pangan dan Peternakan (Gapoktan Panda Makmur, Sulawesi Tengah)	133
<i>Ucapan Terima Kasih</i>	135

Dibalik Kisah Sukses PUAP

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang selanjutnya disebut PUAP adalah salah satu program terobosan Kementerian Pertanian untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan pengangguran di perdesaan. PUAP merupakan bagian tidak terpisahkan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang dikoordinasikan oleh kantor Menko KESRA. Tujuan dari pengembangan program ini yaitu: (a) Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai potensi wilayah, (b) Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus GAPOKTAN, Penyuluh, dan Penyelia Mitra Tani, (c) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan, dan (d) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan. Program ini mempunyai misi, yaitu pemberdayaan masyarakat perdesaan secara partisipatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya. Sedangkan sasarannya adalah: (a) Desa miskin/tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa, (b) Gapoktan/Poktan yang dimiliki dan dikelola petani, (c) meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik dan atau penggarap) skala kecil dan buruh tani, (d) Berkembangnya usaha agribisnis yang mempunyai transaksi hasil usaha harian mingguan maupun musiman.

Salah satu kegiatan pokok PUAP adalah penyaluran dana Bantuan Langsung (BLM) kepada GAPOKTAN untuk penguatan permodalan yang digunakan pada: (a) Budidaya tanaman pangan, hortikultura, perternakan, perkebunan, dan (b) Usaha non budidaya meliputi usaha industri rumah tangga pertanian, pemasaran skala kecil/bakulan, dan usaha lain berbasis pertanian. Penguatan modal GAPOKTAN merupakan satu kesatuan upaya pemerintah dalam mengembangkan kegiatan ekonomi rakyat yang diprioritaskan pada penduduk miskin di pedesaan melalui peningkatan SDM dan penerapan inovasi teknologi dan kelembagaan pertanian. Setiap GAPOKTAN memperoleh bantuan modal usaha sebesar Rp 100 juta, digunakan sebagai modal dasar mendukung usaha produktif.

Dalam pelaksanaan pengembang usaha produktif, pengurus GAPOKTAN didampingi oleh Penyuluh Pendamping yang ditunjuk melalui Surat Keputusan Bupati/Walikota. Sementara untuk pengembangan unit usaha permodalan Gapoktan (Lembaga Keuangan Mikro-Agribisnis/LKM-A) atau Usaha Permodalan Gapoktan/UPG, pengurus GAPOKTAN dibina oleh Penyelia Mitra Tani (PMT) yang mendapat tugas dari Menteri Pertanian.

Implementasi PUAP di lapangan dimulai tahun 2008, pada 10.542 desa/Gapoktan, meliputi 33 Propinsi (389 Kabupaten/Kota) dan dana BLM yang disalurkan hampir Rp 1,1 triliun. Pada tahun 2009, program ini diperluas melalui penambahan 10.000 desa/Gapoktan baru, dengan alokasi dana BLM sebesar Rp 1 triliun.

PUAP direncanakan dan diimplementasikan secara partisipatif dengan sistem BOT (*build - operate - transfer*) dalam satu desa/Gapoktan. Adapun 6 pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan PUAP yaitu:

1. Pendekatan pemberdayaan Gapoktan. PUAP diimplementasikan pada desa yang Gapoktannya telah dikukuhkan oleh Bupati/Walikota. Gapoktan telah ada sebelum ada kegiatan PUAP.
2. Pendekatan bantuan modal kerja, dilakukan setelah petani, kelompok tani, dan Gapoktan berhasil dengan baik menyusun Rencana Usaha Anggota (RUA), Rencana Usaha Kelompok (RUK) dan Rencana Usaha Bersama (RUB), mengikuti aturan yang baku.
3. Pendekatan agribisnis, artinya implementasi PUAP memperhatikan struktur dan keterkaitan sub-sistem penyediaan input, usaha tani, pasca panen, pengolahan, pemasaran, dan penunjang dalam satu sistem.
4. Pendekatan wilayah berorientasi pada optimasi penggunaan sumber daya alam untuk pertanian dalam satu kawasan (desa atau kecamatan). Komoditas pertanian melalui kegiatan budidaya pertanian dapat menjadi perhatian utama, termasuk beberapa komoditas hasil produk olahan.
5. Pendekatan kelembagaan berarti pelaksanaan PUAP tidak hanya memperhatikan keberadaan dan fungsi suatu organisasi ekonomi atau individu yang berkaitan dengan input dan output, tetapi juga mencakup modal sosial, norma dan aturan yang berlaku di lokasi PUAP.

6. Pemberdayaan masyarakat secara partisipatif, menekankan perlunya pertumbuhan kemandirian petani dalam memanfaatkan potensi sumber daya perdesaan.

Resultante dari keenam pendekatan PUAP, selama 3 sampai 5 tahun yaitu tumbuh dan berkembangnya Usaha Permodalan Gapoktan (UPG) atau LKM-A, diikuti usaha lainnya seperti Saprotan, Pemasaran, Pengolahan Hasil dan Alsintan. Melalui Pendekatan diatas diharapkan keberlanjutan program akan terjamin, karena inovasi pertanian dikembangkan berdasarkan hasil kesepakatan masyarakat secara partisipatif, melibatkan stakeholders pembangunan pertanian di daerah.

Selain itu dengan adanya kegiatan PUAP, terlihat sinergi program pembangunan pertanian dari semua instansi terkait lingkup Kementerian Pertanian dan Pemerintah Daerah. Peran Badan Litbang Pertanian melalui Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) yang berada di 32 provinsi lebih pada pendampingan dan penyediaan inovasi pertanian, pengadaan dan penyebaran bahan/materi diseminasi, serta tugas lainnya seperti melakukan koordinasi dengan instansi terkait, memfasilitasi kelancaran realisasi Biaya Operasional (BOP) PMT sesuai dengan ketentuan, serta melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas PMT.

Dari pengalaman pelaksanaan PUAP di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa upaya memberdayakan petani miskin akan lebih baik melalui pendekatan kelompok, sehingga bantuan permodalan lebih efektif mencapai sasaran. Dengan fasilitasi permodalan tersebut, petani juga lebih mampu menerapkan inovasi teknologi sesuai anjuran sehingga capaian produktivitas usahanya lebih optimal. Di sisi lain, untuk mendorong petani agar usahataniya mengarah pada usaha agribisnis yang memenuhi kelayakan ekonomi, maka peran pendampingan teknologi menjadi sangat krusial. Melalui pendampingan teknologi yang berkualitas, serta masing-masing institusi berperan sesuai dengan fungsinya, maka mampu mendorong usaha agribisnis petani kearah yang lebih menguntungkan.

Gambaran keberhasilan pemanfaatan BLM PUAP oleh Gapoktan di berbagai daerah tersebut, yang dapat menggerakkan petani miskin kearah peningkatan pendapatannya, menjadi substansi utama Kisah Sukses (*Success Story*) dalam buku ini.

Menggerakkan Petani Melalui Dinamika Kelompok

Keberadaan kelompok di masyarakat perdesaan Indonesia merupakan salah satu budaya dan menjadi ciri sosial yang unik sehingga pendekatan kelompok dianggap cukup efektif sebagai mediasi pembangunan pertanian. Dinamika kelompok mampu menggerakkan petani anggotanya kearah usaha ekonomi produktif.

Dalam hubungan dengan PUAP, eksistensi kelompok terbukti menjadi wadah yang efektif dalam mengatasi persoalan yang dihadapi individual petani. Kenyataan tersebut menjadi keberhasilan yang dialami beberapa Gapoktan penerima PUAP di beberapa daerah.

Petani di Deli Serdang Sumatera Utara, di Agam Sumatera Barat, dan di Desa Kuripan Selatan Kecamatan Kuripan Lombok Barat, NTB serta petani di desa Bontomanai, Bontomarannu Gowa Sulsel, merasakan adanya kelompok yang dinamis mampu mengatasi permasalahan individu.

Melalui kelompok, petani terdorong untuk berupaya sungguh-sungguh sehingga menginspirasi munculnya jargon *Man Jadda Wajada* di Gapoktan Lumbang Bahagia, Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Dengan demikian kelompok akhirnya mampu mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan, sebagaimana dialami petani di Desa Petatal Batu Bara Sumatera Utara.

Ketergantungan petani pada tengkulak pada saat pemasaran dapat diatasi melalui kelompok. Hal itu dialami petani di Desa Pompa Air Kecamatan Bajubang Batang Hari Jambi, petani di Desa Kubang Puji, Kec ontang Serang Banten.

Disamping keberhasilannya sebagai solusi permasalahan, kehadiran kelompok terbukti pula mampu menginspirasi pengembangan usaha dan mengembangkan kemitraan serta mendorong agribisnis perdesaan dan pelestarian lingkungan. Hal itu dialami oleh petani di Desa Aek Lung Dolok Sanggul Sumut, petani di Desa Kungkai Baru, Air Periukan Seluma Bengkulu, petani di Desa Kampak Kecamatan Geger Bangkalan Jawa Timur dan petani di Pasar di Argo Mulyo Desa Pretek Kec. Pecalungan Kabupaten Batang Jawa Tengah.

Dalam mengembangkan usaha itu keberadaan kelompok juga bergerak menjadi pengecer resmi pupuk. Kondisi ini dialami petani di Desa/Kec Leuwi Damar Lebak Banten dan petani di Desa Padaelo Kecamatan Sebatik, Bubukan Kalimantan Timur

Di Sulau Makmur Bengkulu Selatan, kelompok juga tumbuh menjadi embrio tumbuhnya koperasi, menjadi media pemupukan modal usaha di Banyumas Baru, Bengkulu Utara, Bengkulu bahkan menjadi media pembentukan Lembaga Keuangan Mikro sebagaimana terjadi di Desa Campur Asri Baradatu, Kabupaten Way Kanan Lampung.

Keberhasilan lainnya terkait dengan dinamika kelompok di alami pula oleh petani anggota Gapoktan di Desa Srikayangan, Kec. Sentolo Kulon Proga Yogyakarta, petani anggota Gapoktan di Desa Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Serang Banten, dan petani Jawa Timur. Wujud keberhasilannya antara lain dalam hal mengembangkan potensi pertanian di lahan marginal, meningkatkan optimalisasi usahatani padi, memacu peningkatan populasi kambing, dan menjadi pemasok kebutuhan pisang.

Yang tidak bisa dilupakan oleh petani adalah pengalaman bisa datang ke Istana, sebagaimana dialami petani anggota Gapoktan Sinar Cempaka, desa Kurung Kambing Mandalawani Pandeglang Banten. Ia diundang oleh Presiden ke Istana karena keberhasilannya mengelola BLM PUAP berkat kelompoknya yang dinamis.

Dinamika kelompok juga efektif menjadi wadah pembinaan pemuda untuk regenerasi petani, sebagaimana dialami petani anggota Gapoktan di Desa Sindumartani, Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Pada akhirnya dinamika kelompok tersebut menjadi media untuk mengentaskan kemiskinan. Sebagaimana dialami petani anggota Gapoktan di Desa Selopamiro, Kec Bantul Kab. Imogiri Yogyakarta.

Berbagai keberhasilan tersebut secara lebih terinci disajikan dalam uraian sebagai berikut.

Lembaga Keuangan Mikro Menjadi Solusi Permodalan Usaha Tani

*Gapoktan Maju Bersama, Desa Pertampilen Kecamatan Pancur Batu
Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara*

Dengan mendirikan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), masalah permodalan yang biasa dihadapi petani dapat diatasi selanjutnya berdampak pada peningkatan produksi dan pendapatan yang diperoleh petani

Berawal dari keinginan masyarakat tani di desa Pertampilen untuk dapat Alsintan dan Saprodi di bidang pertanian tanpa adanya hambatan modal walaupun uang tidak ada, tetapi hal itu hendaknya bukan menjadi penghalang. Untuk mewujudkan keinginan itu timbulah inisiatif membentuk wadah simpan-pinjam yang khusus menangani pertanian. Wadah simpan-pinjam yang terdiri dari empat kelompok, yaitu Kelompok: Tanaman Pangan Harapan, Tanaman Pangan Pertampilen, Peternakan Arah Ersada, dan Perkebunan Makmur. Keempat kelompok tersebut bergabung ke dalam Gapoktan Maju Bersama,

Gapoktan Maju Bersama dibentuk pada tanggal 27 Desember 2007, pada awalnya beranggotakan 101 Orang, tetapi ada yang mengundurkan diri sehingga jumlah saat ini 99 Orang. Besar simpanan yang dimiliki Gapoktan Maju Bersama ini pada awalnya Rp 7.000.000,- yang bersumber dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela, dimana dana ini sebagian dipinjamkan kepada anggota untuk menambah modal usaha produktifnya. Sebelum dana PUAP di terima, sudah terbentuk LKM di Gapoktan Maju Bersama berjumlah 2 orang yaitu sebagai manajer LKM dan sebagai staf administrasinya.

Pada bulan November 2008 Gapoktan Maju Bersama mendapat bantuan dana PUAP sebesar Rp 100 juta, disalurkan ke 78 orang anggota dengan sistem penarikan bertahap sebanyak 3 tahap yakni tahap pertama 40%, kedua 40%, dan ketiga 20%. Untuk menjaga keamanan dana bantuan PUAP, pengurus Gapoktan membuat suatu perjanjian yang disebut dengan "Akad Qirod" (ada penjamin sipeminjam sebanyak 2 orang), surat perjanjian dibubuhi dengan

materai Rp 6.000,-, lama pinjaman 6 bulan, jasa bunga 2%, dan pembayaran dengan cara dicicil pokok + bunga sampai jatuh tempo.

Pertemuan rutin Gapoktan dilaksanakan setiap tanggal 10 bulan berjalan dan apabila tanggal tersebut merah, pelaksanaan pertemuan dapat dimajukan atau dimundurkan sesuai kesepakatan. Biasanya pada saat pertemuan juga selalu ada materi-materi penyuluhan disampaikan PPL, BPP, dan Pengurus Gapoktan misalkan cara pembuatan pupuk bokasi, pembuatan PPC dari kotoran ternak, pemberantasan hama cara organik menggunakan kencing kelinci, peningkatan mutu coklat, dan lain-lain.

Perkembangan aset Gapoktan Maju Bersama yaitu tahap pertama Rp 16.000.000,- yang kemudian dikembalikan ke Bank dan setelah itu kembali digulirkan ke anggota, tahap kedua Rp 8.500.000,- dikembalikan ke Bank lalu digulirkan kembali ke anggota, dan tahap ketiga Rp 4.000.000,- dikembalikan ke Bank dan setelah itu digulirkan kembali ke anggota. Dari perincian tersebut, total perkembangan asetnya Gapoktan mencapai Rp 128.500.000,- semua sudah digulirkan jadi saldo akhir di rekening Gapoktan Rp 13.000.000,- .

Para pengurus Gapoktan dan PPL mengharapkan agar pemerintah tetap mendukung masyarakat perdesaan untuk meningkatkan taraf hidupnya di bidang pertanian karena pada dasarnya masyarakat petani sering terbentur oleh dana. Selain itu, melalui pengurus Gapoktan Maju Bersama mengucapkan terima kasih dan mari kita sukseskan Program Pemerintah kita yang sangat memperhatikan sektor pertanian.

Besman Napitupulu (BPTP Sumut/08126303597)

Produksi, Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Meningkat Berkat BLM PUAP

*Gapoktan Rukun Tani, Desa Petatal Kecamatan Talawi
Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara*

*Produksi, pendapatan, dan kesejahteraan petani meningkat
dikarenakan adanya pengelolaan lembaga Kredit Mikro (LKM)
yang benar.*

Desa Petatal sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencarian Usaha Tani Perkebunan Kelapa Sawit dan Coklat dengan luas areal 49.5 ha, peternakan ayam dan lainnya mencapai 1.000 ekor, industri rumah tangga hasil olahan pertanian dua (2 KK) dan untuk pemasaran hasil pertanian skala mikro enam (6 KK), usaha berbasis pertanian lainnya dua (2 KK) dan usaha-usaha lainnya. Sebelum menerima PUAP Gapoktan belum pernah bekerja sama dengan lembaga lain.

Pada tanggal 7 april 2008 Gapoktan ini dibentuk dengan nama Gapoktan "Rukun Tani" yang beranggotakan 3 Poktan dengan jumlah anggota mencapai 112 orang. Gapoktan Rukun Tani diketuai oleh: Alwi, Sekretaris: Warjimin, Bendahara: Sutono, dengan Penyuluh Pendamping: Resada Br. Sinulingga.

Tahun 2008 Gapoktan Rukun Tani terpilih sebagai penerima dana PUAP, dengan nilai Rp. 100.000.000,-. Seiring perjalanannya, Gapoktan juga berupaya terus untuk memperbaiki sistem administrasi penyalurannya dan administrasi keanggotaan. Berdasarkan hasil musyawarah, sistem pengembalian dana PUAP dilakukan dengan cara cicilan per bulan dengan lama pinjaman 12 bulan. Sampai sekarang, Gapoktan telah memiliki dana perputaran sebanyak Rp. 32.834.000,- ditambah dengan simpanan pokok Rp. 1.200.000,- simpanan wajib Rp. 420.000,- jadi total perputaran perkembangan sudah mencapai Rp. 34.454.000,- (Akumulasi Pendapatan kotor). LKM-A Gapoktan pun telah terbentuk dan telah dinotariskan sampai dengan proses Badan Hukum. Seiring perkembangannya Gapoktan telah melengkapi sistem administrasi dengan Komputer, lemari arsip dan meja kursi.

Gapoktan juga telah melakukan perhitungan neraca, laba rugi dan SHU, selain itu pengurus sudah mendapatkan honor Rp. 100.000,- per bulan. Untuk kemitraan, Gapoktan sudah melakukan peninjauan

dengan KSU Karya Bangsa – Langkat sebagai produsen NPK Organik Lengkap. Gapoktan ini juga telah direkomendasikan oleh PMT untuk mengikuti pameran hasil usaha olahan pertanian di Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara dalam rangka Pekan Seni Budaya Melayu dan HUT Kabupaten Batu Bara pada tanggal 08 Desember 2009.

Untuk mendukung usaha produksi dan alokasi dana pendamping, kebijakan operasional desa penerima PUAP 2008 sudah diusulkan tetapi hasilnya tidak disetujui sampai ke tingkat DPRD. Waktu itu sebagai daerah kabupaten baru mengalami pemekaran sehingga anggaran lebih dititikberatkan pada sistem administrasi dan lainnya. Namun demikian, segenap tim teknis kabupaten dan PMT, penyuluh pendamping terus bekerja dan berupaya semaksimal mungkin memberikan yang terbaik demi kemajuan petani Batu Bara.

Besman Napitupulu (BPTP Sumut/08126303597)

Merintis Unit Usaha Simpan Pinjam Menjadi Lembaga Keuangan Mikro

Gapoktan Aek Lung Natio, Desa Aek Lung Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara

Setelah melakukan perbaikan organisasi dan fasilitas yang diperlukan, gapoktan "Aek Lung Natio" mulai merintis unit usaha simpan pinjam menjadi lembaga keuangan mikro (LKM) untuk memaksimalkan pelayanan para anggotanya

Gapoktan "Aek Lung Natio" berada di Desa Aek Lung Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Gapoktan ini di ketuai oleh Bapak Sapsider BB. Simamora yang begitu intens dalam melakukan koodinasi dengan penyuluh pendamping dan Aparatur Desa setempat termasuk dalam memimpin para anggotanya.

Kelengkapan administrasi dan organisasi ini terus dibenahi misalnya kelengkapan AD/ART Gapoktan, buku tamu, buku notulen rapat, arsip surat masuk/keluar, stempel, kartu anggota, buku simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, daftar hadir rapat, dan bahkan plank Gapoktan telah terpampang didepan sekretariat Gapoktan yang kebetulan merupakan kediaman ketua Gapoktan.

Pelaksanaan pertemuan atau rapat pengurus dan anggota gapoktan secara rutin dilakukan untuk membahas perbaikan organisasi Gapoktan dan permasalahan pertanian, bahkan sering menghadirkan narasumber baik penyuluh pendamping, PMT maupun pihak yang dianggap perlu dan penting dalam rangka menambah pengetahuan bagi para anggota Gapoktan. Kegiatan Pertemuan Gapoktan diadakan secara berpindah-pindah tempat sehingga menambah suasana kekeluargaan bagi para anggota Gapoktan.

Kegiatan simpan pinjam merupakan cikal bakal LKM-A sebagaimana yang disarankan dari program PUAP, mereka mulai melakukan kegiatan penyetoran setiap bulannya berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela yang merupakan syarat menjadi anggota Gapoktan. Pengurus juga menyiapkan administrasi, seperti membuat buku simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela untuk masing-masing anggota yang kemudian oleh pengurus Gapoktan dibuat rekapitulasi pendapatan atau pemasukan simpanan anggota setiap bulannya.

Dalam penggunaan dana BLM-PUAP, Gapoktan telah membagi kedalam dua jenis kegiatan pertanian yaitu pada komoditi cabe, dan jenis kegiatan bakulan kopi. Namun yang paling besar kegiatan usaha yang didanai oleh Gapoktan adalah usaha tani cabe.

Hal lain yang perlu diberikan apresiasi dari Gapoktan „Aek Lung Natio“ adalah Gapoktan ini telah melakukan Rapat Akhir Tahun (RAT). Adapun pendapatan akhir tahun Gapoktan ini yaitu pendapatan bagi hasil sebesar Rp. 2.475.768,-. Walaupun hasil pendapat yang diterima belum signifikan namun telah mampu membuat kegiatan yang cukup baik, hal ini merupakan suatu prestasi yang baik bagi pengurus yang mengelola dan juga anggota yang telah memberikan dukungan demi tercapainya tujuan Gapoktan.

Besman Napitupulu (BPTP Sumut/08126303597)

Integrasi Program PUAP-PRIMA TANI Memperkuat Usaha Agribisnis

*Gapoktan Panampuang Prima, Nagari Panampuang Kecamatan IV Angkat,
Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat*

Dengan mengintegrasikan Program PUAP dan Prima Tani, Gapoktan Panampuang Prima berhasil membuktikan bahwa permasalahan pembangunan pertanian di Nagari Panampuang dapat diatasi, sekaligus membawa LKMA Panampuang Prima terpilih sebagai Gapoktan yang terbaik di Kabupaten Agam dan peringkat kedua terbaik untuk tingkat Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2009.

PUAP dan Prima Tani adalah dua program unggulan Departemen Pertanian yang sejak awal memang diharapkan untuk bisa saling mendukung. Program Prima Tani diarahkan untuk membangun desa-desa agribisnis bermuatan inovasi dan kelembagaan petani yang kuat, sedangkan fokus program PUAP diarahkan pada permodalan bagi petani. Tiga aspek tersebut, yaitu inovasi, kelembagaan, dan permodalan, memang telah menjadi persoalan utama pembangunan pertanian di tingkat petani selama ini.

Sebanyak 12 kabupaten di Provinsi Sumatera Barat memperoleh program PUAP pada tahun 2008. Sembilan kabupaten diantaranya telah memperoleh program Prima Tani sejak tahun 2007. Pada beberapa kabupaten lokasi implementasi program PUAP dan Prima Tani disengaja berada pada desa atau nagari yang sama. Salah satunya di Kabupaten Agam, tepatnya di Nagari Panampuang, Kecamatan IV Angkek. Sejak tahun 2007 program Prima Tani telah dilaksanakan di Nagari Panampuang, dengan fokus kegiatan diarahkan pada pengembangan agribisnis berbasis ubi jalar dan ternak sapi serta penguatan kelembagaan di tingkat petani, sesuai potensi dan masalah yang setempat.

Integrasi program PUAP dan Prima Tani telah mampu secara nyata memperkuat usaha agribisnis di Nagari Panampuang. Melalui program Prima Tani, berbagai inovasi teknologi mengenai ubi jalar diperkenalkan kepada petani di Nagari Panampuang. Diawali dengan introduksi varietas unggul berpotensi hasil tinggi dan kaya antocyanin yang dilengkapi dengan perbaikan teknologi budidaya dan pengenalan teknologi pengolahan hasil untuk menghasilkan produk olahan basah

dan kering. Dampaknya, pendapatan petani dari usaha jalar meningkat cukup tajam. Berbagai inovasi teknologi produk olahan ubi jalar yang diperkenalkan ternyata juga sangat menarik bagi para wanita tani di Nagari Panampuang. Didasari oleh keinginan untuk mengembangkan usaha pengolahan ubi jalar, tiga kelompok wanita tani terbentuk dengan usaha pengolahan hasil pertanian, terutama ubi jalar. Selain itu, usaha peternakan sapi diarahkan untuk lebih intensif dan limbahnya diolah dan dimanfaatkan.

Sebelum program PUAP ada, berbagai kelembagaan petani di Nagari Panampuang telah tumbuh dan direvitalisasi melalui program Prima Tani. Kelompok tani yang semula lemah diperkuat melalui pembenahan dan pembinaan organisasi, beberapa kelompok wanita tani tumbuh, Gapoktan dan LKM-A terbentuk. Klinik Agribisnis direalisasikan dan menjadi satu-satunya tempat memperoleh informasi dan konsultasi bagi petani. Dengan adanya Klinik Agribisnis, Penyuluh Pertanian yang semula jarang berkunjung ke Nagari Panampuang menjadi sering datang, antara lain karena mereka diskenariokan untuk bertugas di Klinik Agribisnis minimal dua kali seminggu. Semuanya itu dapat terlaksana atas dukungan para tokoh masyarakat setempat.

Implementasi program PUAP melalui dana penguatan sebanyak Rp. 100 juta sejak akhir tahun 2008 telah mampu memperkuat dan lebih memajukan usaha agribisnis di Nagari Panampuang. LKM-A yang merupakan salah satu unit usaha utama Gapoktan di Nagari Panampuang berkembang pesat. Dana awal LKM-A melalui PUAP yang jumlahnya Rp. 100 juta ditambah dana *seed capital* Prima Tani sebanyak Rp. 10 juta, sampai akhir Desember 2009 telah berkembang lebih dua kali lipat menjadi Rp. 253 juta. Pengembangan keuangan LKM-A itu dapat dicapai melalui lancarnya pemanfaatan dan pengembalian dana pinjaman oleh anggota Gapoktan serta aktifnya pengelola LKM-A mencari donatur-donatur yang tidak mengikat di Nagari tersebut. Dalam waktu yang sangat singkat, LKM-A Panampuang Prima telah mampu menunjukkan keberadaannya bersama 14 lembaga keuangan lain di Nagari Panampuang, termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang letaknya hanya berjarak hanya sekitar 15 meter saja dari LKM-A.

Kemajuan pembangunan agribisnis melalui integrasi program PUAP dan Prima Tani di Nagari Panampuang ternyata mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Tiga penghargaan dari berbagai pihak yang berbeda telah diperoleh pada tahun 2009. Dalam pelaksanaan

program PUAP, Gapoktan dan LKM-A Panampuang Prima terpilih sebagai yang terbaik di Kabupaten Agam dan peringkat kedua terbaik untuk tingkat Provinsi Sumatera Barat. Dalam program diversifikasi pangan, Kelompok Wanita Tani Kembang Sari Prima yang terbentuk dan dibina melalui program Prima Tani sejak tahun 2007, terpilih pula sebagai yang terbaik di Kabupaten Agam dan peringkat kedua terbaik untuk tingkat Provinsi. Semua penghargaan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan agribisnis melalui integrasi program PUAP dan Prima Tani di Nagari Panampuang, Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, terbilang sukses.

Zul Irfan (BPTP Sumbar)

Mengembangkan LKM Memutus Mata Rantai Pasar Bokar Petani- Tengkulak

*Gapoktan Tunggang Jaya Desa Pompa Air Kecamatan Bajubang
Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi*

Pemanfaatan dana Bantuan Langsung Masyarakat Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) dalam pemasaran bahan olah karet (Bokar) mampu menghilangkan ketergantungan petani pada tengkulak/toke sebagai penentu harga bokar, sekaligus membawa Gapoktan Tunggang Jaya sebagai Gapoktan PUAP Berprestasi ke II tingkat Provinsi Jambi tahun 2009.

Gapoktan Tunggang Jaya dikukuhkan tanggal 24 Desember 2007 dengan susunan pengurus terdiri dari Ketua M. Sakim, Sekretaris Hendriyanto dan Bendahara Sumardi. Disamping itu juga dilengkapi dengan beberapa unit usaha, yakni Unit Usaha Jasa Sarana Produksi, Pengolahan Hasil, Pemasaran, Simpan Pinjam Dan Informasi Dan Teknologi. Jumlah kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Tunggang Jaya adalah sebanyak 9 (sembilan) kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 189 orang, sedangkan jumlah anggota yang telah memanfaatkan dana PUAP sampai saat ini tercatat sebanyak 144 orang. Sebagai Gapoktan pelaksana program PUAP, Gapoktan Tunggang Jaya telah menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Hasil penilaian Gapoktan

PUAP pada tahun 2009, menetapkan Gapoktan ini sebagai Gapoktan PUAP Berprestasi ke II (dua) tingkat Provinsi Jambi tahun 2009.

Desa Pompa Air didominasi oleh tanaman perkebunan, mata pencaharian utama penduduk sebagai petani karet. Sebelum adanya dana PUAP, sebagian besar petani menjual "bokar" yang dihasilkan kebun mereka kepada tengkulak/toke. Keadaan ini disebabkan karena para petani kekurangan modal dan kebutuhan petani telah dipenuhi oleh tengkulak sebelum petani panen. Kondisi ini menyebabkan *bargaining power* petani menjadi rendah dan keputusan harga serta sistem penimbangan "bokar" ditentukan oleh para tengkulak. Pada saat harga "bokar" turun, informasi dari tengkulak sangat cepat dengan tingkat penurunan harga ke petani tidak sama dengan turunnya harga di tingkat konsumen (pabrik). Sebaliknya pada saat harga membaik (naik), informasi dari tengkulak sangat lama dan besarnya kenaikan harga yang disampaikan ke petani lebih rendah dari harga yang sebenarnya di tingkat pabrik. Disamping itu para petani terkadang juga dirugikan dengan hasil penyusutan penimbangan "bokar" mencapai 25%.

Berdasarkan hasil identifikasi wilayah dan musyawarah Gapoktan Tunggang Jaya, perencanaan penggunaan dana PUAP yang dituangkan dalam RUA, RUK dan RUB difokuskan pada kegiatan "pemasaran bokar bersama", yakni petani menjual "bokar" ke Gapoktan dan selanjutnya Gapoktan menjual ke pabrik. RUB pemasaran "bokar" bersama disepakati dengan 2 metode yaitu 60% dana PUAP dipinjamkan kepada anggota sebagai upaya untuk menghilangkan ketergantungan petani dengan para tengkulak, sedangkan 40% dikelola unit usaha jasa pengolahan dan pemasaran.

Dalam pengelolaan dana PUAP sebanyak 60% (Rp. 60 juta) dilakukan dengan sistem simpan pinjam. Berdasarkan hasil musyawarah Gapoktan telah disepakati beberapa hal: (1) Anggota yang diberi pinjaman adalah petani yang tergabung dan aktif dalam kegiatan kelompok; (2) Pengesahan peminjam diberikan wewenang kepada pengurus Poktan, dengan persetujuan dari isteri/suami calon peminjam; (3) Besar pinjaman maksimal Rp. 1,5 juta/anggota dengan jangka waktu 10 bulan; (4) Jasa sebesar 10% dari pokok pinjaman dibayar dimuka; (5) Petani peminjam diharuskan menjual "bokar" ke Gapoktan yang dikoordinir oleh pengurus Poktan; dan (6) Jasa yang diperoleh dari hasil peminjaman, 50% untuk penambahan modal usaha dan 50% lainnya untuk biaya operasional Poktan dan Gapoktan

(ATK, insentif pengurus dan penyuluh pendamping). Dana PUAP yang dipinjamkan kepada anggota Gapoktan ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi petani, dan pada akhir Desember 2009 dari modal awal sebesar Rp 60.000.000 berkembang menjadi Rp 73.626.000.

Pengelolaan dana PUAP lainnya (40%) oleh unit usaha Gapoktan dilakukan dalam bentuk pembelian "bokar" milik anggota Gapoktan untuk selanjutnya dijual langsung ke pabrik atau tempat penawaran yang lebih menguntungkan. Penyuluh pendamping dan pengurus Gapoktan mempunyai peran dan tanggungjawab dalam mencari informasi harga pasaran "bokar". Dalam hal pembelian dan penjualan "bokar", berdasarkan hasil musyawarah Gapoktan disepakati ketentuan sebagai berikut: (1) "Bokar" yang dijual ke Gapoktan dengan kualitas baik; (2) Saat penimbangan "bokar" dibayar 50% dari jumlah "bokar" yang ditimbang dengan harga sementara (patokan harga lokal oleh tengkulak yang berlaku saat itu); (3) Harga "bokar" sesungguhnya yang dibeli oleh pabrik, akan diselesaikan setelah proses penjualan dan dikurangi dengan biaya penyusutan dan fee; (4) Biaya dan tingkat penyusutan ditanggung secara bersama; dan (5) Besar fee Rp 250,-/kg hasil timbangan pabrik dengan rincian penggunaan: Rp 70,- untuk jasa petugas pemasaran, Rp 80,- untuk penambahan modal Gapoktan, Rp 50,- untuk pengurus Poktan dan Gapoktan, Rp 30,- untuk insentif penyuluh pendamping, dan Rp 20,- untuk PAD Desa.

Kegiatan beli dan jual "bokar" yang dilakukan oleh unit usaha pemasaran Gapoktan Tunggang Jaya dimulai pada awal Maret 2009 dengan jumlah penjualan "bokar" setiap bulan rata-rata sebanyak 8 (delapan) ton. Harga penjualan "bokar" ke pabrik pada kondisi bulan Desember 2009 rata-rata Rp 9.800,-/kg, dan diterima



Penimbangan Karet

petani setelah dikurangi fee dan penyusutan adalah sebesar Rp 9.300,-/kg. Sedangkan pada saat yang bersamaan harga "bokar" di tingkat lokal yang dibeli oleh tengkulak/toke rata-rata Rp 8.700,-/kg. Dengan demikian terdapat selisih harga "bokar" yang diterima petani dengan menjual ke Gapoktan dan selanjutnya ke pabrik sebesar Rp 600,-/kg. Hasil pengelolaan

dana PUAP yang dikelola oleh unit usaha pemasaran Gapoktan telah berkembang menjadi Rp 47.387.400 dari modal awal sebesar Rp 40.000.000.

Singkat kata, pengelolaan dana PUAP Gapoktan Tunggang Jaya dengan modal awal sebesar Rp. 100.000.000 sampai akhir bulan Desember 2009 telah berkembang menjadi Rp. 121.013.400, atau terdapat keuntungan sebesar Rp. 21.013.400. Manfaat lain yang diperoleh petani setelah adanya dana PUAP adalah para petani secara bertahap tidak lagi bergantung kepada tengkulak/toke dan tingkat kerjasama petani semakin kuat dibawah naungan Gapoktan. Disamping itu, sebahagian keuntungan yang diperoleh dari hasil pengelolaan dana PUAP juga telah dialokasikan untuk kas desa dan insentif penyuluh pendamping.

Syafrial (BPTP Jambi/08153966960) dan Taslim (Penyuluh BPPKP Kab.Batang Hari)

Mengelola Dana PUAP Melahirkan Koperasi Serba Usaha Yang Sukses

Gapoktan Tri Manunggal, Desa Kungkai Baru
Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu

Gapoktan bekerja sama dengan pengusaha UD Bunga Tani dalam pembelian Tandan Buah Sawit (TBS), sehingga harga di tingkat petani selalu terjaga. Ditambah sejumlah keberhasilan lainnya, membuat Gapoktan Tri Manunggal menjadi gapoktan terbaik kedua di Propinsi Bengkulu pada tahun 2009.

Gapoktan Tri Manunggal didirikan pada tanggal 17 Januari 2007 di Desa Kungkai Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Bengkulu. Saat ini di bawah kepemimpinan Drs. Nyoman Premadia dan dibantu Warsito dan Tandean, SE sebagai sekretaris dan bendahara sukses menatap masa depan. Apalagi mendapat dukungan penuh dari Kades dan perangkatnya. Kelompok Tani yang tergabung dalam Gapoktan Tri Manunggal sejumlah 8 kelompok dan didukung oleh 35 orang anggota pendiri koperasi KSU.

Gapoktan Tri Manunggal pada tahun 2008 termasuk yang menerima dana PUAP sebesar 100 juta. Dana tersebut kemudian dikelola dalam wadah Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dibentuk untuk mengelola dana

kemudian dikembangkan menjadi Koperasi Serba Usaha (KSU) dengan kedudukan di RT V, RW I Sumber Makmur, Dusun I Desa Kungkai Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma dan telah berbadan Hukum dengan nomor 18/BH/IX.6/PERINDAGKOP/XI/2009 tanggal 19 Nopember 2009. Dalam pengembangan kelembagaan ini didampingi oleh Penyuluh Pendamping, Penyelia Mitra Tani (PMT), BPTP Bengkulu dan didukung penuh oleh Tim Teknis PUAP Kabupaten Seluma.

Pemeliharaan sapi telah banyak dilakukan secara intensif. Pemberian pakan tambahan berupa solid (limbah sawit) untuk menambah pertambahan berat badan menjadikan limbah sawit lebih bermanfaat. Bidang usaha yang utama pertanian jagung/sawah dengan system simpan pinjam dan dana yang terserap sejumlah 75 juta. Di bidang peternakan dana yang terserap sejumlah 25 juta untuk pemeliharaan sapi dan saat ini ada sapi yang siap dijual berjumlah 5 ekor. Di bidang perkebunan, gapoktan bekerja sama dengan pengusaha UD Bunga Tani dalam pembelian Tandan Buah Sawit (TBS). Dengan kerja sama ini harga sawit di tingkat petani dapat terjaga. Selain itu gapoktan juga mempunyai usaha non-pertanian, yaitu usaha pembayaran listrik masyarakat secara kolektif.

Dari Rapat Anggota Tahunan (RAT) perdana, yaitu pada tanggal 12 Januari 2010 diketahui bahwa jumlah asset Gapoktan total 130 juta dengan SHU 20 juta. Jadi, perkembangan dana yang telah dicapai sebanyak 30 juta. Keberhasilan ini menjadikan Gapoktan Tri Manunggal menjadi gapoktan terbaik kedua di Propinsi Bengkulu pada tahun 2009.

Wahyu W (BPTP Bengkulu/085764689228)

Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Menuju Koperasi Serba Usaha

*Gapoktan Sulau Makmur Kabupaten Bengkulu Selatan
Provinsi Bengkulu*

Suntikan modal dari Program PUAP memberi solusi bagi Gapoktan yang selama ini sangat sulit mengakses dana terutama dari perbankan. Pada bulan Maret 2010 direncanakan aset koperasi dan gapoktan akan digabung dan dikembangkan menjadi Koperasi Serba Usaha (KSU).

Gapoktan Sulau Makmur dibentuk tanggal 03 Januari 2007. Pada awalnya yang tergabung dalam Gapoktan Sulau Makmur hanya 4 kelompok tani (Poktan) dengan anggota 96 orang (Sepakat 26 orang, Sri Rejeki 25 orang, Rukun Tani 24 orang dan Sulau Makmur 21 orang). Tahun 2008 ada lagi 1 Poktan yang bergabung yaitu Poktan Manunggal dengan jumlah 23 orang, sehingga jumlah anggota sampai saat ini 119 orang.

Dalam perkembangannya Gapoktan Sulau Makmur pada tahun 2008 telah membentuk badan usaha yang baru yaitu Koperasi Syari'ah Sulau Makmur yang saat ini mempunyai aset/kekayaan sebesar Rp. 59.917.000,- yang sumbernya dari simpanan anggota, usaha simpan pinjam dan usaha perdagangan karet. Pada tahun 2008 mendapat bantuan dana dari Program PUAP Rp 100.000.000,- yang direalisasikan pada tahun 2009. Bantuan dana tersebut dimanfaatkan untuk usaha anggota dibidang peternakan, perkebunan dan Usaha Perdagangan. Pengelolaan Gapoktan dan Koperasi masih dipisahkan, hal ini dilakukan dengan tujuan melakukan perbandingan pengelolaan dana yang bersumber dari anggota dan dari pemerintah. Walaupun pada kenyataannya Koperasi maupun Gapoktan telah berhasil mengembangkan usahanya.

Gapoktan Sulau Makmur melaksanakan kegiatan simpan pinjam masih ditingkat Gapoktan, karena Gapoktan ini sudah memiliki Koperasi Syari'ah Sulau Makmur yang bergerak dibidang simpan pinjam, menyediakan sarana pertanian dan sudah menjalin kerjasama dengan PT. BAM Bengkulu dalam bidang penjualan getah karet. Rencananya Koperasi akan dikembangkan menjadi Koperasi Serba Usaha (KSU) dan seluruh aset gapoktan akan digabungkan dengan

koperasi. Akan tetapi hal ini akan menunggu Rapat Anggota tahunan (RAT) Gapoktan pada bulan Maret 2010 yang akan datang.

Dalam kegiatan Simpan Pinjam di Gapoktan Sulau Makmur telah menyalurkan dana awal Rp. 54.000.000,- dengan bunga pinjaman 2%/bulan. Dari kegiatan ini saat ini gapoktan sudah berkembang, dari dana awal Rp. 100.000.000,- dari Program PUAP saat ini Gapoktan Sulau makmur sudah mempunyai aset Rp. 116.037.202,- yang artinya sudah bertambah Rp. 16.037.202,-. Yang lebih menyenangkan lagi adalah partisipasi anggota sangat tinggi terbukti angsuran pinjaman mencapai 100% setiap bulannya, simpanan wajib dibayar setiap bulan dan adanya arisan kelompok di tingkat gapoktan.

Demikian juga Koperasi Syariah Sulau Makmur juga mengalami perkembangan cukup pesat, dengan penjualan getah karet secara langsung di PT. BAM Bengkulu, Koperasi memiliki keuntungan ganda, keuntungan pertama mampu menjual getah karet dengan harga pabrik dan sekaligus koperasi dapat keuntungan dari penjualan langsung. Dengan kerjasama dengan PT. BAM ini koperasi juga diuntungkan dengan memanfaatkan kendaraan pengangkut getah karet yang ketika kembali ke Desa Air Sulau untuk mengangkut pupuk urea, karena memang koperasi telah menjalin kerjasama dengan PT. PUSRI Bengkulu.

Sebelum mendapat tambahan dana Program PUAP, Gapoktan Sulau Makmur sudah memiliki Koperasi Syari'ah Sulau Makmur yang bergerak dalam bidang Simpan-Pinjam, Penyediaan Sarana Produksi Pertanian dan Jual-Beli Hasil Pertanian. Seluruh kegiatan ini sumber pendanaannya dari swadaya anggota berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan penyertaan modal usaha. Sampai saat ini Desember 2009 aset yang dimiliki koperasi mencapai Rp. 59.917.000,-. Pada bulan Maret 2010 direncanakan aset koperasi dan gapoktan akan digabung dan dikembangkan menjadi Koperasi Serba Usaha (KSU).

Wahyu W (BPTP Bengkulu/085764689228)

Membentuk LKM Meningkatkan Kesejahteraan Petani

*Gapoktan Karya Maju, Desa Banyumas Baru Kecamatan Kerkap
Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu*

Lokasi Gapoktan Karya Maju adalah salah satu desa dampak kegiatan Prima Tani. Pada awal berdirinya (29 Januari 2007) Gapoktan ini belum memiliki modal, tetapi dengan kesungguhan pengurus saat itu dan dukungan dari Pemerintah Desa dilaksanakanlah Rapat Anggota. Pada akhir tahun 2009 modal Gapoktan Karya Maju berjumlah Rp 146.575.000.

Gapoktan Karya Maju berdiri 29 Januari 2007, dengan Ketua Saimin, Sekretaris Mardiyanto dan Bendahara Rismawati. Pada awal berdirinya Gapoktan ini belum memiliki modal dengan kesungguhan pengurus mendapat dukungan dari Pemerintah Desa dilaksanakanlah Rapat Anggota dengan anggota 4 (empat) Kelompok Tani, Petani yang menjadi anggota Kelompok Tani berjumlah 213 orang. Hasil dari Rapat Anggota menjadi kesepakatan bersama untuk pemupukan modal bersumber dari anggota, yaitu: Simpanan pokok, Simpanan Wajib, dan Simpanan Sukarela/donator. Dari simpanan pokok, wajib dan sukarela/donator terkumpul modal awal Gapoktan sebesar Rp 7.535.000,- kegiatan hanya sebatas menampung hasil perkebunan anggota berupa kopi dan kakao.

Dari usaha pembelian hasil perkebunan modal Gapoktan berkembang menjadi Rp 12.723.000,- keuntungan sebesar Rp 5.188.000,00 atas kesepakatan bersama melalui Rapat Anggota tidak dibagi ke anggota dijadikan modal gapoktan. Dari modal yang ada dibentuk kegiatan Unit Simpan Pinjam, Gapoktan Karya Maju salah satu calon yang diusulkan untuk mendapatkan dana dari Pemerintah melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Pengurus Gapoktan melengkapi persyaratan dan kelengkapan. Pada Nopember 2008 Gapoktan Karya Maju mendapatkan tambahan dana BLM PUAP sebesar Rp 100.000.000,- berdasarkan RUB dana disalurkan ke Poktan untuk memenuhi kebutuhan anggota sebanyak 213 orang sesuai dengan kebutuhan yang mereka ajukan dalam RUA.

Pertengahan tahun 2009 dana yang tersalur ke petani kembali ke Gapoktan, pengurus merencanakan untuk membentuk Lembaga

Keuangan Mikro (LKM) dengan bimbingan Penyuluh Pendamping, Dinas pertanian dan Penyelia Mitra Tani (PMT).

Untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan, BPTP Bengkulu memberikan kesempatan kepada pengurus untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lokasi PRIMA TANI, Gapoktan Karya Maju salah satu desa dampak kegiatan PRIMA TANI. Disamping itu BPTP Bengkulu mengadakan pembekalan/pembinaan Administrasi dan Pembukuan Gapoktan. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Agribisnis belum dapat terlaksana dengan baik karena kendala keterbatasan sumber daya manusia kemampuan pengurus, kedepannya LKM akan diserahkan kepada pengelola sesuai dengan kebutuhan sehingga kegiatan pembiayaan LKM dan berkembangnya dana PUAP.

Pada akhir tahun 2009 modal Gapoktan Karya Maju sudah meningkat banyak, baik modal awal maupun modal dari dana PUAP. Sampai dengan 31 Desember 2009 jumlah modal sebesar Rp 146.575.000. Kelompok Tani yang telah mendapatkan pinjaman sesuai dengan RUA antara lain: (1) Kelompok Tani Sari Mulyo usaha Peternakan sapi mendapat pinjaman modal Rp 40.000.000,- pengembaliannya Rp 50.090.000,-; (2) Kelompok tani Lembu Suro usaha Perkebunan mendapat pinjaman modal Rp 20.000.000,- pengembaliannya Rp 27.353.000,-; (3) Kelompok Tani Maju lancer usaha Peternakan mendapat pinjaman modal sebesar Rp 20.000.000,- pengembaliannya Rp 23.650.000,-; dan (4) Kelompok Tani Sekar Arum usaha perkebunan mendapat pinjaman modal sebesar Rp 20.000.000,- pengembaliannya 35.300.000,- harapan pengurus Gapoktan, LKM Karya Maju untuk lebih bagus lagi diserahkan kepada petugas LKM.

Wahyu W (BPTP Bengkulu/085764689228)

Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Menuju Gapoktan Sehat Berprestasi

*Gapoktan Tani Sejahtera Desa Campur Asri Kecamatan Baradatu
Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung*

Sekalipun modal utamanya dari dana Bantuan Lansung Masyarakat senilai 100 juta rupiah, kedepan Gapoktan Tani Sejahtera bertekad akan membangun kelembagan LKM Gapoktan yang kokoh, sehat dan berprestasi. Hal ini telah dibuktikan dengan kinerja yang baik selama masa tahun pertama perguliran dana.

Gapoktan Tani Sejahtera didirikan tahun 2008, bertempat di Desa Campur Asri, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Gapoktan Tani Sejahtera didirikan oleh 5 (lima) kelompok tani dengan jumlah anggota pada awalnya 100 orang dan kini (per desember 2008) telah berkembang menjadi 128 anggota. Gapoktan ini merupakan 1 diantara 35 Gapoktan yang mendapatkan Dana BLM PUAP 2008 di Kab. Way Kanan yang cukup bagus pengelolaanya. Setelah mendapat kucuran dana stimulan dari program PUAP senilai 100 juta rupiah yang cair pada Desember 2008, Gapoktan Tani Sejahtera langsung menyalurkannya 100 % kepada anggota melalui Poktan sesuai dengan RUB yang telah disepakati.

Mekanisme penyaluran dana dari Gapoktan kepada kelompok disepakati dengan model *tanggung renteng* oleh Poktan, sehingga yang melakukan perjanjian pinjaman dengan Gapoktan adalah Poktan dan kemudian anggota melakukan perjanjian dengan Poktan, setiap bentuk perikatan pinjam meminjam dituangkan dalam berita acara penyaluran dana yang dibubuhi materai 6000. Dengan cara ini maka penyelesaian masalah akan lebih efektif dan terbukti pada penyaluran periode pertama semester 1 tahun 2009 seluruh dana kembali beserta margin keuntungannya. Kini penyaluran tahap kedua masih berputar di anggota yang sedang melaksanakan musim tanam 2009-1010.

Nilai penyaluran dana per Oktober 2009 mencapai Rp.111.450.000, dana tersebut merupakan modal awal BLM PUAP plus keuntungan Gapoktan yang digulirkan kembali kepada anggota melalui Poktan. Selama periode tersebut Gapoktan Tani Sejahtera memperoleh keuntungan sebesar Rp.11.450.000,- karena hanya menarik margin sebesar 2% dari anggota, 1% keuntungan untuk kas

Gapoktan dan 1% dikembalikan kepada Poktan. Pembinaan Gapoktan dilakukan langsung oleh PPL Pendamping Dinas Pertanian, PMT Kab. Way Kanan dan BPTP Lampung.

Gapoktan Tani Sejahtera merupakan gabungan dari 5 (lima) kelompok tani, kelima kelompok tani tersebut adalah : Poktan Pandowo, Sido Muncul, Sido Makmur, Semoga Jaya dan Mandiri Jaya, empat poktan pertama fokus pada kegiatan usaha tani yang meliputi kegiatan On Farm berupa komoditi tanaman pangan padi sawah, jagung dan ketela pohon. Sedangkan satu poktan yang beranggota ibu-ibu fokus bergerak pada usaha *off-farm*, yakni pedagang bakulan.

Dari gambaran RUB yang diajukan terlihat bagaimana petani masih sangat membutuhkan masukan inovasi teknologi, antara lain: 1) Teknologi pengolahan tanah, budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan pasca panen dan pemasaran hasil pertanian pertanian, 2) Bimbingan teknis administrasi organisasi dan pembukuan keuangan, 3) Bimbingan penyusunan RUB, dan 4) Bimbingan perkoperasian/LKM. Masukan inovasi teknologi didapat dari Pembinaan BPTP Lampung, PMT dan Penyuluh Pendamping.

Karena pengurus Gapoktan belum mengangkat pengelola, maka semua kegiatan simpan pinjam dilaksanakan oleh pengurus, sedangkan keputusan untuk penyaluran pembiayaan dimusyawarahkan bersama antara pengurus Gapoktan dan Pengurus Poktan. Namun demikian ditargetkan pada tahun ke-3 (2011) dari perguliran dana PUAP tersebut Gapoktan Tani Sejahtera sudah membentuk unit LKM. Kegiatan kesekretariatan masih dilakukan di rumah ketua Gapoktan sedangkan kegiatan pertemuan dilakukan kadang di rumah ketua kelompok tani, hal ini ternyata melahirkan rasa kekeluargaan yang lebih mendalam diantara pengurus Gapoktan/Poktan dengan anggota.

Kedepan, dan ditargetkan dalam 1,5 tahun kedepan Gapoktan Tani Sejahtera sudah memiliki kelembagaan LKM dan proses untuk itu telah dimulai dari sekarang dengan penyiapan berbagai perangkat organisasi seperti pembuatan AD/ART dan kelengkapan administrasi lainnya, namun yang terpenting dari semua itu adalah menjaga mental-spiritual anggota sehingga pada waktunya nanti terbentuk LKM, anggota sudah terbiasa dengan pola-pola hubungan yang disiplin antara pengurus Gapoktan, Poktan dan anggota dan ini menjadi modal utama Gapoktan Tani Sejahtera menuju terbentuknya kelembagaan LKM Gapoktan yang kokoh, sehat dan berprestasi.

Man Jadda Wajada: Dana BLM-PUAP Sukses Meningkatkan Taraf Hidup Petani

*Gapoktan Lumbung Bahagia Kabupaten Bintan
Provinsi Kepulauan Riau*

*Keterbatasan bukan menjadi alasan untuk tidak berprestasi.
Siapa yang berupaya sungguh-sungguh dalam mengerjakan
sesuatu akan mendapatkan apa yang dicita-citakan*

Demografi Kepulauan Riau adalah kondisi yang kurang menguntungkan bagi sektor pertanian. Luasan wilayah yang dominan lautan, tanah yang minim unsur hara dan tipisnya *top soil* menjadi sah bagi alasan, kurang diminatinya sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Upaya pemanfaatan peluang sekecil apapun, adalah suatu upaya cerdas dengan disertai kesungguhan dalam pelaksanaannya. Dengan modal kegigihan dan semangat, suatu keterbatasan dapat diatasi.

Gapoktan Lumbung Bahagia salah satu dari 8 Gapoktan Penerima BLM-PUAP 2008 di wilayah Kabupaten Bintan; pada awal pembentukannya adalah wadah bagi 6 kelompok tani di Kelurahan Kawal yang dimanfaatkan sebagai tempat bertukar pikiran dan menyusun rencana kerja kegiatan di tingkat kelurahan. Komitmen dan pemanfaatan peluang yang optimal, nampak dari "anugerah" pemanfaatan dana BLM-PUAP sebesar Rp 100 juta. Seluruh anggota bersepakat menjadikan Gapoktan sebagai wadah yang melayani kredit usaha tani, tempat berbagi pengalaman dan ilmu, serta tempat mengembangkan kemampuan dan potensi anggotanya. Tak heran jika tingkat kemacetan pengembalian kredit hanya 0%.

Atas laporan hasil audit PMT dan Penyuluh Pendamping tahun 2009, dari guliran dana sebesar Rp 79,2 juta kepada 33 orang anggota terkumpul jasa sebesar Rp 14,351 juta (18,12%). Pemanfaatan dana bergulir tersebut beragam peruntukannya, antara lain: membiayai usaha budidaya tanaman



Aktivitas Simpan Pinjam

pangan, hortikultura (bayam, kangkung, cabe), dan peternakan (penggemukan sapi) yang kemudian berkembang ke bidang usaha pemasaran dan industri rumah tangga yang mengolah hasil pertanian.

Hasil tersebut, tidak serta merta mudah didapatkan. Ada pembelajaran yang didapatkan, yaitu **Man Jadda Wajada** (*Siapa yang berupaya sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu akan mendapatkan apa yang dicita-citakan*) suatu kalimat dalam bahasa arab yang menjadi tekad pengurus dan anggota Gapoktan Lumbung Bahagia.



Kegiatan Budidaya Cabe



Budidaya Bayam



Budidaya Kangkung



Penggemukan Sapi

Kesungguhan usaha yang berbuah manis, Gapoktan Lumbung Bahagia terpilih menjadi Gapoktan Penerima BLM-PUAP 2008 berprestasi Tingkat Propinsi Kepulauan Riau serta mengantarkan Bapak Zakaria, Ketua Gapoktan Lumbung Bahagia menghadiri undangan upacara peringatan kemerdekaan RI ke-64 di Istana Negara Jakarta.

Ika Purwani (BPTP Riau/08127582389)

Jeli Membaca Segmentasi Pasar, Dana BLM-PUAP Berkembang Pesat

*Gapoktan Argo Mulyo, Desa Pretek Kecamatan Pecalungan
Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah*

Sukses menerapkan strategi segmentasi pasar, kepengurusan Gapoktan Argomulyo, boleh berbangga hati. Dana bergulir program BLM-PUAP yang diterima gapoktan, berkembang pesat. Gapoktan hasil penggabungan dari 4 kelompok tani yang terletak di desa Pretek, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang; dalam kurun waktu 1 tahun telah berhasil mengembangkan dana bergulir BLM-PUAP senilai 100 juta rupiah bertambah sebesar 36%. Hal tersebut disebabkan kejelian pengurus dalam menawarkan produk sesuai dengan kebutuhan pasar. Adapun produk pembiayaan dimaksud adalah: produk pembiayaan simpanan Hari Raya; Tabungan Kurban; Deposito Bagi Hasil; dan Simpanan untuk Ziarah.

Pangsa pasar yang sangat menguntungkan disumbang dari kelompok pedagang hasil pertanian dan kegiatan hajatan; dimana pengembalian pinjaman sangat cepat. Pengembalian pinjaman uang tidak lama, yaitu mingguan bahkan harian. Sehingga produktivitas pengembangan modal dana BLM-PUAP tumbuh dengan pesat.

Dukungan sumberdaya manusia pun didapat oleh gapoktan, diantaranya pengelolaan dana sebesar 100 juta rupiah yang dikucurkan dari program BLM-PUAP dikelola oleh 2 orang tenaga muda lulusan SMEA penduduk asli desa tersebut yang sehari-harinya bertugas sebagai pegawai Unit Permodalan (UP) Gapoktan Argomulyo.

Kepedulian aparat Desa terhadap perkembangan lembaga keuangan mikro sangat besar. Hal ini tidak terlepas dari manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar terhadap lembaga keuangan mikro yang sejatinya merupakan unit usaha dari gapoktan. Sehingga Kepala Desa, menghibahkan tanah desa untuk dijadikan kantor Gapoktan Argomulyo guna mendorong kelangsungan aktivitas masyarakat setempat. Hal lain yang cukup menarik, pengurus gapoktan dalam mengembangkan organisasinya mengangkat beberapa tenaga marketing bertugas menangani nasabah yang dari waktu ke waktu bertambah. Disepakati bahwa tenaga marketing atau biasa disebut oleh masyarakat desa *debt collector* berfungsi sebagai pencari anggota baru (nasabah) dan penagih angsuran pinjaman nasabah.

Pola yang dikembangkan oleh UP Gapoktan Argomulyo dengan *debt collector* adalah pola bagi hasil 40:60 (40% keuntungan untuk *debt collector* dan 60% keuntungan untuk UP). Dengan pola kesepakatan seperti ini diharapkan kedua belah pihak saling mendukung untuk kepentingan pengembangan permodalan dan organisasi. Namun demikian ada sisi negatifnya, yaitu apabila *debt collector* melarikan uang nasabah sebelum disetorkan kepada UP. Untuk itu karakter *debt collector* sangat menentukan saat *recruitment* seksi marketing. Peran aktif pendamping (PMT dan Penyuluh Pendamping) sangat menentukan dalam pembinaan dan pengembangan SDM pengurus UP Gapoktan.

Sistem yang baik, pola kerja yang adil serta pengurus yang kompak sebuah modal keberhasilan kelembagaan Gapoktan yang mandiri dan dibutuhkan masyarakat.

Wahyudi Hariyanto (BPTP Jawa Tengah)

Pemuda Tani: Membangun Desa Dengan Dana BLM-PUAP

Gapoktan Ngudikamulyan, Desa Sindumartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta

Regenerasi petani terasa sulit dibayangkan. Ketidaktertarikan terhadap yang satu ini bisa jadi karena profesi petani identik dengan kemiskinan, pekerja kasar, dan akrab dengan kesulitan. Padahal, petani adalah orang yang sangat berjasa yang menyediakan barang kebutuhan pokok untuk dikonsumsi oleh kebanyakan penduduk negeri ini.

Joko, Ibnu, Tamrin dan N iken serta beberapa kawan sebayanya, pemuda-pemudi yang rata-rata berumur dua puluh dan tiga puluhan, diantaranya sedang mengenyam pendidikan sarjana di Universitas Islam ternama di Yogyakarta; sekarang ini menjadi kebanggaan keluarga petani di Desa Sindumartani. Mereka tergabung dalam kepengurusan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Ngudikamulyan. Cita-citanya sungguh mulia, berbekal pendidikan yang diberikan dari hasil jerih payah orangtuanya (petani), hati mereka tergerak untuk ikut menyumbangkan pemikiran dan tenaga, bahu-membahu membangun desa untuk mengentaskan kemiskinan

dan mengurangi pengangguran dengan memanfaatkan fasilitas dana bergulir BLM-PUAP.

Suatu keteladanan yang patut ditiru oleh generasi muda, dan sangat disyukuri oleh masyarakat di kabupaten penghasil salak ini. Orang muda seperti mereka memang sangat diperlukan, baik sebagai mediator informasi inovasi teknologi, tenaga di bidang manajemen pengelolaan permodalan. Maupun upaya regenerasi petani; yang berbasis pada inovasi teknologi (petani modern).

Joko yang semula merupakan Ketua Kelompok Tani Karyatani Dusun Plumbon dipercaya sebagai Ketua Gapoktan. Anak muda lain yang masih berusia dua puluhan tahun, Ibnu yang juga Ketua Kelompok Tani Sidorukun ditetapkan sebagai bendahara. Dengan didukung pula oleh tenaga muda Kusni Tamrin yang juga Ketua Kelompok Tani Suka Makmur. Mereka bahu membahu membuat program untuk menggerakkan agribisnis di Desa Sindumartani.

Pemanfaatan dana bergulir BLM-PUAP 100 juta rupiah yang diterima oleh gapoktan dalam kepengurusan mereka, pemanfaatannya antara lain digunakan sebesar 45 juta rupiah untuk pengembangan budidaya pertanian, 30 juta rupiah untuk budidaya tanaman pangan padi seluas 40 hektar, 10 juta rupiah untuk hortikultura seluas 10 hektar, serta sebesar 5 juta rupiah untuk peternakan.

Kegiatan non-budidaya atau off-farm lebih banyak mendapat prioritas dari program pengelolaan dana ini, dengan alokasi sebesar 55%. Usaha industri rumah tangga mendapat alokasi sebesar 15 juta rupiah, kemudian 10 juta rupiah untuk pemasaran hasil pertanian dan usaha non budidaya, serta sebesar 30 juta rupiah di peruntukkan untuk usaha sarana dan produksi pertanian (Saprotan).

Niken, seorang pemudi desa yang sedang menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga; berperan aktif dalam pendirian Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Syariah (LKMAS). Atas pengalaman magang serta bimbingan dari Penyelia Mitra Tani, LKMAS melengkapi pengelolaan Gapoktan dengan administrasi yang profesional untuk sebuah lembaga keuangan mikro, buku tabungan, buku simpanan, akad pinjaman sampai dengan persiapan untuk *software* LKMAS Ngudikamulyan. Dalam setahun bergerak, aset LKMAS sudah mencapai 130 juta rupiah, dengan rincian modal 100 juta rupiah dari BLM-PUAP, bagi hasil 12 juta rupiah serta 18 juta rupiah simpanan.

Banyak gapoktan, baik yang ada di Sleman maupun di luar Sleman, datang ke Gapoktan Ngudikamulyan untuk belajar, khususnya tentang pengelolaan LKMAS, Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis dengan Pola Syariah.

Joko, Ibnu, Kusni dan Niken berharap, banyak orang muda di negeri ini yang mau mengembangkan dunia pertanian di perdesaan. Upaya tersebut sebagai solusi untuk dunia pertanian serta solusi mengatasi pengangguran bagi pemuda. Semoga Indonesia sejahtera dengan pemuda yang bersedia terjun mengembangkan dunia pertanian.

Sukar (BPTP D.I. Yogyakarta/085647830909)

Dengan Kekompakan Petani Desa Selopamioro Berupaya Mengentaskan Kemiskinan

*Gapoktan Patri, Desa Selopamioro Kecamatan Bantul
Kabupaten Imogiri Provinsi Yogyakarta*

Tidak terbayangkan kalau seorang petani bernama Marjono yang sehari-hari sebagai petani penggarap sawah nun jauh di pinggiran bukit dan Pantai Parangtritis Bantul akan berfoto bersama dengan seorang tokoh besar saat ini yaitu SBY, Presiden Republik Indonesia. Ya, saat itu tanggal 17 Agustus 2009 Bapak Marjono selaku Ketua Gapoktan Patri Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta mendapat penghargaan dari presiden sebagai Gapoktan terbaik tingkat Propinsi DIY.

Tidak semua orang bisa mendapatkan pengalaman seperti ini. Tidak mengherankan jika setelah Gapoktan dan LKM Patri diputuskan sebagai pemenang tingkat propinsi dan mendapat penghargaan dari Presiden, banyak Gapoktan lain berkunjung ke Selopamioro untuk melihat dan belajar mengenai pengelolaan LKM PUAP di bawah Gapoktan Patri. Ketika orang ke Selopamioro Imogiri awalnya heran kenapa Gapoktan Patri bisa mendapatkan predikat nomor satu se-DIY padahal jika dilihat tidak terlalu hebat dari sisi aset LKM atau gedung/kantornya termasuk juga pengelola LKM tersebut.

Satu kata kunci yang membuat tim penilai nasional menetapkan Patri berhak ke Jakarta adalah kekompakan dari segenap petani, Poktan dan pengelola LKMnya. Kekompakan mereka yang mendorong

secara perlahan dan massif program PUAP ini berhasil mengentaskan kemiskinan di Selopamioro. Dana PUAP senilai Rp 100 juta setiap Gapoktan bisa menggerakkan seluruh stakeholder di Selopamioro, baik Pak Lurah sebagai Pembina Gapoktan, pengurus PKK, para Dukuh dan tentunya Poktan sekaligus anggota petaninya. Semua orang yang ada di Selopamioro mengetahui dana PUAP ini walaupun mereka tidak/belum pernah pinjam di sana.

Berawal dari informasi bahwa Gapoktan Patri Selopamioro akan mendapat suntikan dana 100 juta rupiah dari BLM-PUAP, seluruh kelompok tani bersepakat membentuk kepengurusan LKM. Kekuatan dari LKM Patri terlihat dari kekompakan anggota Poktan. Dari 18 Poktan rata-rata setiap lapan (35 hari) bertemu kemudian di tingkat Gapoktan setiap tanggal 5 dilakukan pertemuan yang diikuti sekitar 50 orang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara Poktan. Untuk mengikat dan menjadi daya tarik dilakukan arisan setiap pertemuan sebesar 6 ribu rupiah. Pertemuan bergilir kadang di balai desa kadang di dusun dan sebagainya. Dengan rutinnya pertemuan maka anggota yang angsurannya tidak lancar akan malu dan terdorong untuk bekerja keras agar angsurannya lancar.

Dana BLM-PUAP sebesar 100 juta rupiah yang didapat pada tahun 2008, pada akhir tahun 2009 nilai penyaluran mencapai sebesar 223 juta rupiah atau naik sebesar 123%. Hal ini menandakan bahwa perputaran dana BLM-PUAP sangat lancar sehingga dana pinjaman yang sudah lunas diputar lagi dan seterusnya.

Salah satu kegiatan yang bisa ikut membesarkan LKM Patri adalah kegiatan pelatihan dan silaturrohmi antar LKM. Jenis pelatihan yang diikuti meliputi pelatihan pembukuan, dan manajemen LKM. Demikian pula dengan silaturrohmi antar LKM. Terbentuknya ALKABA (Asosiasi LKM Agrobisnis Bantul) yang pelantikannya dilakukan oleh Bupati Bantul merupakan wahana silaturrohim antar 25 LKM PUAP se-Bantul bahkan anggotanya akan bertambah menjadi 23 LKM program tahun 2009.

Jika saat ini LKM PATRI melayani anggota baru tiap tanggal 10 dan 20 setiap bulannya itupun dilakukan sehabis sholat Dzuhur (jam 13.00 sampai selesai), tahun 2010 direncanakan buka setiap pekan dan terus bertahap buka setiap hari yang direncanakan pada pertengahan tahun 2010.

Edi Sunarto (PMT Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta)

Mengembangkan Potensi Pertanian Di Lahan Tandus Melalui Dana BLM-PUAP

Gapoktan Sumber Makmur, Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta

Gapoktan Sumber Makmur terletak di wilayah Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Letak geografis yang berada di Kulon Progo tengah selatan ini didominasi lahan tandus, dengan luas lahan pertanian 330 Ha, yang terdiri dari lahan tanaman pangan (padi dan jagung) 210 Ha, lahan budidaya bawang merah 70 Ha dan lahan budidaya cabe merah seluas 50 Ha.

Di tengah keterbatasannya, Gapoktan Sumber Makmur berhasil mengembangkan diri dengan fasilitasi BLM-PUAP sehingga mampu mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yang cukup diperhitungkan di Kulon Progo. LKM-A yang didirikan Gapoktan 'Sumber Makmur' ini dikomandani seorang petani tulen, yaitu Bapak Suparijo. Bapak dari 5 orang putra ini mengelola LKM-A bersama 2 orang stafnya, Ibu Murjiyanti sebagai akunting dan Bapak Sutaryanto,SH sebagai marketing. Sebagai kantor sekretariat tetap, LKM-A menyewa sebuah kios desa yang cukup strategis yang terletak di tepi jalan utama desa berjarak \pm 500 meter timur Balai Desa Srikayangan.

Berawal dari dana bergulir BLM-PUAP sebesar 100 juta rupiah, LKM-A Sumber Makmur mampu mengembangkan diri, tercatat dalam kurun waktu 1 tahun (31 Desember 2009) berhasil memiliki kekayaan 144 juta. Sedangkan pendapatan operasional LKM-A dalam kurun waktu yang sama sebesar 25,578 juta rupiah, pendapatan non-operasional mencapai 5,424 juta rupiah, dan pemasukan dana sosial (yaitu dana untuk santunan anak petani yang kurang mampu, bantuan untuk petani yang sakit dan keperluan sosial lain) sebesar 1,69 juta rupiah. Keberhasilan ini tidak lepas dari kerja keras dalam mengelola LKM-A dan kemampuan loby Bapak Suparijo sebagai manajer dalam mengambil simpati dari beberapa pengusaha lokal yang bersedia melakukan penyertaan modal kepada LKM-A yang berada dalam pengelolaannya. Bahkan seorang pengusaha muda hasil bumi yang mendukung penuh keberadaan LKM-A ini dengan memberikan hibah berupa seperangkat komputer lengkap.

Keberadaan LKM-A Sumber Makmur sangat terasa bagi petani di wilayah Desa Srikayangan yang mayoritas adalah petani penggarap. Saat pengajuan RUB tercatat ada 50 petani calon pemanfaat, dan saat ini sudah tercatat sebanyak 156 petani yang menjadi mitra LKM-A dalam pemanfaatan dana. Mayoritas pemanfaatan dana untuk kegiatan budidaya hortikultura (bawang merah dan cabe merah) yang mampu mengangkat pendapatan para petani, selain itu ternyata LKM-A Sumber Makmur juga dilirik para generasi muda. Hal ini terbukti dengan munculnya sekelompok pemuda yang juga aktif di kelompok petani menjadi mitra LKM-A dalam pengembangan usaha criping pisang yang bahan bakunya cukup melimpah di Desa Srikayangan. Usaha criping pisang ini dirintis oleh Mbak Suratmi, yang baru berusia 25 tahun. Produk criping yang di kelola Mbak Suratmi dan di bantu beberapa pemuda di desanya ini dipasarkan tidak hanya di pasar pasar desa di kecamatan Sentolo tetapi sampai ke beberapa swalayan di kota Wates yang merupakan pusat perekonomian di Kabupaten Kulon Progo.

Mitra pemanfaat dana LKM-A Sumber Makmur yang lain yaitu Pak Sajiran, seorang petani yang berhasil mengembangkan budidaya bawang merah yang cukup luas untuk ukuran desa Srikayangan, yaitu 6500m², lahan ini merupakan lahan sewaan dari seorang petani pemilik lahan. Keberhasilan ini tidak lepas dari manajemen Pak Sajiran dalam memanfaatkan waktu senggangnya di tengah aktifitasnya sebagai salah satu pegawai kecil di Kulon Progo. Kerja keras dan semangat yang tinggi dari Pak Suparijo, Mbak Suratmi dan Pak Sajiran untuk berkembang di wilayah yang cukup tandus di Kulon Progo ini mampu menjadi motivasi bagi petani petani lain di Kulon Progo, yang terbukti banyaknya Gapoktan yang melakukan studi banding ke Gapoktan Sumber Makmur Srikayangan.

Sukar (BPTP D.I. Yogyakarta/085647830909)

Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Gapoktan

*Gapoktan Jaya Mulya, Desa Kampak Kecamatan Geger
Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur*

Dengan dana PUAP, seorang Kiyai berhasil menggerakkan agribisnis dan pelestarian lingkungan di wilayah Madura (Bangkalan) dengan meningkatkan partisipasi 6 Kelompok Tani melalui pendekatan gaya pesantren.



KH. Mudzakkir Nafih

Gapoktan Jaya Mulya terletak di Dusun Tokapah, Desa Kampak, Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. Gapoktan ini berdiri sejak tahun 2007, sedangkan keenam poktannya berdiri sejak tahun 1993, yaitu Poktan: Poktan Jaya Mulya (anggota 25 orang), Poktan Sumber Tancak II (21 orang), Poktan Gunung Dejuh I (23 orang), Poktan Gunung Dejuh II (20 orang), Poktan Biandung (21 orang), dan Poktan Torserajeh (20 orang).

Selain menjabat ketua Poktan dan Gapoktan K.H. Mudzakkir Nafih juga sebagai pengasuh Pondok Pesantren An-Nafiyah yang memiliki nilai tambah bagi Gapoktan. Pertemuan kelompok diadakan setiap Kamis malam setelah acara *Yasinan*.

Bidang Usaha yang dilakukan oleh Gapoktan Jaya Mulya adalah: (a) Bidang Teknis, yaitu sebagai Kebun bibit desa (KBD) pembibitan tanaman akasia, sengon dan mahoni, Pembuatan Embung, Pembuatan Terassering, Rehabilitasi hutan dan lahan, Demplot pengembangan tanaman kedelai, Program pengembangan tanaman pohon mangga 25.000 pohon; dan (b) Bidang Agribisnis meliputi Usaha simpan pinjam, Usaha pembuatan tahu, Pengolahan limbah tahu sebagai pakan ternak dan pupuk organik, Peternakan sapi, kambing dan ikan air tawar, dan Bagi hasil pemeliharaan kambing dengan anggota program PUAP 2008.

Terkait dengan pengelolaan dana BLM PUAP, maka Belum ada pendampingan dana swadaya anggota, namun sudah bisa memperoleh penambahan dana yang diperoleh dari jasa penyaluran modal kepada anggota. Dana BLM-PUAP sebesar Rp.100.000.000,-

ditambah dari jasa pinjaman dari anggota sebesar Rp. 9.700.000,-, maka sampai awal tahun 2010 jumlah kas Gapoktan berjumlah Rp.109.700.000,-.

Walaupun perputaran dana BLM PUAP tersebut relatif kecil, namun keunggulan dari Gapoktan Jaya Mulya adalah: (a) Gapoktan Jaya Mulya ini dikelola lebih baik dari yang lain, baik kelengkapan administrasi, pembukuan, SDM lebih mumpuni; (b) Dikelola oleh seorang kiyai yang amanah, peduli terhadap masyarakat sekitar, mempunyai wawasan yang luas kedepan, energik, dan disegani oleh masyarakat; dan (c) Gapoktan berada di lingkungan pondok pesantren, yang sering mendapatkan penghargaan antara lain mendapatkan penghargaan dari Gubernur Tingkat I Jawa Timur sebagai pemenang I dalam bidang pengelolaan penghijauan dan kebersihan pondok pesantren, mendapat penghargaan dari Gubernur Jawa Timur atas prestasi pengembangan ketahanan pangan tingkat propinsi Jawa Timur kategori kelompok masyarakat, mendapat predikat sebagai petani berprestasi dari menteri Pertanian RI Bapak Dr. Ir. Anton Apriyantono, dan sebagainya.

Bambang Irianto (BPTP Jawa Timur/08563583387)

Pengembangan Agribisnis Melalui Kemitraan

*Gapoktan Rejo Mulyo, Desa Pringkuwu Kecamatan Pringkuwu
Kabupaten Pacitan, Jawa Timur*

Gapoktan Rejo Mulyo memacu peningkatan populasi kambing dan agribisnis lainnya dengan memanfaatkan stimulan dana BLM-PUAP dan kemitraan dengan pihak ketiga.

Gapoktan Rejo Mulyo terletak di Desa Pringkuwu, Kecamatan Pringkuwu, Kabupaten Pacitan yang terdiri dari 7 (tujuh) dusun yang memiliki 62 Ha sawah irigasi, 426 Ha tegalan dan 56 Ha pekarangan. Gapoktan ini didirikan dengan Berita Acara Pendirian 411.61/04/408.62.2008/2007 tanggal 16 Januari 2007, SK Bupati Pacitan Nomor: 188.45/187/408.21/2008 tanggal 26 Mei 2008 dan disahkan oleh Akta Notaris Yanti Komalawati, SH. No. 57 tanggal 16 September 2008.



Lahan milik anggota yang ditanami kedelai hitam

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Gapoktan Rejo Mulyo yaitu:

Pelayanan Sarana Produksi. Gapoktan bertanggung jawab menampung dan melayani saprodi sesuai dengan pesanan dari Poktan, Poktan menerima tanggung jawab untuk menyalurkan kepada anggota dan menyelesaikan pengembalian dari anggota, dan Jasa dibagi antara Gapoktan dengan Poktan sesuai kesepakatan;

Perkreditan. Ketua Poktan memberi Rekomendasi kepada anggota untuk mendapatkan pinjaman dari Gapoktan, Poktan bertanggung jawab atas masuknya angsuran pinjaman dari anggota, Jasa dibagi antara Gapoktan dengan Poktan sesuai kesepakatan;

Simpanan Anggota. Poktan menampung Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib anggota untuk disetor ke Gapoktan, Poktan bertanggung jawab lunasnya pembayaran simpanan tersebut sesuai dengan jumlah anggota, Poktan menjadi filter dan penentu kelayakan petani yang akan masuk menjadi anggota, dan Keanggotaan tidak mengejar kuantitas, namun hanya menerima anggota yang berkualitas;

Arisan. Diikuti oleh perorangan/kelompok dan Gapoktan mendapatkan dana administrasi dari yang mendapatkan undian arisan;

Pengembangan Kedelai Hitam. Kegiatan ini dilaksanakan bermitra dengan PT. Unilever dan UGM;

Pengembangan Kambing Pedesaan. Kegiatan ini bermitra dengan UGM dan Pihak Ketiga, menyalurkan ternak kepada petani melalui Poktan dengan sistim gaduh, turut memantau perkembangan kondisi ternak di lapangan, dan Poktan melaporkan perkembangan kondisi ternak ke Gapoktan;

Magang sebagai Tenaga Teknis Lapangan. Gapoktan menunjuk personil yang Magang kepada asisten lapang di UGM, Dipersiapkan sebagai Tenaga Teknis Lapangan, dan Mengirimkan petani untuk mengikuti pelatihan di UGM Yogyakarta; dan

Pendampingan Kelompok Tani. Kegiatan yang dilakukan adalah menghadiri pertemuan di Poktan, turut mengawal setoran keuangan dari Poktan, memantau dan mendampingi kegiatan yang dilaksanakan di Poktan, dan sebagai Pusat Informasi dan Pusat Kegiatan Pertanian di desa.

Prestasi yang diraih oleh Gapoktan Mulyo Rejo antara lain: Juara I Lomba Cerdas Tani Kedelai antar Kabupaten Pacitan – Wonogiri; Juara III Final Lomba Cerdas Tani Petani Kedelai dari 3 wilayah Propinsi; dan diajukan mewakili Kabupaten Pacitan untuk maju sebagai peserta Lomba Gapoktan di Propinsi.

Perkembangan dana di Gapoktan Mulyo Rejo sampai dengan bulan Desember 2009 sebesar Rp 134.089.800,-, terdiri dari Modal awal dari BLM-PUAP (Rp 100.000.000,-), Uang kas (Rp 4.000.000,-), Simpanan Pokok (Rp 2.330.000,-), Simpanan wajib (Rp 2.010.000,-), Simpanan Sukarela (Rp 5.025.000), dan Pertambahan dana hasil usaha (Rp 20.724.800,-).

Bambang Irianto (BPTP Jawa Timur/08563583387)

Pemasok Pisang Mas Kirana ke Kota-Kota Besar

*Gapoktan Kirana Abadi Lumajang, Desa Burno Kecamatan Senduro
Kabupaten Lumajang, Jawa Timur*

Srikandi Lumajang (Leni Nurlaeni) mampu memenuhi kebutuhan pisang masyarakat perkotaan melalui kiprahnya sebagai Ketua Gapoktan Kirana Abadi, Lumajang.



Pengurus Gapoktan



Pengolahan Pisang Kirana

Gapoktan Kirana Abadi dipimpin oleh seorang wanita bernama Leni Nurlaeni. Gapoktan ini terdiri dari 7 (tujuh) kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 356 orang. Produk unggulan dari Gapoktan Kirana Abadi adalah pisang Mas Kirana disamping berbagai macam produk industri rumah tangga pertanian lainnya, seperti kripik pisang, kripik ubi jalar, sale pisang, tape pisang dan lain-lain.

Produk lainnya yang memiliki nilai ekonomis penting antara lain kambing PE (Peranakan Etawa) berikut susunya, salak, dan lain-lain. Khusus usaha di bidang pisang Mas Kirana cukup menunjukkan hasil yang signifikan bagi anggota Gapoktan. Pisang Mas Kirana dari desa Burno ini bisa kita temui di supermarket kota-kota besar melalui kerjasama dengan PT Sewu Segar Nusantara dalam pemasaran pisang Mas Kirana ini

Untuk meningkatkan efisiensi kinerja Gapoktan secara keseluruhan, maka Rapat Anggota Gapoktan menyepakati bahwa tugas utama Gapoktan adalah "mempromosikan" semua jenis usaha dan produksi yang dihasilkan oleh seluruh anggotanya melalui berbagai media/cara termasuk mengikuti pameran usaha di berbagai tempat.

Gapoktan Kirana Abadi sudah memiliki kantor tersendiri dan memiliki struktur organisasi yang lengkap mulai dari kepengurusan Gapoktan sampai kepengurusan di tingkat Kelompok Tani. Unit usaha atau seksi yang ada di Gapoktan Kirana Abadi sudah berjalan sesuai dengan tupoksi masing-masing. Antara pengurus dan anggota juga terjalin hubungan yang harmonis, mereka sama-sama menyadari saling membutuhkan satu sama lain. Pada bulan Desember 2008, jumlah anggota Gapoktan tercatat 126 orang petani, dan pada bulan Desember 2009 meningkat menjadi 175 orang. Penyaluran dana BLM PUAP dilakukan melalui Usaha Simpan Pinjam (LKM-A) yang dalam kurun waktu satu tahun telah memberikan kontribusi melalui jasa pinjaman sebesar Rp.39.706.000,-, dan saat ini dana BLM-PUAP telah berkembang menjadi Rp.139.706.000,-.

Pada awalnya, pinjaman modal usaha yang diberikan oleh Gapoktan adalah Rp.800.000,-/orang, namun dengan berkembangnya usaha anggotanya, maka pagunya meningkat sampai Rp.2.000.000,-/orang tergantung hasil penilaian kelayakan usaha yang dilakukan oleh pengurus. Untuk usaha pemasaran pisang Mas Kirana, Gapoktan sudah bekerjasama dengan PT Sewu Segar Nusantara dan PT Mulya Raya, sedangkan untuk susu sapi sudah bekerjasama dengan PT Nestle. Rata-rata anggota Gapoktan mempunyai usaha sendiri mulai dari peternakan kambing PE yang diambil susunya, sampai *home industry* berbasis pertanian yaitu kripik pisang, singkong, ubi jalar, sale pisang dan tape pisang.

Khusus untuk pisang Mas Kirana biasanya dipasarkan 2 kali dalam satu minggu yaitu hari selasa dan kamis dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Pisang Mas Kirana per bulan 55,000 kg dengan nilai Rp.231,000,000, dilakukan oleh Seksi Usaha dari 3 Poktan secara kemitraan dengan PT. Mulya Raya Jakarta, dan PT. Sewu Segar Nusantara Tangerang.
2. Berbagai jenis olahan dilakukan oleh Poktan IWARI (Ikatan Wanita Mandiri): (a) Keripik Pisang, Keripik talas, Keripik Ubi Jalar Ungu total pasok pasar 300 kg/hari dengan harga bervariasi tergantung jenisnya antara Rp.26.000,- sampai Rp.35.000,-/kg dan (b) Sale pisang goreng per hari 37-40 kg dengan harga Rp.24.500,-/kg dan sale pisang ambon (oven) dengan pasokan pasar per hari 40-45 kg dengan harga Rp.65.000,-/kg.

3. Pemasaran susu kambing PE, tergantung permintaan, minimal 20 liter per hari dengan harga Rp.11.000,- per liter. Kegiatan ini dilakukan oleh Poktan Wonosari.
4. Memasok Susu sapi ke "KUD Senduro" (yang selanjutnya dikirimkan ke PT. Nestle Pasuruan) sebanyak 2.000 liter/hari dengan harga Rp.3.000,- per liter dan dilaksanakan oleh Poktan Sumber Lestari.

Kegiatan administrasi yang ada di Gapoktan Kirana Abdi dinilai baik, semua buku sudah ada dan semua kegiatan tercatat dengan rapi, baik pencatatan keuangan atau pun kegiatan yang lain. Mereka sudah menyadari bahwa pencatatan itu sangat penting bagi keberhasilan Gapoktan. Keberhasilan Gapoktan Kirana Abadi ini juga tidak terlepas dari peranan Penyuluh Pendamping/Lapangan setempat yang memiliki wawasan agribisnis cukup baik dan bisa bekerja sama dengan masyarakat petani di wilayah kerjanya.

Bambang Irianto (BPTP Jawa Timur/08563583387)

Saya Tidak Menyangka Bisa Datang ke Istana dan Tidur di Hotel Serasa Menjadi Ratu

Gapoktan Sinar Cempaka, Desa Kurung Kambing Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang, Banten

Syukur Alhamdulillah (dengan mengelola Gapoktan dan BLM-PUAPnya) saya tidak menyangka bisa datang ke Istana dan tidur di hotel serasa menjadi ratu.

Desa Kurung Kambing begitulah nama sebuah desa di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang kurang lebih 15 kilometer dari pusat kota kabupaten. Letaknya yang berada di bahu Gunung Karang menyebabkan desa Kurung Kambing memiliki topografis berhawa dingin. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dengan sistem pertanian tadah hujan sekitar 50% (115 ha) dari luas lahan pertanian di desa tersebut, sedangkan sebagian lainnya mempunyai aktifitas berkebun.



Profil Gapoktan Sinar Cempaka

Dari catatan yang diberikan oleh petugas Penyuluh Pertanian Kecamatan ada 6 (enam) Kelompok Tani yang sudah definitif

menghimpun anggota-anggotanya dan bersepakat menguatkan tekad melaksanakan amanah UU No. 16 tahun 2006 tentang Pemberdayaan Kelembagaan Petani. Hal tersebut ditunjukkan dengan didirikannya Gabungan Kelompok Tani atau Gapoktan dengan nama "SINAR CEMPAKA" pada tanggal Sebelas Desember tahun Dua ribu Enam. Keunikan dari gapoktan ini adalah sosok perempuan yang bernama Enong Eha didaulat sebagai Ketua dari Gapoktan Sinar Cempaka, beliau menjadi ibu dari anggota-anggotanya.

Walaupun masih terbilang muda sebagai lembaga gapoktan, namun prestasi yang diraih atas hasil kerjasama antar pengurus, anggota dan pihak-pihak yang melakukan pembinaan Gapoktan Sinar Cempaka tidak dapat dipandang sebelah mata. Hal ini terbukti dengan dipilihnya Gapoktan Sinar Cempaka sebagai Gapoktan Teladan Tingkat Nasional pada tanggal 16 Agustus 2009. Bukan hanya mewakili Kabupaten Pandeglang tapi juga mewakili Propinsi Banten untuk memenuhi undangan ke Istana Negara - Jakarta dan bisa bersalaman dengan Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Prestasi ini bermula ketika Gapoktan diberikan kepercayaan untuk mengelola Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang diberikan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008 sebesar Rp. 100.000.000,- melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Bantuan tersebut cukup besar bila dilihat dari nilai uang yang diterima, dan cukup besar tanggung jawab Gapoktan untuk dapat mengembangkan dana ini sebagai dana bergulir dalam pemberdayaan anggota. Adapun usaha produktif yang didanai oleh dana PUAP tersebut dikelola di Gapoktan Sinar Cempaka melalui Unit Simpan Pinjam (LKM).

Setelah dilakukan verifikasi dan penilaian atas usaha dan kelengkapan kelembagaan oleh Tim dari Dinas Pertanian dan Peternakan Propinsi serta Tim dari Departemen Pertanian, Gapoktan Sinar Cempaka yang diwakili oleh Ibu Enong Eha selaku Ketua, dipilih sebagai Gapoktan terbaik mewakili Provinsi Banten. Sinar Cempaka mendapatkan penghargaan dari Pemerintah yang langsung diserahkan oleh Bapak Presiden serta mendapat tambahan dana senilai Rp. 20.000.000,- dari Pusat Pembiayaan Departemen Pertanian. "Syukur Alhamdulillah, abdi teu nyangki tiasa di ulem ka Istana, ngaweungi di Hotel mewah di Jakarta, lah pokokna mah asa jadi ratu" (*Syukur Alhamdulillah saya tidak menyangka bisa datang ke Istana tidur*

dihotel serasa menjadi ratu), itu yang menjadi ungkapan bu Enong saat menceritakan pengalamannya.

Apresiasi lain juga diberikan oleh Pemerintah Propinsi Banten melalui Wakil Gubernur Bapak Masduki, pada tanggal 03 November 2009 berkenan mengunjungi dan bertatap muka dengan seluruh pengurus dan anggota, sekaligus memberikan tambahan dana sebagai penguatan modal bagi program PUAP senilai Rp. 10.000.000,-. Tak hanya itu, pada tanggal 16 Desember 2009 dalam Acara Gerakan Aksi Membangun Pertanian Terpadu (GEMPITA) bersama dengan beberapa Gapoktan se-propinsi Banten, Sinar Cempaka mendapatkan penghargaan Gapoktan Terbaik Tingkat Propinsi dari Gubernur Banten Ibu Atut Chosiyah.

Gapoktan Sinar Cempaka sejak awal didirikan memang memiliki keinginan untuk dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekaligus pemberdayaan sumber daya melalui usaha agribisnis pertanian yang ada di Desa Kurung Kambing. Gapoktan ini mempunyai visi: "Mewujudkan kemandirian Gapoktan untuk meningkatkan kesejahteraan petani/kelompoktani".

Sampai dengan bulan Desember 2009 perkembangan dana PUAP yang sudah direalisasikan pada anggota senilai lebih dari Rp. 200.000.000,- dan perkembangan jumlah anggota yang semula 83 orang sudah menjadi 235 orang.

Salah satu kebanggaan bagi ibu Enong Eha dalam kelanjutan program PUAP di tahun 2009 ini adalah adanya permintaan dari Gapoktan penerima dana PUAP 2009 agar ibu Enong Eha beserta jajaran pengurus yang lain dapat berbagi ilmu dalam mengelola Gapoktan dan manajemen program PUAP yang sudah dilakoninya, dengan sebutan "Konsultan Swadaya".

Mudah-mudahan pengalaman serta prestasi Gapoktan Sinar Cempaka bisa menumbuhkan motivasi sekaligus semangat bagi Gapoktan lain baik yang sudah menerima dana PUAP maupun yang belum, untuk dapat mencontoh pola kinerjanya sehingga program PUAP yang salah satu tujuannya meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi perdesaan bisa terlaksana. Dan hal ini perlu didukung oleh seluruh pihak baik teknis maupun manajemen dari tingkat Pusat sampai Daerah sehingga menjadi kebanggaan kita semua.

Enong Eha (0859.20126538)

Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Melepas Jerat Rentenir

*Gapoktan Agustiana, Desa Kubang Puji Kecamatan Pontang
Kabupaten Serang, Banten*

"Saya miris melihat banyaknya anggota masih meminjam uang kepada bank keliling atau rentenir," kata Manager Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Puji Amanah, Farida, di Desa Kubang Puji Kec. Pontang, Kab. Serang, Provinsi Banten.

LKM Puji Amanah adalah salah satu unit usaha yang dimiliki gabungan kelompok tani (gapoktan) Agustiana yang mendapatkan bantuan dana dari Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Departemen Pertanian. LKM ini dibentuk pada Januari 2009 lewat hasil musyawarah pengurus dan anggota Gapoktan Agustiana. "Alhamdulillah anggota LKM sekarang sudah mencapai 222 orang, para anggota sudah mulai aktif menabung di LKM", kata Alumni IAIN tahun 2004 ini.



Transaksi Gapoktan di Kantor LKM

Besar pinjaman untuk anggota dimulai dari Rp. 100.000,- sampai Rp. 1.500.000,-. Proses pinjaman ke LKM tidaklah rumit, cukup dengan persetujuan Poktan dan Gapoktan dan jika LKM memiliki dana maka dana segera digulirkan. Saat ini pola pembiayaan yang digunakan adalah pola konvensional (dengan sistem bunga), namun untuk ke depannya pengurus

berencana bisa menerapkan pola syariah karena lebih manusiawi, aman, berkah dan tidak memberatkan.

Modal awal yang dikelola LKM ini adalah Rp 20 juta. Modal didapat dari Gapoktan yang mendapatkan bantuan modal dari PUAP.

Jumlah anggota awal LKM Puji Amanah ada 25 orang pada bulan Januari 2009.

Jumlah tabungan (simpanan) saat ini berjumlah Rp 22 juta, termasuk di dalamnya jasa pinjaman sebesar Rp. 773.025 dan berupa barang sebesar Rp. 100.000,- dengan total jumlah peminjam sebanyak 102 orang.

Selain LKM Puji Amanah, anggota gapoktan Agustiana juga melakukan usaha bakulan seperti usaha warungan di rumah dan di sekolah. Produk yang dipasarkan antara lain telur asin, sayur-mayur dan makanan ringan untuk anak-anak. Selain itu, kebanyakan anggotanya petani padi sawah yang mereka menjual produknya masih dalam bentuk gabah.

Dengan adanya LKM PUAP ini masyarakat sedikit demi sedikit mulai menyadari akan pentingnya menabung. Karena jasa pinjaman dari LKM Puji Amanah jauh lebih kecil dibanding bank keliling, maka masyarakat makin merasakan keberadaan dan manfaatnya.

Seiring dengan kebutuhan masyarakat sekitar pada lembaga pembiayaan pedesaan, LKM ini terus menerus berbenah diri dan membuka loketnya secara teratur, yakni dari jam 08.00 – 16.00 setiap hari. Pengurus berharap LKM ini bisa memiliki Badan Hukum agar lebih aman bagi yang nabung maupun yang meminjam.

Farida berharap ada pelatihan khusus untuk mengelola LKM secara lebih profesional, sehingga LKM ini bisa tumbuh dan berkembang secara profesional melayani masyarakat sekitar dan lainnya.

Farida (085920070687)

Untung dari Membiayai Usaha Tani Padi

*Gapoktan Aneka Tani, Desa Sawah Luhur Kecamatan Kasemen
Kabupaten Serang, Banten*

Dalam dua kali musim tanam padi, gabungan kelompok tani (gapoktan) Aneka Tani Serang Banten bisa mengembangkan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) menjadi Rp 136 juta.



Zainul Hakam (Ketua Gapoktan)

Desa Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten adalah salah satu "Desa Lumbung Padi" untuk Kota Serang dan Provinsi Banten. Desa ini termasuk desa urban, masyarakatnya campuran antara pendatang dan masyarakat asli. Mata pencaharian utamanya adalah bercocok tanam padi, selain dagang dan tambak.

Masyarakat desa Sawah Luhur dikenal pekerja keras dalam berusaha tani padi. Tak heran kalau pemerintah Kota Serang dan Provinsi Banten menjadikan desa Sawah Luhur sebagai andalan untuk daerah Lumbung Padi.

Salah satu petaninya adalah Zainul Hakam, pria mudah sudah beranak kelahiran 30 November 1970. Zainul Hakam yang akrab dipanggil Aam, semula adalah buruh pabrik. Namun sejak tahun 2001, ia beralih menjadi petani padi.

Hakam tak sendirian, bersama teman-temannya ia membentuk kelompok tani Harja Mukti I. Berkat kerja keras dan uletnya, di tahun 2006 poktan ini mendapatkan penghargaan sebagai Kelompok Tani Teladan, tingkat Kabupaten Serang (sebelum Kota Serang terbentuk). Pada tahun 2007, dua penghargaan sekaligus diraih Aam dan kelompok taninya, yaitu Kelompok Tani Teladan tingkat Kabupaten Serang dan Kelompok Tani Teladan Tingkat Provinsi Banten.

Pada tahun 2008, ketika Program PUAP dari APBN-P 2008 digulirkan pemerintah desa Aam termasuk salah satu yang menerima

bantuan program ini. Dana Rp 100 juta mengucur ke Gapoktan Aneka Tani pada bulan Desember. Aam yang semula ketua poktan Harja Mukti I ditunjuk sebagai ketua Gapoktan Aneka Tani di desa itu.

Amanah itu tidak disia-siakan oleh Aam. Sebagai ketua gapoktan Aneka Tani, kini Aam bukan lagi memimpin 1 Kelompok Tani, melainkan memimpin 11 Kelompok Tani dengan 151 orang anggota.

Kini setelah genap setahun, Desember 2009, GAPOKTAN ANEKA TANI adalah GAPOKTAN terbaik di Kota Serang, dengan kelebihan jasa dari hasil pengelolaan dana PUAP sebesar Rp 136 juta, diperoleh dari dua kali musim tanam.

Anggota gapoktannya bertambah banyak, dari semula 151 orang kini menjadi 207 orang. Belum semua anggota bisa mendapatkan giliran menggunakan dana PUAP. Dana PUAP baru digulirkan untuk membantu 30% biaya saprodi petani padi anggotanya.

Aam punya cita-cita besar, yaitu 5 tahun kedepan, GAPOKTAN ANEKA TANI melalui LKM-A (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis)-nya bisa memproduksi "Beras Unggulan Sawah Luhur".

Aam pun berharap Departemen Pertanian RI terus mempertahankan dan mengembangkan program pertanian yang bertujuan meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan petani, sehingga nantinya dapat terwujud "Petani Sejahtera Bangsa Jaya".

Zainul Hakam (081386944998)

Menjadi Pengecer Resmi Pupuk Tingkat Kecamatan

Gapoktan Mukti Rahayu, Desa Leuwidamar Kecamatan Leuwidamar
Kabupaten Lebak, Banten

Usaha penjualan pupuk gapoktan Mukti Rahayu Lebak Banten meningkat 10 kali lipat yakni menjadi 300 ton/ musim setelah mendapatkan bantuan dana Rp 100 juta dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).



Ketua Gapoktan dan Kios
Pengecer Pupuk

Gapoktan Mukti Rahayu berada di Jalan Raya Cisimeut, Desa Leuwidamar, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten mendapatkan bantuan dana PUAP Rp 100 juta pada tahun 2008.

Sebelum mendapat bantuan PUAP, para petani dan masyarakat

setempat sudah tergabung dalam Kelompok Tani. Wadah itu sudah berfungsi untuk kegiatan bersama, penampungan aspirasi petani, dan kemajuan usaha tani bersama. Pembentukan Kelompok Tani ini juga dilakukan untuk kemudahan penyaluran program-program dari pemerintah.

Gapoktan Mukti Rahayu dibentuk pada bulan Juli 2007, atas inisiatif pengurus dan anggota untuk membangun sekretariat untuk usaha yang sudah mereka jalankan yakni pengecer pupuk untuk kebutuhan anggota. Pada saat itu gapoktan ini mampu menjual 30-40 ton/musim.

Melalui SK Bupati di awal November 2007, Gapoktan Mukti Rahayu telah mendapat pengakuan dari Pemda, dengan anggota 4 Kelompok Tani dengan jumlah anggota sebanyak 100 orang. Visinya adalah "Meningkatkan Mutu Pertanian Menuju Kesejahteraan Petani Yang Berkualitas dan Berwawasan".

Pada akhir tahun 2008, Gapoktan Mukti Rahayu mendapat bantuan PUAP. Jumlah Kelompok Tani yang tergabung di dalamnya

sudah berkembang menjadi 5 Kelompok Tani dengan jumlah anggota sebanyak 200 orang.

Dengan adanya program PUAP dan bantuan dana Rp 100 juta, usaha Gapoktan yang awalnya sebagai pengecer pupuk bagi anggotanya saja, saat ini sudah berkembang menjadi Pengecer Pupuk Resmi Tingkat Kec. Leuwidamar yang dilengkapi perijinan dari Pemda setempat berupa SITU dan SIUP. Saat ini kapasitas penjualan pupuk mencapai 300 ton/musim, meningkat 10 kali lipat dari kapasitas penjualan sebelum adanya program PUAP.

Sistem distribusi pupuk dilakukan secara langsung kepada anggota sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Cara pembayarannya sistem bayar panen (Yarnen) untuk anggota Gapoktan dan sistem bayar tunai untuk di luar anggota Gapoktan Mukti Rahayu.

Jumlah asset Gapoktan Mukti Rahayu saat ini mencapai sekitar Rp 145 juta yang terdiri dari asset berupa Inventaris Alat Tulis Kantor (ATK), bangunan sekretariat, gudang pupuk dan modal usaha.

Melihat perkembangan Gapoktan Mukti Rahayu yang sangat pesat, maka dukungan penuh dari Pemerintahan Daerah mulai tingkat Kecamatan hingga satuan Pemerintahan Desa mulai didapat. Hal ini menambah semangat para pengurus Gapoktan dan anggota di bawahnya untuk terus berkembang dan memajukan para petani menuju kesejahteraan.

Pembinaan Sumberdaya Manusia para anggota menjadi prioritas bagi para pengurus Gapoktan, sehingga secara perlahan bisa menghilangkan "image" bahwa setiap dana bantuan dari pemerintah bukan hanya semata "dana hibah" melainkan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

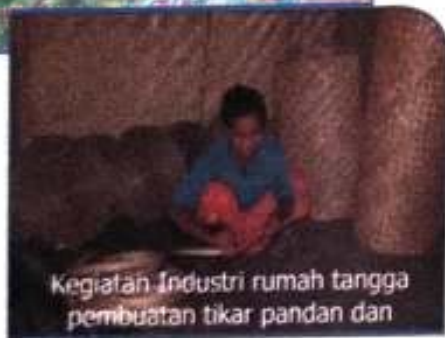
Herman (0818 088 29337) dan Mulyana (0812 1231 954)

Melalui Lembaga Kredit Mikro Mampu Menjembatani Kekurangan Modal

Gapoktan Harapan Bersama, Desa Kuripan Selatan Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat

Pembentukan unit usaha Lembaga Kredit Mikro (LKM) mampu menjembatani kekurangan modal yang selama ini menjadi masalah petani anggota Gapoktan "Harapan Bersama".

Gapoktan "Harapan Bersama" ada di Desa Kuripan Selatan, Kecamatan Kuripan dengan potensi pertanian berupa 204 hektar sawah teknis, 152 hektar sawah tadah hujan, 156 hektar lahan kebun dan ladang, 4.462 hektar tanah pekarangan, dan 400 hektar hutan. Potensi ternak mencakup 45 ekor sapi, 260 ekor kambing, 250 ekor kerbau, 4 ekor kuda dan 2.322 ekor unggas bebek dan ayam. Umumnya penduduk berprofesi sebagai petani, buruh tani, pedagang bakulan dan industri rumah tangga berupa kerajinan tikar pandan dan kasur kapuk.



Kegiatan Industri rumah tangga pembuatan tikar pandan dan

Organisasi Gapoktan terdiri atas ketua: Marsamsuma, bendahara: Nazaroni, dan sekretaris: Harun. Sebagai dengan unit-unit usaha meliputi: (i) Unit LKM yaitu unit usaha simpan pinjam untuk modal dan dikembalikan secara angsuran sesuai dengan mekanisme yang telah disepakati dalam awik-awik, (ii) Unit Peternakan yaitu bertugas melakukan pembinaan dan menggalang kebersamaan diantara sesama peternak, (iii)

Unit Saprodi yaitu bertugas mengurus kebutuhan sarana produksi yang dibutuhkan oleh petani, dan (iv) Unit Pemasaran Hasil, bertujuan memasarkan hasil-hasil pertanian dan industri rumah tangga.

Keuangan gapoktan bersumber dari anggota Gapoktan; sesuai dengan hasil musyawarah yang dituangkan dalam awik-awik setiap anggota berkewajiban mengeluarkan simpanan pokok Rp 50.000,-

dan simpanan wajib Rp. 5000,-/anggota/bulan. Sampai dengan bulan Desember 2009 simpanan pokok dan simpanan wajib yang sudah terhimpun adalah Rp. 3.005.000,- sedangkan simpanan sukarela baru Rp. 59.000,-. Disamping itu ada pinjaman Dana PUAP sejumlah Rp. 100.000.000,- yang disusun berdasarkan RUA, sesuai kesepakatan dikelola oleh unit LKM.

Aturan main LKM menurut awik-awik gapoktan yaitu lama pinjaman ada tiga kelompok (a. 10 – 12 minggu, b. 12 bulan, c. 18 bulan, dan d. 24 bulan) dengan bunga pinjaman untuk anggota 1,5% dan luar anggota 3,0% per bulan.

Berikut adalah penyaluran pinjaman dana PUAP tahap awal terhadap kelompok tani anggota Gapoktan, sesuai dengan Rencana Usaha Bersama yang disusun, yaitu dari total Rp.100.000.000,- sudah disalurkan paling banyak ke petani (46%) untuk pengadaan sarana produksi benih, pupuk, dan obat-obatan, pelaku Industri rumah tangga (33%) untuk tambahan modal pengadaan bahan baku tikar pandan dan kasur kapuk, Pedagang bakulan (11%) untuk tambahan modal pembelian bahan baku, pengolah hasil (5%) tambahan modal pengadaan bahan baku kripik singkong, dan peternak sapi (5%). Semuanya menggunakan lama pinjaman 2 tahun dan dikembalikan secara bulanan.



Setelah menerima setoran pertama, unit usaha LKM terus menggulirkan ke para anggota Gapoktan terus menerus yaitu ke kelompok ternak sebesar Rp.1 juta yang digunakan untuk pembelian obat, kelompok ternak unggas berupa bebek dan ayam sebesar Rp.5.juta.

Kelompok pengerajin tikar pandan dan kasur kapuk sebesar Rp.1.500.000,- juta, kelompok pedagang bakulan sebesar Rp.1.000.000,- dan 48 orang lainnya senilai Rp. 85.650.000,- untuk kebutuhan usahanya. Sampai bulan 30 Desember 2009, jumlah asset Gapoktan "Harapan Bersama" mencapai Rp. 128.375.750,-.

Kukuh Wahyu W (BPTP Nusa Tenggara Barat/081339586346)

Gapoktan Menjadi Penyedia Sarana Produksi

Gapoktan Mamminasae, Desa Padaelo Kecamatan Sebatik
Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur

Gapoktan Mamminasae terletak di Desa Padaelo RT 08 Tanjung Aru kecamatan Sebatik, Kabupaten Nunukan Propinsi Kalimantan Timur merupakan daerah perbatasan dengan negara Malaysia, Orbitasi atau jarak Desa Tanjung Aru ke pusat pemerintahan Kecamatan \pm 3 Km, dengan kondisi jalan beraspal dan agregat yang cukup baik sehingga bisa ditempuh dalam waktu \pm 15 menit sedangkan jarak desa ke Ibukota Kabupaten Nunukan \pm 78 Km, perjalanan Ke Ibu Kota Kabupaten di tempuh dengan menggunakan transportasi laut (penyambang/perahu kayu) menyeberangi Selat Sebatik dengan lama tempuh \pm 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan jalan darat dengan menggunakan kendaraan roda 4 selama \pm 30 menit. Gapoktan Mamminasae salah satu Gapoktan berprestasi, merupakan satu diantara 374 desa PUAP yang ada di Kalimantan Timur, dimana bapak Menteri Pertanian sempat berkunjung ke Gapoktan ini. Tanggal pengukuhan Gapoktan Mamminasae tanggal 11 Juli 2008 di ketuai oleh Bpk Abdul Latif dengan jumlah anggota Gapoktan 60 petani dari 5 Poktan, yaitu Poktan: Mappasitijue, Harapan Jaya, Gaya Bakti, Sinar Harapan, dan Tani Subur.

Program kerja yang telah disusun adalah; a) Penyediaan saprodi dan pembuatan kompos; b) Simpan pinjam kepada para anggota poktan; c) Unit usaha peternakan sapi, itik, dan ayam para anggota; d) Unit usaha penanaman pisang, jagung, dan sayuran; serta e) Unit usaha kemitraan antara pengusaha yang berhubungan dengan pertanian, perkebunan, peternakan dan perdagangan. Dana PUAP masuk rekening Gapoktan Mamminasae tepatnya pada tanggal 11 Juli 2008 sebesar Rp. 100.000.000,-. Dengan pemanfaatan sesuai dengan RUB yaitu: Budidaya Hortikultura Rp. 10.000.000,-, Perkebunan Rp. 5.000.000,- dan Usaha Lain Berbasis Pertanian sebesar Rp. 85.000.000,-.

Kegiatan yang telah dilakukan hingga saat ini adalah unit usaha budidaya tanaman pangan yaitu budidaya jagung, hortikultura dengan menanam pisang dan sayuran; peternakan dengan penggemukan

sapi, beternak itik dan ayam, penyediaan sarana produksi, dan unit simpan pinjam (LKM).

Selain itu Gapoktan Mamminasae selaku penyedia sarana produksi hasil pertanian dan perkebunan yang berada di desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik melakukan kerjasama dengan: a) UD Setuju Jaya selaku pengumpul hasil produksi pertanian dan perkebunan untuk dipasarkan ke luar daerah, yakni ke negara tetangga Malaysia (Tawau); b) Hiwani Sebatik selaku pemroses hasil produksi pertanian dan perkebunan untuk dijadikan bahan jadi (konsumsi) kemudian dipasarkan bersama. Selain itu, Gapoktan ini juga melakukan usaha pemasaran hasil produksi pisang dimana hasil pisang dari anggota yang selama ini harganya tidak menentu dikumpulkan (dibeli gapoktan) untuk kemudian dipasarkan baik ke Nunukan sendiri, Tarakan, bahkan ke Negara tetangga Malaysia (Tawau), sehingga harga pisang di petani tetap stabil. Akses terbesar pemasaran hasil produksi pertanian sampai saat ini adalah ke Negara Malaysia tepatnya di Tawau hal ini disebabkan dari segi transportasi lebih dekat dan dari segi harga lebih tinggi dan stabil karena mata uang yang dipakai pada waktu transaksi adalah Ringgit Malaysia.

Kegiatan lain yang tidak kalah pentingnya dari gapoktan ini adalah sebagai penyedia sarana produksi dan pembuatan kompos dari limbah kakao, sehingga pada tahun ini dari keuntungan yang ada akan dibelikan mesin pencacah kulit kakao untuk kompos. Produksi kompos hasil produksi Gapoktan Mamminasae sampai saat ini sudah melayani pesanan dari Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Nunukan, dan desa lain yang terdapat di Kabupaten Nunukan. Pada saat ini sedang dirintis kerja sama dengan Perusahaan Kelapa Sawit Negara Malaysia dimana Gapoktan Mamminasae selaku produsen kompos dan Perusahaan Kelapa Sawit sebagai konsumen.

Unit simpan pinjam/LKM Gapoktan Mamminasae sudah mulai dirintis sebelum Dana Puap masuk ke Rekening Gapoktan Mamminasae dengan menerapkan kesetiap anggota Gapoktan berupa Simpanan Wajib sebesar Rp. 5.000,-, Simpanan Pokok Rp. 3.000,-, dan Simpanan Sukarela Rp. 1.000,-. Sistem pinjaman, besarnya pengembalian (bagi hasil) waktu pengembalian dan sanksi apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran ditentukan dan diputuskan dalam rapat anggota. Hal ini tergantung dari jenis usaha anggota dan besarnya pinjaman anggota. Dana PUAP Gapoktan

Mamminasae sampai saat ini ditelah berkembang dari Rp. 100.000.000,- menjadi Rp. 120. 000.000,-.

Sriwulan (BPTP Kalimantan Timur/081350996639)

Gapoktan Menjadi Solusi Permasalahan Permodalan

*Gapoktan Bontomanai, Desa Bontomanai Kecamatan Bontomarannu
Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan*

Dana BLM PUAP sangat membantu dalam memecahkan kendala-kendala yang dihadapi petani, seperti Susah Mendapatkan Modal, Rentenir, Pendapatan rendah karena biaya produksi yang tinggi. Saat ini petani menjadi sangat maju dan lebih mandiri, terlebih setelah Dana BLM PUAP ini pun sudah dikelola dalam bentuk Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Desa Bontomanai terdapat Gapoktan yang terdiri dari 20 kelompok tani yang pada tahun 2008 telah mendapatkan dana BLM-PUAP sebanyak Rp. 100 juta sebagai bantuan pengembangan usaha agribisnis pedesaan. Sebelum dana PUAP digulirkan kepada petani, terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi para petani saat mau melakukan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf kehidupannya. Kendala-kendala yang sering dihadapi sebagian besar petani di Desa Bontomanai yang masih tergolong miskin ini adalah :

1. Susahnya petani mendapatkan modal untuk memulai ataupun mengembangkan usahanya.
2. Kalaupun ada dana yang bisa dipinjam oleh mereka maka bunga yang dikenakan sangat memberatkan mereka.
3. Dan ini berakibat pada banyaknya biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh mereka sehingga keuntungan yang diperoleh pun sangat sedikit.

Alhamdulillah setelah digulirkan dana BLM-PUAP maka kendala-kendala yang dihadapi bisa dikurangi sedikit demi sedikit, seperti :

1. Sebagian petani tidak lagi kesusahan untuk mencari modal pada saat mau menjalankan usahanya. Contohnya, pada saat musim tanam padi, sebagian petani di Desa Bontomanai tidak lagi mengalami keterlambatan memupuk padinya karena alasan tidak

ada pupuk dan tidak ada uang untuk membeli pupuk. Karena dengan adanya dana PUAP ini maka Gapoktan Bontomanai memanfaatkan dana ini untuk menyediakan kebutuhan petani seperti pupuk, suplemen dan yang lainnya.

2. Petani tidak lagi meminjam dana untuk menjalankan usahanya dengan bunga yang tinggi. Yang pada umumnya banyak petani yang selama ini jika membutuhkan uang maka ia meminjam dari rentenir atau koperasi yang bunga pinjamannya tinggi. Jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman pada koperasi dan rentenir yang sampai 25% perbulan dari nilai pinjaman maka dengan dana PUAP yang dikelola oleh Gapoktan Bontomanai ini maka anggota kelompok tani yang ada di Desa Bontomanai hanya dikenakan bunga sebesar 2% dari pokok pinjaman.
3. Dengan rendahnya suku bunga pinjaman yang diberikan oleh gapoktan dengan dana PUAP maka biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dapat diminimalisir dan keuntungannya lebih banyak jika dibandingkan bila petani meminjam dana pada koperasi dan rentenir yang sebagian besar keuntungan petani dipergunakan untuk membayar suku bunga pinjaman yang cukup besar sehingga terkadang petani bahkan mengalami kerugian.

Saat ini Gapoktan Bontomanai telah melayani kebutuhan 180 anggota kelompok tani dengan berbagai macam bidang usaha seperti: budidaya tanaman pangan, perkebunan, industri rumah tangga dan pemasaran hasil pertanian.

Kalau dilihat keberhasilan Gapoktan Bontomanai dari segi pengelolaan dana PUAP maka bisa dikatakan bahwa mereka sudah bisa dikatakan sesuai dengan harapan pemerintah dalam hal ini Departemen Pertanian. Dana BLM PUAP ini pun sudah dikelola dalam bentuk Lembaga Keuangan Mikro (LKM), dimana pengurus LKM yang disetujui oleh para anggota kelompok tani adalah pengurus Gapoktan Bontomanai sendiri kemudian mengangkat seorang Manajer untuk membantu pengurus dalam menjalankan semua fungsi-fungsinya. LKM ini sendiri sudah memiliki Akta Notaris dan Badan Hukum yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Gowa.

Dari segi pengadministrasian, pengelolaan dana PUAP ini sudah bisa melakukannya dengan baik oleh pengurus LKMnya, diantaranya : Pencatatan keuangan, Pengarsipan surat masuk dan surat keluar, Buku tamu, Notulen rapat, Pembelian dan penjualan barang, dan Pembiayaan anggota.

Dan pada tanggal 22 Januari 2010 Lembaga Keuangan Mikro Gapoktan Bontomanai telah melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan sudah memberikan Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada semua anggota LKM yang berada pada posisi pendiri, dari RAT ini dapat tergambar perkembangan dana BLM PUAP ini yang telah dikelola selama satu tahun, yaitu sebagai berikut:

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Dana BLM PUAP	100.000.000
2.	Simpanan Pokok Pendiri	2.300.000
3.	Simpanan Wajib Anggota	3.580.000
4.	Pendapatan Jasa Simpan Pinjam	16.995.800
	Total Modal	22.875.000

Kalau dilihat dari tingkat perkembangan dana BLM PUAP ini maka peningkatan ini belum bisa digolongkan sebagai kategori gapoktan sehat, yang menjadi titik tekan disini adalah proses pengelolaan yang dilakukan oleh Gapoktan Bontomanai sudah mengarah kepada sistem LKM dan hampir 100% dana ini sudah digerakkan dalam bidang simpan pinjam.

Djati S. (BPTP Sulawesi Selatan/081342786006)

*Menggerakkan Petani
Melalui
Penguatan Modal*

Menggerakkan Petani Melalui Penguatan Modal

Kita tahu, kemiskinan adalah masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda. Oleh karena itu penanggulangan kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Dalam kerangka itu diakui pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan perdesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin.

BLM-PUAP

Modal finansial merupakan aspek penting dalam upaya produksi pertanian. Sebagian besar petani dengan usaha kecil, umumnya terkendala oleh ketersediaan modal tersebut. Karena keterbatasan akses petani terhadap perbankan, modal usaha petani menjadi masalah besar dalam keberlanjutan dan keberhasilan usahanya.

Salah satu alternatif sebagai jalan keluar untuk mengatasi keterbatasan modal tersebut, pemerintah mengambil inisiatif memberikan bantuan modal kepada petani. Bentuk bantuan yang diberikan wujudnya berupa Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) kelompok tani/Gapoktan, melalui program PUAP dengan dukungan dana APBN.

Tidak dapat disangkal, perubahan ekonomi masyarakat perdesaan yang diiringi peningkatan produktivitas usahatani itu mengalami perubahan setelah mendapatkan bantuan dana yang dikucurkan melalui BLM PUAP. Pengelolaan dana BLM PUAP oleh gapoktan telah mendorong kemampuan petani menerapkan teknologi usahatannya sehingga kinerja menjadi lebih baik, capaian produktivitasnya relatif tinggi. Petani yang berusaha di luar usahatani juga merasakan perubahan. Kemampuan mereka mengembangkan usahanya menjadi lebih baik berkat modal yang diterimanya dari PUAP.

Dalam tataran konsep, kegiatan PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal kelompok tani/Gapoktan yang diberikan kepada petani anggota, baik petani pemilik, penggarap, buruh tani maupun rumahtangga tani sebagai bantuan modal dalam usaha pertanian.

Secara umum kegiatan itu bertujuan mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah. Oleh karena dilakukan melalui agribisnis, maka tentu kemampuan pelaku usaha agribisnisnya harus juga meningkat. Demikian juga pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani. Kelembagaan petani dan

ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis juga meningkat dan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan juga meningkat.

Dana PUAP pada prinsipnya hanya sebagai stimulus dalam menggerakkan usaha tani petani yang kemudian dikelola melalui LKM. Tujuannya antara lain meningkatkan produktivitas dan produksi usahatani/usaha ternak dalam rangka mendorong tercapainya nilai tambah usahatani dan mendorong pengembangan ekonomi perdesaan dan lembaga ekonomi perdesaan, utamanya Gapoktan.

LKM Agribisnis

Untuk mengelola keuangan dari BLM- PUAP tidak dapat diserahkan hanya kepada inisiatif dan kemampuan petani saja, karena petani memiliki keterbatasan terutama kurangnya memahami pentingnya membukukan permodalan usahatani. Peranan pemerintah sangat penting dan menentukan. Untuk itu disusun strategi pengelolaan keuangan melalui inisiasi pembentukan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM_A).

LKM-A adalah kelembagaan usaha yang mengelola jasa keuangan untuk membiayai usaha agribisnis skala kecil di pedesaan. Kelembagaan ditumbuh kembangkan berdasarkan semangat untuk memajukan usaha tani. Bentuk usahanya mencakup pelayanan jasa pinjaman/kredit dan penghimpunan dana masyarakat yang terkait dengan persyaratan pinjaman atau bentuk pembiayaan lainnya.

Kegiatan LKM-A dikembangkan sebagai wahana pengelolaan dana BLM- PUAP sehingga keberadaan LKM dalam PUAP menjadi keharusan. Idealnya LKM menjadi salah satu unit permodalan Gapoktan yang ditumbuh kembangkan atas inisiatif petani anggota kelompok tani dalam Gapoktan tersebut. Di beberapa daerah, LKM - PUAP selama periode 2008 – 2009 telah menunjukkan keberhasilan menjalankan misinya menjadi lembaga ekonomi di perdesaan, bahkan bisa dijadikan titik ungkit pertumbuhan ekonomi perdesaan.

Meski sifatnya non formal, pengelolalan keuangan dalam LKM-A tetap dilakukan berlandaskan pada penerapan prinsip-prinsip perkreditan sehat yang dikenal 6 C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy dan constraint*). Hal itu dimaksudkan agar dana yang dikelola LKM berjalan secara efektif dan optimal, terhindar dari kemungkinan terjadinya risiko yang tidak diinginkan. Misalnya terjadi kesalahan pengalokasian dana, risiko raibnya dana karena dibawa kabur nasabah, dan risiko lainnya.

Prinsip-prinsip perkreditan itu dijadikan acuan, meski di dalam penerapannya tidak harus dilakukan secara ketat. Prinsip fleksibilitas,

kemudahan prosedur, dan aksesibilitas calon nasabah terhadap penggunaan dana di LKM-A harus tetap menjadi acuan utama. Sifat fleksibilitas itulah yang menjadi daya tarik petani.

Sebagai kompensasi kemudahan itu, pengamanannya adalah dari sisi administratif. Misalnya legalitas nasabah sebagai anggota kelompok tani dibuktikan oleh pernyataan tertulis ketua kelompok tani, diketahui petugas pendampingnya penyuluh pertanian. Legalitas kelompok taninya juga harus jelas. Di beberapa LKM, dipersyaratkan agar kelompok tani itu terregistrasi di Dinas Pertanian Kabupaten setempat.

Di dalam mengelola pembiayaan LKM-A dari BLM-PUAP ini paling tidak harus mempertimbangkan (1) Semua petani anggota Gapoktan bisa akses kepada pengurus LKM-A dengan mudah tanpa birokrasi formal, (2) Prosedur pengajuan pinjaman kredit sederhana, tidak rumit, mulai dari pembuatan surat pengajuan, telaahan kelayakan usaha, persetujuan Ketua Kelompok dan dukungan instansi terkait, (3) Persyaratan pengajuan pinjaman yang ditetapkan LKM sesuai dengan kondisi masyarakat calon penerima dana pembiayaan. Persyaratan utama yang harus dipenuhi antara lain petani harus berkelompok, membuat RUA, RUK dan RUB, serta memiliki rekening tabungan di Bank, (4) Besarnya volume pinjaman yang dapat diajukan dan disetujui dapat memenuhi paling tidak persyaratan penerapan teknologi, (5) Besarnya tingkat bunga/jasa per tahun harus mengacu pada tingkat bunga/jasa komersial, (6) Kecepatan waktu pencairan pinjaman sejak pengajuan proposal/permohonan bisa dilakukan relatif cepat, (7) Waktu pembayaran kembali pinjaman disesuaikan dengan waktu panen komoditas yang diusahakan, dan (8) Sikap petugas dalam melayani nasabah sopan, loyal dan menjunjung tinggi etika.

Keberadaan lembaga yang mengelola keuangan dalam skala mikro tidak hanya diperlukan di sektor pertanian saja. Pengembangan ekonomi sektor informal di luar pertanian telah lebih dulu memanfaatkan kelembagaan keuangan mikro ini sebagai fasilitasi permodalan usahanya. Faktanya usaha ekonomi tersebut berkembang dalam wadah kelembagaan Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM).

Terdapat 7 prinsip dasar yang setidaknya harus dipenuhi dalam mengembangkan kelembagaan keuangan. Prinsip-prinsip dasar tersebut adalah kebutuhan, efektivitas, efisiensi, fleksibilitas, manfaat, pemerataan, dan keberlanjutan. LKM yang dikembangkan diharapkan akan terus berjalan meskipun keterlibatan lembaga atau aparat pemerintah dan swasta secara langsung telah berkurang.

Implikasi dari penerapan 7 prinsip dasar di atas, penumbuhan elemen kelembagaan tidak harus sama di setiap lokasi, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan, kapasitas sumberdaya dan budaya setempat; dan elemen lembaga yang dikembangkan tidak harus bentukan baru tetapi

dapat merupakan pengembangan dari elemen lembaga yang sudah ada.

Menggeliatnya ekonomi di perdesaan sebagai dampak BLM PUAP menjadi salah satu indikator keberhasilan pemanfaatan dana BLM PUAP oleh Gapoktan. Keberhasilan ditunjukkan oleh Gapoktan di beberapa wilayah, antara lain di NAD, Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali.

Dengan program PUAP, permasalahan yang dihadapi petani anggota Gapoktan di Aceh (Tuan Dilagang, Ds Lamtheun, Kec. Darul Imarah, Aceh Besar - NAD) mulai terpecahkan melalui pembentukan unit usaha jasa alsintan, pengadaan sarana produksi, pemasaran hasil dan usaha simpan pinjam.

Masih di NAD, kasus pada Gapoktan Serikat Tani berhasil meningkatkan pendapatan petani melalui pengembangan unit usaha simpan pinjam. Permasalahan petani dalam meningkatkan produksi karena lemahnya permodalan teratasi setelah Gapoktan menerima BLM-PUAP.

Sementara itu Gapoktan Diamers yang berlokasi di Kenagarian Koto Baru di Sumatera Barat, pemanfaatan bantuan permodalan melalui BLM PUAP selain mampu mensejahterakan anggota, juga mempersempit ruang gerak rentenir. Pinjaman dari Gapoktan menetapkan suku bunga 1 % per bulan, jauh lebih rendah disbanding suku bunga rentenir yang mencapai 50 %.

Di Lampung, pengembangan PUAP oleh Gapoktan Bina Karya Banyuwangi, Kabupaten Tanggamus dilakukan juga dengan skema simpan pinjam tetapi melalui bentuk koperasi Gapoktan. Pinjaman ditujukan untuk fasilitasi sarana produksi budidaya tanaman pangan dan perkebunan. Pada tahap berikutnya modal digulirkan pada usaha non budidaya, antara lain usaha bakulan. Keberhasilan pengembangan PUAP di daerah ini ditunjukkan pula oleh kemampuannya memiliki kios sarana produksi tanaman (saprota).

Di Gapoktan Maju Makmur, masih di Lampung yaitu yang berlokasi di Kabupaten Tulang Bawang, pengembangan BLM PUAP diarahkan pada pengembangan LKM menuju Unit Usaha Simpan Pinjam. Gapoktan ini berkira di tengah masyarakat tani sektor perkebunan, dan PUAP berkontribusi dalam pengadaan sarana peningkatan produksi.

Keberhasilan lain yang menarik diperoleh Gapoktan adalah kemampuannya mengusir musim paceklik. Keberhasilan ini diraih Gapoktan Sido Makmur Lampung Utara. Dana PUAP di desa ini benar-benar menjadi pengobat kegagalan program lumbung paceklik yang hanya bertahan 3 tahun.

Pemanfaatan dana BLM-PUAP di Jawa Barat oleh Gapoktan Sumber Makmur, Cirebon indikator keberhasilannya mirip dengan yang terjadi di Sumatera Barat oleh Gapoktan Diamers yang berlokasi di Kenagarian Koto Baru yaitu berhasil melepaskan petani dari jeratan rentenir. Dan yang tak kalah pentingnya, produktivitas usaha pertanian juga meningkat.

Bagi Gapoktan lainnya yang ada di Garut yaitu Mekar Saluyu Kecamatan Sukawening, keberhasilan BLM PUAP yang dirasakan petani adalah seolah menjadi penawar dahaga. Di daerah penghasil rangginang ini, geliat ekonominya sangat dirasakan.

Berbeda dengan tempat lain, keberhasilan pengelolaan BLM PUAP yang dialami Gapoktan Kuat Tangguh di Jawa Tengah lebih menyeluruh. Bagi LKM yang beralamat di Desa Kaliwungu Kecamatan Madiraja Kabupaten Banjarnegara ini telah memicu usaha agribisnis terpadu. Keterpaduan terjadi antara berbagai program yang terkait antara lain P3T, PRIMA TANI dan PUAP.

Keberhasilan pengelolaan BLM PUAP di Jawa Tengah yang terjadi pada Gapoktan lainnya yaitu Serang Sukses Makmur malah telah berhasil "mencuri hati" pihak perbankan. Masyarakat desa Serang Kecamatan Karangreja di Purbalingga yang menjadi pusat kegiatan Gapoktan ini yang semula di cap tukang "ngemplang" oleh perbankan, kini menjadi rebutan sumber modal termasuk Perbankan untuk menawarkan pinjaman. Ini terjadi karena prestasinya yang baik dalam mengelola blm PUAP.

Bagi petani anggota Gapoktan Sambirejo, di Jawa Timur kepuasan dirasakan setelah usahanya dalam mengembangkan agribisnis kedelai mampu bermitra dengan perusahaan kecap. Gapoktan yang beralamat di Desa Sambirejo Kecamatan Saradan di Kabupaten Madiun ini membangun kemitraan agribisnis kedelai hitam dengan perusahaan kecap nasional dan memproduksi *bokashi* yang dibeli Perhutani.

Di Bali lain lagi. Salah satu Gapoktannya yaitu Swadaya Mandiri yang beralamat di Desa Belancan mampu memanfaatkan BLM PUAP untuk mengembangkan kegiatan *on farm* yang meliputi pengembangan jeruk, kopi dan ternak sapi. Gapoktan yang ada di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli itu memiliki cakupan usaha Budidaya pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kehutanan, Usaha TPK, dan usaha simpan pinjam. Disamping itu juga mengembangkan kegiatan *off farm* dalam bentuk ukiran bambu.

Keberhasilan Gapoktan Nuba Nula Nara Baran dalam mengelola BLM PUAP dirasakan karena adanya peningkatan asset mencapai lima kali lipat. Penggandaan asset oleh Gapoktan yang demikian besar oleh

Gapoktan di Flores Timur, NTT itu karena keberhasilannya memanfaatkan modal PUAP untuk mengembangkan peternakan babi dan ayam buras serta didukung usaha minyak kelapa.

Informasi lebih lengkap, hubungi:

Rachmat Hendayana

*Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Jl. Tentara Pelajar 10 Bogor, 16614
HP. 08129471848. E-mail: erhaye@gmail.com
[http: menulisyu.wordpress.com](http://menulisyu.wordpress.com)*

Mengembangkan Unit Usaha Alsintan

*Gapoktan Tuan Dilagang, Desa Lamtheun Kecamatan Darul Imarah,
Kabupaten Aceh Besar, Nanggroe Aceh Darussalam*

Dengan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), permasalahan yang dihadapi petani mulai terpecahkan meliputi pembentukan unit usaha jasa alsintan, pengadaan sarana produksi, pemasaran hasil, dan usaha simpan pinjam.

Gapoktan "Tuan Dilagang", Desa Lamtheun, Kecamatan Darul Imarah dibentuk 31 Juli 2006 dengan susunan pengurus ketua Juariah, sekretaris Darmawati, dan bendahara Nurmiati. Gapoktan ini merupakan gabungan dari 4 kelompok tani dengan jumlah anggota 72 orang. Meskipun pengurus gapoktan dipegang 3 Orang wanita, namun prestasinya tidak kalah dengan yang diraih pria dalam mengembangkan usaha agribisnis pedesaan.

Fasilitas yang dimiliki meliputi papan nama, bangunan/kantor untuk sekretariat Gapoktan, gudang, alat pengolahan hasil pertanian, lemari arsip, poster struktur organisasi, stempel, buku daftar nama, buku keuangan, buku tamu, buku inventaris, buku notulen rapat, contoh produk yang dihasilkan Gapoktan, dan koleksi *leaflet*. Gapoktan ini sudah memenuhi kriteria kelengkapan administrasi, pengelolaan keuangan sudah dikelola baik, setiap transaksi keuangan dapat diketahui baik pengeluaran maupun penerimaan.

Sebelum menerima dana BLM PUAP, Gapoktan Tuan Dilagang sudah memiliki modal berasal dari simpanan pokok dan wajib anggota sebesar Rp. 2,8 juta. Penyaluran dana BLM PUAP ke seluruh anggota mencapai 100% atau sebesar Rp. 100 juta, digunakan untuk kegiatan usahatani padi Rp. 70 juta dan sisanya Rp. 30 juta digunakan untuk pembelian alsintan (*thresher*) yang disewakan untuk pemasukan kas gapoktan. Pengembalian dana sampai bulan November ke kas gapoktan mencapai Rp. 82.857.500,- berasal dari jasa pinjaman Rp.3.500.000,-, pengembalian modal Rp. 70 juta, dan jasa sewa alsintan Rp. 9.357.500,-. Pada akhir tahun 2009 dana yang ada di kas digulirkan kembali ke anggota sebesar Rp. 50 juta untuk kegiatan usahatani padi dan pembuatan kue (industri rumah tangga).

Gapoktan "Tuan Dilagang" memiliki empat unit usaha yaitu usaha jasa alsintan, usaha sarana produksi, usaha pemasaran hasil pertanian, dan usaha simpan pinjam. Dari keempat unit usaha

tersebut, usaha jasa sewa alsintan sudah berjalan sejak April 2009 dan sudah mendapatkan masukan sebesar Rp 9.357.500,-

Kegiatan menyewakan Thresher dilakukan pada waktu panen padi. Bukan hanya anggota gapoktan yang boleh menyewa Thresher, tapi masyarakat umum khususnya petani padi dapat menyewa dengan harga sewa Rp. 300,-/kg. Harga sewa ini lebih murah dibandingkan dari pengusaha yang mencapai (Rp 350,- sampai Rp 400,-/kg, ini dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan pendapatan petani padi. Selanjutnya 50% dari harga sewa Thresher setelah dipotong biaya operasional menjadi pendapatan gapoktan. Dengan adanya unit usaha alsintan dalam bentuk penyewaan Thresher manfaatnya bukan hanya dirasakan oleh anggota gapoktan tetapi juga dirasakan oleh seluruh masyarakat di sekitar Desa Lamtheun khususnya yang berusahatani padi.

Yuviani (BPTP Nanggroe Aceh Darussalam/08126921646)

Melalui Unit Usaha Simpan Pinjam Pendapatan Petani Meningkatkan

*Gapoktan Serikat Tani, Desa Sumber Makmur Kecamatan Seunagan,
Kabupaten Nagan Raya, Nanggroe Aceh Darussalam*

Permasalahan utama yang dihadapi petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani adalah lemahnya permodalan. Melalui unit usaha simpan pinjam dari program PUAP, permasalahan kelemahan modal petani bisa dikurangi, produksi dan pendapatan usaha tani meningkat dan sekaligus usaha simpan pinjam semakin berkembang.

Gapoktan Serikat Tani terletak di desa Sumber Makmur, Kecamatan Seunagan dan membawahi 2 kelompok tani. Gapoktan ini diketuai oleh Abdul Rahman dengan jumlah anggota 50 Orang. Modal pertama Gapoktan Rp.6 juta, berasal dari simpanan anggota. Simpanan yang dikenakan pada anggota simpanan pokok sebesar Rp. 50.000,- dan simpanan wajib Rp. 5.000,-/anggota/bulan.

Dana BLM PUAP tahun 2008 sudah diterima oleh gapoktan dan sudah direalisasikan ke anggota untuk kegiatan unit usaha simpan pinjam. Dari Rp. 100 juta yang disalurkan, pengembalian dana ke gapoktan Rp. 68.500.000,- sisanya masih dalam proses peminjaman untuk kegiatan usahatani tanaman padi, coklat, dan hortikultura.

Anggota yang meminjam dikenakan jasa pinjaman sebesar 2 % per bulan dengan jangka waktu pengembalian selama 6 bulan atau setelah panen. Dari hasil pengembalian jasa yang sudah terkumpul untuk penambahan modal gapoktan sampai dengan akhir tahun 2009 berkisar Rp. 6.850.000,-. Jumlah jasa akan bertambah ketika pengembalian pinjaman sudah mencapai 100%. Dengan demikian modal gapoktan saat ini sudah mencapai 112.850.000,-

Unit simpan pinjam yang dikelola oleh gapoktan dimanfaatkan oleh anggota sebagai modal dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Usahatani yang dilakukan oleh anggota diantaranya usahatani padi, usahatani coklat dan hortikultura. Unit simpan pinjam ini sangat bermanfaat bagi kelangsungan usahatani anggota, mengingat minimnya modal yang dimiliki. Dengan adanya unit simpan pinjam ini, usahatani anggota menjadi berkembang, produktivitas meningkat, dan pendapatan anggota bertambah.

Pengajuan peminjaman anggota kepada pengurus didasarkan pada kebutuhan anggota dalam aktivitas usahatannya, besarnya pengajuan dituangkan dalam bentuk uraian rencana dana yang akan dipinjam dan besarnya harus sesuai dengan kebutuhan modal untuk setiap kegiatannya. Rencana pinjaman dana yang diajukan akan dipelajari dengan baik oleh pengurus sebelum diberikan pinjaman. Rencana pinjaman yang disetujui akan ditandatangani oleh pengurus, untuk selanjutnya peminjam akan diberikan pinjaman dengan terlebih dahulu mengisi form peminjaman. Form peminjaman harus ditandatangani oleh peminjam yang disetujui oleh *keucik* (kepala desa) dan diketahui oleh suami/istri peminjam. Sebagai jaminan dari perjanjian peminjaman tersebut, peminjam akan menitipkan surat-surat berharga yang dimilikinya. Pada saat pelunasan pinjaman maka surat-surat berharga tersebut akan dikembalikan.

Pengelolaan pembukuan keuangan dibuat dengan cukup baik dengan membuat buku-buku kelengkapan administrasi sehingga dapat diketahui setiap transaksi keuangan yang dikeluarkan oleh gapoktan maupun yang diterima dari anggota berupa pembayaran pinjaman.

Yuviani (BPTP Nanggroe Aceh Darussalam/08126921646)

Mensejahterakan Anggota Sambil Mempersempit Ruang Gerak Rentenir

Gapoktan Diamers, Kenagarian Koto Baru
Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat

Pinjaman kepada para pedagang bakulan anggota Gapoktan Diamersi berjangka waktu 3 bulan dengan cicilan pengembalian setiap minggu dan suku bunga/jasa ditetapkan 1%, sedangkan selama ini rentenir memberikan pinjaman dengan jangka waktu 1 bulan suku bunga lebih 50%. Dengan aturan yang sangat membantu ini, Program PUAP walaupun baru satu tahun akan tetapi manfaat dan dampaknya bagi masyarakat Kanagrian sangat besar

Gapoktan DIAMERS beralamat di Kenagarian Koto Baru, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Mata pencaharian masyarakat di Kenagarian ini sebagian besar (75%) adalah petani dengan jenis komoditas utama adalah sayuran dataran tinggi (wortel, yomat, kubis, cabe dan bawang-bawangan), 13% pedagang bakulan, 4% PNS, dan sisanya (8%) lainnya termasuk pengangguran.

Pasar Koto Baru dengan hari pasar 2 kali seminggu adalah tempat pemasaran hasil pertanian petani berupa sayuran seperti Wortel, Cabe, kubis, bawang-bawangan dan sayuran lainnya, Dari pasar Koto Baru inilah pedagang mengirim sayuran ke Kota Padang, Pekanbaru, Jambi dan daerah lainnya. Hal ini didukung oleh letak pasar yang cukup strategis dipinggir jalan Raya Padang-Bukittinggi. Disinilah para tengkulak/rentenir memanfaatkan uangnya dengan memberikan modal kepada para petani dan pedagang bakulan. Petani yang akan menggarap lahan usahanya diberikan pinjaman oleh para tengkulak dengan sistim bunga bayar di depan yaitu saat petani meminjam uang, contohnya pinjaman Rp. 1.000.000,-, langsung dipotong biaya Rp.200.000,-, berarti uang yang diterima petani hanya sebesar Rp.800.000,-. Pada saat panen atau dalam tenggang jangka waktu 3 – 4 bulan, hasil panen petani harus dijual kepada tengkulak tersebut dengan harga yang ditentukan sepihak oleh tengkulak. Pinjaman oleh rentenir kepada pedagang bakulan berbeda, pada saat diberikan pinjaman Rp.1.000.000,- yang diterima pedagang bakulan hanya Rp.800.000,-, tetapi hutang yang harus dibayar oleh sipedagang bakulan adalah sebesar Rp.1.200.000,-. Karena menurut rentenir Rp. 200.000 tersebut adalah bunga pinjaman.

Pada tahun 2008 Program PUAP dikembangkan di Sumatera Barat dan Kenagarian Koto Baru dengan Gapoktan Diamers termasuk salah satu nagari pelaksana Program PUAP tersebut. Sesuai kebijakan Tim Pembina PUAP Provinsi, untuk mengelola dana PUAP Gapoktan harus membentuk Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis dari awal, maka Agustus 2008 Gapoktan Diamers menumbuhkan LKM-A dan sekaligus menunjuk pengelola. LKM-A Diamers mulai beroperasi pada tanggal 6 Januari 2009 dan mendapatkan kucuran dana PUAP dari Gapoktan pada 10 Februari 2009 sebesar Rp.100.000.000,-. Sesuai dengan Rencana Usaha Anggota (RUA), pembiayaan/pinjaman yang diberikan kepada masing-masing anggota kelompok antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000,-. Dengan tujuan dana pinjaman tersebut merupakan penguatan modal usaha bagi anggota.

Sesuai dengan Visi dan Misi Gapoktan/LKMA Diamers yaitu untuk mensejahterakan kehidupan anggota dan melepaskan petani pedagang bakulan dari jeratan tengkulak/rentenir atau pengijon, maka mulailah diidentifikasi seluruh anggota yang terkait dengan pelepas uang tersebut. Sesuai kesepakatan pengurus Gapoktan dan pengelola LKMA serta pengurus Poktan, prioritas pemberian pinjaman adalah para anggota yang terjerat ijon. Anggota tersebut diberi fasilitas pinjaman dan harus melunasi hutangnya kepada tengkulak/pengijon serta tidak boleh lagi meminjam uang kepada para rentenir dan sejenisnya. Langkah ini sangat didukung oleh Pemerintahan Nagari dalam ini Wali Nagari yaitu Bapak Andi Asmad.

Walaupun dengan modal yang sangat terbatas, yaitu Dana Modal PUAP sebesar Rp.100.000.000,- ditambah dengan Simpanan Anggota berupa Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela serta tenaga yang terbatas yaitu 1 orang Manager 1 orang Manager Administrasi 1 orang Manager Penggalangan Dana serta 1 orang Kasir, akan tetapi berkat adanya tekad yang kuat dari pengelola didukung pembinaan oleh Penyelia Mitra Tani (PMT), Tim Teknis dan Penyuluh Pendamping, secara perlahan LKMA Diamers tumbuh menjadi suatu Lembaga Keuangan Mikro yang sangat berperan dalam menumbuhkan perekonomian/mensejahterakan masyarakat tani di Kenagarian Koto Baru khususnya dan Kecamatan X Koto pada umumnya. Sampai dengan akhir tahun 2009, LKMA Diamers telah berhasil menyalurkan pinjaman kepada anggotanya sebesar Rp.293.400.000,- yang telah dinikmati oleh 337 orang anggota. Untuk mengumpulkan Simpanan sebesar Rp.23.105.000,- yang terdiri atas Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela. Akhir

tahun 2009 atau kurang lebih 10 bulan masa operasional Gapoktan/LKMA, telah berhasil mendapatkan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp.7.310.000,-.

Beberapa keberhasilan yang diraih oleh Gapoktan/LKMA Diamers adalah (i) Menekan ruang gerak Rentenir/tengkulak atau pengijon di Kenagarian Koto Baru, sehingga petani yang terjerat rentenir berkurang dari 952 orang menjadi 542 orang, dan (ii) Menurunkan angka Rumah Tangga (KK) yang hidup di bawah garis kemiskinan (Tabel 1). Menurut penuturan Pengurus Gapoktan dan Manejer LKM-A, Gapoktan/LKM-A Diamers ini banyak dikunjungi oleh Gapoktan/LKM-A lainnya, baik dari wilayah Sumatera Barat, maupun dari luar Provinsi yang datang mengadakan studi banding.

Sesuai dengan Misi dan Visinya, Gapoktan/LKMA Diamers memprioritaskan pinjaman tetap kepada usaha non-budidaya, seperti usaha pengolahan dan pedagang bakulan karena disektor ini rentenir masih merajalela. Pinjaman kepada para pedagang bakulan ini jangka waktunya 3 bulan dengan cicilan pengembalian setiap minggu, suku bunga/jasa ditetapkan 1%, sedangkan rentenir memberikan pinjaman dengan jangka waktu 1 bulan suku bunga lebih 50%. Dengan demikian dalam waktu singkat diharapkan, para pedagang kecil bergabung dengan LKMA. Dalam rangka pemupukan modal sesuai hasil Rapat Anggota Tahunan yang diadakan pada hari Selasa tanggal 18 Januari 2010 LKMA diamers telah menerbitkan Saham yang dijual kepada anggota dengan nilai Rp.100.000,- per lembar saham. Pada saat RAT tersebut telah terjual 76 lembar saham senilai Rp.7.600.000,-.

Oleh masyarakat di Kanagrian Koto Baru ini, peran dan manfaat LKMA ini tidak diragukan. Karena disamping prosedur peminjaman yang sangat mudah dirasakan petani, cepat dan tanpa jaminan serta suasana yang tidak terlalu formal untuk berurusan dengan LKMA.

Nasrul Hosen (BPTP Sumatera Barat/08126749282)

Mengembangkan Unit Simpan Pinjam Melalui Koperasi Gapoktan

Gapoktan Bina Karya, Desa Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Tanggamus, Lampung

Bantuan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Rp 100 juta digunakan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Bina karya Banyuwangi, Banyumas, Kabupaten Tanggamus untuk pinjaman sarana Produksi budidaya tanaman pangan dan perkebunan untuk guliran yang pertama. Tahap kedua sebagian digulirkan ke usaha non-budidaya, yaitu bakulan pada koperasi simpan pinjam (LKM). Selain Unit simpan pinjam Gapoktan Binakarya juga memiliki kios saprotan yang melayani kebutuhan anggota kelompok tani.

Unit Simpan Pinjam Gapoktan Bina karya sudah berjalan sejak 25 Mei 1999 dan berbadan hukum koperasi dengan No : 128/BH/KDK.7.1/1999 dengan dana swadaya masyarakat berupa simpanan pokok anggota sebesar Rp 10.000,- per anggota dengan jumlah anggota sebanyak 72 orang sehingga terkumpul dana sebesar Rp720.000,- dan simpanan wajib Rp 1.000,- per anggota setiap bulan (terkumpul dana sebesar Rp 72.000) sampai tahun 2007, sedangkan tahun berikutnya simpanan wajib dinaikkan menjadi Rp 5.000,- perbulan. Sampai dengan tahun 2009 modal koperasi dari simpanan anggota dan cadangan modal yang dibentuk dari penyisihan SHU sebesar Rp.26.350.700,-. Disamping modal swadaya unit simpan pinjam Gapoktan Bina Karya mendapat pinjaman dari P3KUM yang pada akhir tahun 2009 masih tercatat sebesar Rp74.000.000,- dengan pendapatan yang diperoleh selama 1 tahun sebesar Rp.34.510.000,-.



Kios Koperasi



Pengurus Koperasi

Pada mulanya dana swadaya tersebut digunakan untuk memberikan pinjaman/pembiayaan kepada usaha bakulan dan industri rumah tangga sebanyak 72 orang. Pada bulan November 2008 Gapoktan Bina karya mendapat suntikan dana dari PUAP sebesar Rp100.000.000,- yang digunakan untuk pembelian sarana produksi berupa benih, pupuk, obat-obatan dll sesuai dengan RUA, RUK, dan RUB yang dipinjamkan kepada 5 kelompok tani dengan jumlah anggota 210 orang. Dengan demikian jumlah penyaluran pinjaman/pembiayaan berupa modal usaha maupun sarana produksi menjadi 282 orang.

Pengelolaan pinjaman berupa sarana produksi maupun yang berbentuk modal usaha dilakukan oleh unit simpan pinjam gapoktan. Pada bulan Desember 2009 tercatat Aset (Hutang + Modal) unit simpan pinjam Gapoktan ini sebesar Rp240.690.000,-, terdiri dari: (1) Simpanan Pokok + wajib + cadangan (Rp 28.530.000); (2) Dana P3KUM (Rp 74.000.000); (4) Dana PUAP (Rp 100.000.000); (5) Pendapatan P3KUM (Rp 34.510.000); dan (6) Pendapatan PUAP (Rp 3.650.000).

Penyaluran pinjaman (piutang) ke anggota dilakukan melalui 2 cara, pertama disalurkan dalam bentuk saprodi berupa bibit, pupuk, obat-obatan dll sebesar Rp 100.000.000,- dan yang kedua disalurkan berupa modal usaha untuk bakulan dan industri rumah tangga sebesar Rp 102.530.000,-. Sisa kekayaan gapoktan berupa kas, tabungan di Bank, bangunan dan peralatan kantor seperti meja, kursi, komputer dan printer serta persediaan pupuk di kios Gapoktan.

Pada tahun 2009 pinjaman dalam bentuk Saprodi dalam 1 tahun bergulir selama 2 kali dengan tempo pengembalian 6 bulan sekali dan pembayaran dilakukan pada saat panen. Sedangkan untuk bakulan dan industri rumah tangga perguliran bisa setiap minggu atau setiap bulan sesuai dengan kondisi kas. Angsuran pinjaman dilakukan seminggu dua kali pada saat pasaran setiap hari selasa dan sabtu. Setiap bulannya anggota peminjam dikenakan bagi hasil/margin \pm 2% dari jumlah pinjaman yang diterima.

Pembinaan LKM Bina karya dilakukan oleh PPL dari Dinas Pertanian, PMT Tanggamus dan BPTP Lampung. Pengelolaan Koperasi Gapoktan dilaksanakan oleh 3 orang pengelola, yaitu masing-masing 1 orang: manajer, bagian administrasi, dan bagian Lapangan/Kolektor. Tugas manajer adalah mengelola semua aktifitas kegiatan yang ada di Koperasi Gapoktan, bertanggung jawab terhadap kegiatan pinjaman dan penggalangan dana dari anggota maupun dari lembaga lain.

Bagian administrasi bertugas membuat pencatatan transaksi yang terjadi di Koperasi Gapoktan Bina karya; mulai dari pencatatan simpanan, angsuran dan pemasukan lainnya dalam Buku Kas Masuk maupun transaksi pinjaman, penarikan simpanan dan pengeluaran lainnya dalam Buku Kas Keluar. Selain itu bagian administrasi juga bertugas mencatat simpanan anggota ke buku simpanan milik anggota dan buku besar khusus simpanan yang ada pada Koperasi Gapoktan, serta mencatat transaksi angsuran di buku pinjaman milik anggota dan buku besar khusus pinjaman di Koperasi Gapoktan. Bagian lapangan/kolektor bertugas melakukan survey terhadap anggota yang mengajukan permohonan pinjaman, menilai kelayakan anggota dan melakukan penarikan jemput bola di lokasi usaha maupun tempat tinggal anggota.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya manajer melakukan penggalangan simpanan dan menyalurkan pinjaman/pembiayaan. Untuk penggalangan simpanan anggota, manajer melakukan pendekatan kepada anggota melalui pertemuan kelompok yang diadakan 1 bulan sekali. Anggota yang menyimpan akan diberikan buku simpanan anggota sebagai bukti bahwa anggota telah melakukan transaksi berupa setoran maupun penarikan. Sedangkan untuk penyaluran pinjaman/pembiayaan anggota terlebih dahulu mengajukan permohonan dalam bentuk Rencana Usaha Anggota (RUA). Pada saat pencairan anggota melakukan penandatanganan perjanjian di buku pinjaman dan menyerahkan jaminan yang tercatat dalam nota penyerahan jaminan.

Gapoktan Bina karya dalam kegiatannya aktif dalam kegiatan simpan pinjam dan kios saprotan, sedangkan pemasaran hasil, maupun pengolahan hasil pertanian belum bisa efektif karena keterbatasan dana yang dimiliki. Hal ini membuktikan pentingnya dukungan dari pemerintah maupun swasta untuk memajukan lembaga pertanian di bumi tercinta ini untuk memenangkan Indonesia di mata dunia, sehingga petani lebih makmur dan sejahtera.

Jamhari Hadipurwanta (BPTP Lampung/07217311464)

Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Menuju Unit Usaha Simpan Pinjam

Gapoktan Maju Makmur, Kabupaten Tulang Bawang Lampung

Gapoktan Maju Makmur berkiprah di tengah-tengah masyarakat tani sektor perkebunan karet, sehingga suntikan dana dari program PUAP sangat memberikan kontribusi yang besar khususnya untuk pengadaan sarana peningkatan produksi.

Gapoktan Maju Makmur berdiri pada tanggal 21 April 2008, yang terdiri dari lima kelompok tani yaitu Kelompok Tani Karya Tunggal, Kelompok Tani Karya Ba kti, Kelompok Tani Mulyo Tani, Kelompok Tani Karya Tani, Kelompok Tani Karya Maju. Dengan Misi yang sama yaitu untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui sector agribisnis yang maju dan mandiri, maka gapoktan ini tetap solid sampai dengan saat ini.

Sekitar akhir tahun 2008 gapoktan maju makmur mendapat bantuan dana BLM PUAP senilai Rp 100 juta yang digunakan untuk penambahan modal usaha anggota gapoktan, dengan sistim bagi hasil dengan gapoktan dan sistem simpan pinjam. Gapoktan Maju Makmur dalam kiprahnya tergolong masih sangat belia namun demikian tidaklah menyulut semangat bagi usaha yang akan dikembangkan. Pada bulan Desember 2008 dana PUAP disalurkan kepada lima kelompok tani masing-masing mendapatkan Rp. 20.000.000,- yaitu: Karya Tunggal, Karya Bakti, Mulyo Tani, Karya Tani, dan Karya Maju. Dengan rentang waktu pengembalian 6 bulan terhitung sejak penyaluran dari kelompok tani ke masing-masih petani anggota. Dan sampai dengan bulan September 2009 terkumpul dana senilai Rp. 106.000.000,-.

Pada Pertengahan Bulan September 2009 dana yang terkumpul di Gapoktan yng besarnya Rp. 106.000.000,-. digunakan untuk pengembangan usaha melalui unit usaha simpan pinjam dengan ketentuan setiap petani yang telah direkomendasikan oleh Kelompok tani berhak mengajukan pinjaman kepada gapoktan dengan syarat, setiap peminjaman kelipatan Rp. 1.000.000,- wajib menyimpan uang di gapoktan sebesar Rp. 100.000,-. dan sampai dengan bulan januari 2010 dan yang tersalurkan tersebut Rp. 138.000.000,-. Penyaluran tersebut telah lebih dari Rp. 100.000.000,- karena angsuran bulanan yang diterima langsung digulirkan kembali, selama periode simpan

pinjam berjalan gapoktan telah mendapat keuntungan dari bagi hasil mencapai Rp. 13.000.000, (besar bagi hasil 1%/bulan dari nilai pinjaman).

Dalam kegiatan usaha simpan pinjam gapoktan Maju Makmur diberikan Pembinaan yang dilakukan oleh PPL dari BP4K, Tim Teknis PUAP Kabupaten Tulang Bawang dan Penyelia Mitra Tani Kabupaten Tulang Bawang (PMT) serta BPTP Provinsi Lampung. Unit Usaha simpan pinjam yang dilakukan oleh Gapoktan Maju Makmur Untuk kepengurusan sementara ini masih sama dengan kepengurusan Gapoktan yang terdiri dari: Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Ketua Kelompok Tani (Sebagai Kolektor). Tugas Ketua adalah mengesahkan pengajuan pembiayaan yang diusulkan oleh anggota melalui Ketua Kelompok Tani. Tugas Sekretaris adalah mengadministrasikan arsip berkas pengajuan dan berkas lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha simpan pinjam. Tugas Bendahara adalah bertindak sebagai kasir atau juru bayar dan melakukan pembukuan dan pencatatan atas kelur masuknya uang dari usaha simpan pinjam Gapoktan.

Kegiatan Usaha simpan pinjam masih dilakukan dalam lingkup anggota gapoktandan termasuk dalam lingkup usaha yang berkaitan dengan pertanian. Simpanan yang dilakukan masih Berupa simpanan pokok dan wajib yang dipungut saat anggota mengajukan pembiayaan atau pinjaman. Sedangkan Pinamn yang diajukan oleh anggota untuk kegiatan usaha Produktif onfarm maupun offarm.

Kegiatan *on-farm* dan *off-farm* yang sudah dibiayai oleh Unit Usaha Simpan Pinjam Gapoktan Maju Makmur adalah Pemeliharaan Tanaman Karet, Produksi Keripik, Produksi Tahu Tempe, Bakulan Sayuran. Proses Pengajuan pembiayaan Kegapoktan harus dilakukan Paling Lambat 2 Minggu dari tanggal setoran anggota (tanggal 10) yang sudah melakukan pinjaman, dan apabila dan pada saat tanggal tersebut dana tidak mencukupi jumlah pembiayaan yang dilakukan maka diberlakukan daftar tunggu sesuai dengan urutan pengajuan. Bagi anggota kelompoktani yang sudah mempunyai trak record angsuran yang baik dapat meminjam dengan sisitem tanggung renteng sedangkan untuk anggota yang baru maka harus memberikan jaminan untuk biasa mendapat pinjaman dari gapoktan.

Jamhari Hadipurwanta (BPTP Lampung/07217311464)

Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Mengusir Musim Paceklik

*Gapoktan Sido Makmur, Desa Sidomulyo Kecamatan Tanjungraja
Kabupaten Lampung Utara, Lampung*

Dana PUAP di Desa kami benar - benar menjadi pengobat kegagalan Program Lumbung Paceklik yang hanya bertahan 3 tahun. Masyarakat kami yang umumnya pekebun dengan panen satu kali per tahun, bahkan akan bertumpu pada dana ini sebagai roda penggerak utama perekonomian di desa "kata Safriudin", ketua Gapoktan.

Desa Sidomulyo Kecamatan Tanjungraja Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu desa tertinggal di wilayah Lampung Utara, desa tersebut memiliki luas wilayah 1.600 ha dimana mayoritas penduduknya petani pekebun yang iklim dan kondisi alam Sidomulyo merupakan daerah perkebunan yang memiliki masa rentan panen sekali dalam setahun.

Adapun komoditas yang dikembangkan didesa tersebut adalah kopi, lada dan cengkeh. Ketiga komoditi tersebut merupakan tanaman andalan masyarakat sidomulyo pada masa itu, dimana tanah masih subur dan penduduk masih sangat sedikit dan kebutuhan akan hal-hal sekunder tidak terlalu terfikirkan, sehingga pada masa itu dibentuklah Lumbung Paceklik untuk mengantisipasi datangnya musim paceklik karena desa tersebut setahun hanya memiliki 1 kali panen, tetapi lumbung tersebut hanya bertahan selama 3 tahun.

Kondisi sebagaimana di atas untuk masa sekarang tidak lagi mencukupi kebutuhan masyarakat apalagi komoditas yang ada harganya merosot tajam dan belum lagi banyaknya pengijon yang selalu siap dengan uang kontan yang akan memenuhi kebutuhan petani dimasa sulit tetapi setelah itu mereka siap untuk mengambil hasil panen para petani dengan harga semaunya untuk menagambil keuntungan sendiri.

Kondisi yang mengesankan ini mendorong sekelompok masyarakat yang sadar, untuk membentuk kelompok-kelompok tani. Pada tanggal 7 Maret 2008 mereka mendirikan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang diberi nama Sidomakmur, diketuai oleh Safriudin, yang beranggotakan 6 kelompok tani. Dengan harapan Gapoktan tersebut mampu menjembatani berbagai masalah pertanian baik ternologi maupun kebutuhan pasca panen. Pada tahun 2008 desa

Sidomulyo mendapat Program Pengembangan Agribisnis Perdesaan (PUAP) dengan mendapatkan suntikan permodalan sebesar Rp. 100.000.000,-.

Jenis simpanan dalam kegiatan Gapoktan adalah: (1) Simpanan Pokok Rp. 25.000/orang dibayarkan sekali, saat mendaftar menjadi anggota. Total simpanan pokok sebesar Rp. 3.375.000, dan (2) Simpanan Wajib Rp 5.000/orang/bulan dibayarkan setiap 6 bulan sekali bersamaan dengan pelunasan uang pinjaman PUAP. Total simpanan wajib Rp. 4.050.000,-. Total simpanan yang dapat dihimpun berjumlah Rp. 7.425.000,-

Perkembangan dana PUAP tahun 2008 adalah pada putaran pertama dana PUAP Rp. 100.000.000 digulirkan kepada 135 anggota dan alhamdulillah telah kembali 100% dengan keuntungan 6.750.000,- jadi total perkembangan 106.750.000,- ditambah modal simpanan Rp. 7.425.000,- total modal Gapoktan Sido Makmur menjadi Rp. 114.175.000,-. Total modal diatas kami gulirkan pada putaran ke II sebesar Rp. 108.750.000,- dana yang lain sebesar Rp. 5.425.000 dipergunakan untuk operasional seperti beli peralatan computer, ATK dll. Pada putaran ke II ini anggota yang dapat menikmati guliran dana PUAP sebanyak 150 anggota dan dana tersebut akan kembali pada bulan Juni 2010 dengan perkembangan menjadi Rp. 117.000.000,-.

Demikian sekilas tentang Gapoktan Sido Makmur Desa Sidomulyo Kec. Tanjung Raja Kab. Lampung Utara, semoga kedepan gapoktan kami yang menjadi tumpuan para petani pada umumnya dan anggota pada khususnya benar-benar mampu menjadi penggerak perekonomian di desa sebagaimana yang diharapkan.

Jamhari Hadipurwanta (BPTP Lampung/07217311464)

Padupadan PUAP dan PRIMATANI Mengantarkan Petani Lepas dari Rentenir dan Meningkatkan Produktivitas Usaha Pertanian

Gapoktan Sumber Makmur Desa Playangan Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon Jawa Barat

Inovasi teknologi ternyata tidak hanya cukup untuk menolong petani terlepas dari kemiskinan. Modal tetap mempunyai peran penting dalam menggerakkan usaha sektor pertanian. Padu padan keduanya mempunyai dampak yang luar biasa terhadap keluaran yang dicapai.

Gapoktan Sumber Makmur Desa Playangan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon adalah salah satu gapoktan yang lokasi desanya sebagai implementasi PRIMATANI pada tahun 2007. Dalam PRIMA TANI, kegiatan inovasi yang diterapkan adalah inovasi teknologi, kelembagaan dan diseminasi. Banyak manfaat yang dirasakan, dari yang semula kondisi gapoktan belum mapan, tidak mengikuti teknologi anjuran, tidak mau diatur (terkesan karakter keras), dan merasa tidak membutuhkan bimbingan; setelah masuknya program ini petani mulai merubah paradigma



Ketua Gapoktan (kiri) sedang menyerahkan VUB padi ke Petani



Salah satu kegiatan anggota tani

Salah satu hasil nyata adalah tertatanya kelembagaan gapoktan. Gapoktan mulai membentuk seksi usaha, antara lain : seksi saprotan, seksi usaha pelayanan jasa alsintan, LKM dan Kelompok Wanita Tani (KWT). Namun demikian, gapoktan belum memiliki modal cukup untuk menggerakkan usaha tani, tetapi untuk penggalangan modal dilakukan melalui upaya simpanan pokok anggota sebesar 25 ribu rupiah dan simpanan wajib sebesar 5 ribu rupiah setiap

pertemuan. Dana tersebut belum cukup untuk menggerakkan usaha anggota. Banyak anggota yang memanfaatkan jasa rentenir untuk memenuhi kebutuhannya.

Tahun 2008, desa lokasi gapoktan terpilih sebagai penerima program BLM-PUAP. Program Kementerian Pertanian ini, berfokus pada pemberian bantuan modal kepada petani. Pucuk di cinta ulam tiba. Pepatah tersebut seakan menggambarkan kondisi dilapangan.

Padu padan kedua program Kementerian Pertanian tersebut memberikan hasil yang optimal. Inovasi teknologi, dikembangkan kepada anggota melalui aturan kesepakatan yang dibuat dimana petani yang memanfaatkan dana PUAP diwajibkan menggunakan teknologi anjuran, seperti PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi Sawah, PTT Bawang Merah dan PTT Cabai Merah. Hasilnya cukup meyakinkan, produksi padi meningkat dari rata-rata produksi 4,5 t/ha meningkat menjadi 7,08 kg/ha, begitu juga bawang merah dari rata-rata 10 t/ha sekarang meningkat menjadi rata-rata 18 t/ha dan cabai merah dari 1 ton/ha menjadi 3 t/ha karena ditanam dengan pola tumpangsari.

Alhamdulillah, dengan memanfaatkan dana BLM-PUAP ini kebutuhan modal petani dapat terpenuhi. Azas pengelolaan dana BLM-PUAP adalah saling percaya sesama anggota, sehingga munculah motto "*Melayani secepat rentenir dengan jasa lebih rendah dari bank, dan lebih ringan dari pengadaian*", ujar Agus Hermawan selaku Penanggung Jawab PUAP BPTP Jawa Barat.

Melihat kekompakan dan organisasi gapoktan yang sudah mulai terlihat, rupanya mengundang anggota-anggota lain yang belum aktif di desa tersebut untuk bergabung. Tak heran bila anggota Gapoktan Sumber Makmur yang awalnya hanya beranggotakan 100 orang, sekarang sudah berkembang menjadi 190 orang. Bahkan Kepala Desa (Pak Johar) mengaku senang, karena masyarakatnya saat ini berusaha tani dengan lancar, tanpa harus meminjam modal ke rentenir, sehingga tidak banyak lagi para lintah darat yang berkeliraran di Desanya.

Agus Nurawan (BPTP Jawa Barat/08156072371)

BLM-PUAP Penawar Dahaga Petani Sub Sistem

Gapoktan Mekar Saluyu, Desa Mekarluyu Kecamatan Sukawening
Kabupaten Garut, Jawa Barat

Kondisi masyarakat pertanian di Desa Mekarluyu dua tahun terakhir cukup menggembirakan. Hal ini terlihat dari geliat usaha petani yang berkembang pesat di desa tempat penghasil raginang tersebut.

Desa di kabupaten Garut yang memiliki luas wilayah 148,59 ha diantaranya 138,44 ha merupakan lahan pertanian, dihuni oleh sekitar 3.599 jiwa yang berada dalam naungan 951 Kepala Keluarga (KK). Mata pencaharian utama masyarakat desa setempat menggantungkan kepada sektor pertanian, dengan gambaran : petani yang berfokus pada tanaman pangan (627 orang), petani perkebunan (75 orang), peternak (244 orang), buruh tani (313 orang), dan buruh lainnya yang berbasis pertanian (289 orang). Selain beraktivitas pada kegiatan tersebut, ada juga yang bekerja sebagai buruh dagang (288 orang), jasa pertanian (104 orang), dan pertukangan (112 orang).

Berdasarkan hasil kajian dari BPTP Jawa Barat dilansir bahwa ada 3 permasalahan pokok desa padat penduduk ini, yaitu: kepemilikan lahan petani setempat tidak lebih dari 0,3 ha, menyebabkan hasil usaha pertanian hanya mampu untuk memenuhi sebatas kebutuhan konsumsi rumah tangga saja, kondisi ini dikenal dengan istilah *petani sub sistem*, kurangnya permodalan, dan belum optimalnya kelembagaan petani.

Namun seiring berjalannya waktu, Desa Mekarluyu menjadi salah satu desa yang dibanggakan oleh Pemerintah Kabupaten Garut. Hal ini tidak terlepas dari dampak Program BLM-PUAP. Program Kementerian Pertanian yang berfokuskan pada pemberian dana bergulir sebesar 100 juta rupiah kepada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), membantu pergerakan perekonomian sektor pertanian di Desa Mekarluyu.

Disamping terpecahkannya masalah permodalan, BLM-PUAP mendorong kelembagaan petani berfungsi lebih baik. Petani yang tergabung dalam kelompok tani melakukan kegiatan pembenahan kelompok, diantaranya membagi segmen usaha kelompok sebagai keterwakilan mereka dalam usahanya. semisal : kelompok tani (poktan) Budi Asih bergerak dalam usahatani tanaman pangan padi, poktan Banyuasin bergerak dalam bidang pasca panen raginang dan

usaha pembuatan dan perdagangan baso, poktan Mekar Tani bergerak dalam usahatani pisang, jagung, dan ketela pohon. Kelompok tani tersebut tergabung dalam Gapoktan Mekar Saluyu.



Kegiatan Akad Kredit



Rapat Persiapan Gapoktan

Dukungan Pemerintah Daerah menambah kesuksesan Program BLM-PUAP. Melalui Penyuluh Pendamping, Penyelia Mitra Tani, dan Badan ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Kabupaten Garut, bimbingan teknis maupun pengelolaan keuangan dan administrasi gapoktan diberikan kepada kelompok tani sebagai wujud komitmen Pemerintah Daerah setempat membantu mensejahterakan masyarakatnya.

Sejak awal digulirkannya dana BLM-PUAP, hasil yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan kepada anggota yaitu sebesar 39 juta rupiah (39%). Peminatan petani terhadap dana bergulir cukup antusias, dari semula 80 orang meningkat menjadi 204 orang dengan daftar tunggu 129 orang. *Program BLM-PUAP penawar dahaga petani sub sistem*, terasa tidak menjadi sesuatu hal yang berlebihan.

Walaupun masih terlalu prematur untuk menilai keberhasilan, pengembalian yang telah mencapai 39% serta bertambahnya anggota, mengindikasikan bahwa masyarakat sekitar merasakan manfaat dan pekerjaan rumah bagi pengurus agar berupaya lebih keras untuk mengembangkan dana BLM-PUAP, agar semua masyarakat Desa Mekarluyu dapat merasakan.

Dian Firdaus (BPTP Jawa Barat)

Geliat Dana BLM-PUAP dalam Usaha Agribisnis Terpadu

*Gapoktan Kuat Tangguh Desa Kalilungu Kecamatan Madiraja
Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah*

Usaha agribisnis adalah rangkaian kegiatan pertanian dari hulu ke hilir yang melibatkan banyak kegiatan dan terintegrasi dengan baik. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian dalam upaya membantu mensejahterakan petani, telah memberikan program kerakyatan, baik berupa inovasi teknologi maupun permodalan.

Beberapa program yang dikenal dewasa ini adalah: Program Peningkatan Produktivitas Padi Terpadu (P3T), PRIMATANI, dan BLM-PUAP. Hal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari pemerintah untuk membantu petani.

Gabungan kelompok tani (gapoktan) Kuat Tangguh adalah gapoktan terpilih yang dijadikan media oleh pemerintah dalam melaksanakan program kerakyatan di bidang usaha agribisnis terpadu.

Gapoktan yang terletak sekitar 170 KM dari kota Semarang adalah gapoktan beruntung yang menerima insentif program Kementerian Pertanian secara terpadu. Dalam kurun waktu tahun 2005 s/d 2007, desa tersebut sudah mencicipi inovasi teknologi yang didapat dari PRIMATANI; berupa difasilitasinya pengadaan bibit kambing, bibit jambu, bibit pisang dan pupuk anorganik. Kemudian pada tahun 2008 berupa program bantuan dana bergulir BLM-PUAP sebesar 100 juta rupiah

Dana BLM-PUAP disalurkan pertama kali kepada anggota pada bulan Oktober 2008, kepada 102 anggota, hanya dalam kurun waktu 9 bulan, dana telah kembali. Kemudian dana bergulir tersebut dipinjamkan kembali kepada 204 anggota.

Tahap awal penyaluran dana BLM-PUAP, dialokasikan untuk tanaman pangan sebesar 17,2 juta rupiah (17,20%), untuk hortikultura sebesar 34,8 juta rupiah (34,80%), untuk usaha ternak sebesar 8 juta rupiah (8%) dan non budidaya, industri rumah tangga sebesar 40 juta rupiah (40%).

Penyaluran tahap kedua, mulai 31 Mei dengan Juni 2009, dengan nilai pinjaman sebesar 142,9 juta rupiah disalurkan kepada 136 anggota. Peruntukan dana, untuk Budidaya sebesar 98,9 juta rupiah dengan rincian untuk tanaman padi sawah sebesar 14 juta rupiah, ternak kambing sebesar 8 juta rupiah, tanaman jambu biji merah sebesar 68,9 juta rupiah, dan sayuran sebesar 8 juta rupiah.

Peruntukan bagi non budidaya sebesar 4 juta rupiah dengan rincian, untuk pengolahan jambu biji merah dan minuman lainnya sebesar 12 juta rupiah, pengolahan keripik pisang rajalawe sebesar 9 juta rupiah, pengolahan kerupuk jagung sebesar 15 juta rupiah, dan pembuatan pupuk organik/limbah kandang sebesar 8 juta rupiah.

Sampai dengan 31 Mei 2009, simpanan pokok yang dapat dihimpun sebesar 2,160 juta rupiah, dan simpanan wajib sebesar 1,360 juta rupiah. Sampai dengan 31 Nopember 2009, jumlah dana yang disalurkan mencapai sebesar 203,3 juta rupiah, dengan penerima sebanyak 204 orang. Simpanan pokok yang terkumpul 3,78 juta rupiah, dan simpanan wajib 3,258 juta rupiah.

Dana BLM-PUAP yang disalurkan melalui gapoktan dikelola pengelola Lembaga Keuangan Mikro. Standard prosedur pengelolaan dana, dimulai dari syarat peminjam, jumlah pinjaman, jasa dan sebagainya diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta aturan tambahan.

Untuk kegiatan pemasaran, Gapoktan Kuat Tangguh menjalin kerjasama dengan badan hukum maupun perorangan. Kerjasama yang telah dibuat antara lain : *Asosiasi Koperasi UPPKS* Kabupaten Banjarnegara tentang pemasaran dan distribusi sari buah jambu biji merah, puree jambu biji merah, keripik pisang raja lawe, dan kerupuk jagung, *UD. Mitra Mandiri* tentang pemasaran dan distribusi sari buah jambu biji merah, puree jambu biji merah, keripik pisang raja lawe, dan kerupuk jagung, *UD. Sabila Inti Pratama* tentang pengadaan Sarana Produksi Pertanian, *PT. Salam Mandala Giri* tentang pelayanan pembayaran tagihan listrik, telepon dan isi ulang *voucher* telepon, dan Penunjukan Gapoktan kepada *perorangan* sebagai pengepul hasil buah jambu biji segar dan pisang rajalawe dengan memberikan *fee* kepada Gapoktan.



Kantor Gapoktan



Pelayanan LKM



Kantor LKM sekaligus Showroom

Syamsul Bahri (BPTP Jawa Tengah/081229117510)

Sukses BLM-PUAP Mencuri Hati Perbankan

Gapoktan Serang Sukses Makmur, Desa Serang Kecamatan Karangreja
Kabupaten Purballingga, Jawa Tengah

Sebelum mengelola dana BLM-PUAP, masyarakat Desa Serang kesulitan mendapatkan modal dari perbankan karena terkena imbas perilaku buruk beberapa oknum dari desa yang bersebelahan dengan Desa Serang. Perilaku buruk sebagai tukang "**ngemplang**" dan menyelewengkan dana-dana bantuan Pemerintah mengakibatkan desa tersebut di "**blacklist**" perbankan. Image buruk tersebut merembet ke Desa Serang, akan tetapi setelah Desa Serang melalui Gapoktan Serang Sukses Makmur mendapatkan dana BLM-PUAP dan mengelola dana tersebut secara profesional, sekarang banyak perbankan yang datang menawarkan pinjaman untuk menambah modal LKM Gapoktan Serang Sukses Makmur.

Dana BLM-PUAP diterima Gapoktan Serang Sukses Makmur pada bulan Oktober 2008. Dana tersebut disalurkan pertama kali kepada 107 petani secara bertahap sesuai dengan kebutuhan yang dimulai pada bulan Desember 2008. Modal tersebut dimanfaatkan petani untuk mengembangkan usaha budidaya strawberry, sayuran, kambing, pengolahan hasil dan pembuatan pupuk organik yang telah disentuh oleh inovasi teknologi PRIMATANI.



Kantor LKM



Pelayanan LKM dilakukan setiap hari dari jam 07.30 – 16.00

Dana bergulir tersebut juga dimanfaatkan untuk usaha bakulan yang sebagian besar dilakukan perempuan. Jangka waktu pinjaman bervariasi dari 3 bulan sampai dengan maksimal 12 bulan tergantung pada jenis pemanfaatan pinjaman dengan menggunakan pola syariah, dimana besaran bagi hasil tergantung pada kesepakatan antara petani peminjam dan pengelola LKM.

Usia Gapoktan Serang Sukses Makmur relatif masih muda, terbentuk pada 12 Maret tahun 2007; namun kekuatan gapoktan ini merupakan gabungan dari 10 Poktan yang sudah lama terbentuk dan aktif, dengan jumlah anggota mencapai 735 orang. Dana BLM-PUAP sebesar Rp 100 juta, sangat jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan modal petani di Desa Serang, karena itu LKM yang merupakan unit usaha Gapoktan tersebut; berupaya mencari terobosan-terobosan untuk menambah permodalan.

Kesuksesan Gapoktan Sukses Makmur, tidak terlepas dari andil para pembina di lapangan, baik dari BPTP Jawa Tengah maupun Pemerintah Daerah setempat melalui Tim Teknis PUAP Kabupaten Purbalingga. Selain pembinaan teknis pertanian, juga memfasilitasi pelatihan pengurus LKM melalui kerjasama dengan BPRS Buana Mitra Perwira, salah satu unit usaha keuangan syariah di kota Semarang, agar dapat bekerja serius dan profesional dalam mengelola dana bergulir tersebut.

Pengelolaan yang serius dan profesional telah meningkatkan kepercayaan masyarakat perdesaan dan perbankan terhadap Gapoktan. Bahkan melepaskan jeratan para petani kecil yang biasanya menjadi nasabah dari "bank kloyong" dengan bunga tinggi, dan berpindah memanfaatkan pinjaman modal dari dana bergulir BLM-PUAP. Selain LKM yang berkembang, Gapoktan juga mengembangkan unit-unit usaha dengan menjalin kemitraan dengan beberapa pihak ketiga, antara lain untuk permodalan, peningkatan kapasitas SDM, pemasaran pupuk organik, pemasaran produk peternakan, dan buah strawberry.

Upaya memberdayakan Gapoktan yang didukung oleh perangkat dan masyarakat Desa Serang, telah membawa Gapoktan Serang Sukses Makmur terpilih menjadi Gapoktan PUAP Berprestasi peringkat pertama di Provinsi Jawa Tengah; yang sekaligus ditetapkan sebagai Gapoktan Terbaik tingkat Nasional oleh Menko Kesejahteraan Rakyat di Jakarta pada tanggal 16 Agustus 2008.

Herwinarni E.M. (BPTP Jawa Tengah/ 0811288296)

Membangun Kemitraan Agribisnis Kedelai Hitam

*Gapoktan Sambirejo, Desa Sambirejo Kecamatan Saradan,
Kabupaten Majalengka Jawa Timur*

Dengan Stimulan Dana BLM-PUAP, Gapoktan Sambirejo membangun kemitraan agribisnis kedelai hitam dengan perusahaan kecap nasional dan memproduksi Bokashi yang dibeli oleh Perhutani dan petani di sekitarnya.



Gapoktan Sambirejo berdiri pada tanggal 08 Mei 2007, terdiri dari 2 Kelompok Tani (Poktan), yaitu Poktan: Margomulyo dan Sekar Wangi. Keduanya sudah mendapat SK Bupati No.256 tanggal 27 Juni 2006. Dari kedua Poktan di atas, dihimpun anggota sejumlah 393 orang terdiri dari 359 orang laki-laki dan 34 orang perempuan.

Gapoktan ini mempunyai usaha unggulan sesuai potensi agroekosistem, yang dituangkan dalam Usulan Rencana Usaha Bersama (RUB) dan pola tanam dalam usahataniannya. Pada Musim Tanam I (Musim hujan) 100% Tana man pangan (padi), pada MT II menanam padi (60%) dan palawija (40%, yang terdiri dari kedele 90% dan jagung 10%). Sedangkan pada MT III menanam padi 25%, palawija 75% (kedele dan jagung masing-masing 50%) dari total lahan yang ada, seluas \pm 200 Ha.

Beberapa kegiatan Gapoktan Sambirejo yang cukup membanggakan antara lain telah berhasil merubah teknik budidaya tanaman pangan (padi, kedelai, jagung) menjadi ramah lingkungan berbasis organik (RL - BO). Untuk itu sarana prasarana disiapkan melalui Badan Otonom Gapoktan berupa Usaha Pembuatan Pupuk Organik Hayati (POH) yang lebih dikenal Bokashi. Juga rintisan pemasaran padi sehat, kedelai hitam dan lempeng (krupuk berbahan baku beras). Produksi Bokashi sampai saat ini tak kurang dari 150 ton, dibeli oleh Perhutani dan petani di sekitarnya.

Gapoktan Sambirejo juga mempunyai lebih dari satu Badan Otonom yang mengelola usaha/bisnis, yaitu kios saprotan, pemeliharaan kambing intensif dengan pakan fermentasi limbah pertanian, pembuatan EM dan Pestisida Nabati, serta tentu saja LKM. Dalam usaha produksi kedele hitam saat ini bermitra dengan Koperasi Nusantara yang sudah bermitra dengan PT. Unilever dengan bimbingan ahli dari UGM.

Pada musim mendatang, Gapoktan bekerjasama dengan Perhutani Saradan akan mengembangkan budidaya kedele hitam. Sedangkan pemasaran jagung sedang dirintis dengan PT BISI. Usaha ternak kambing/domba telah bekerjasama dengan BMT Adil Makmur Madiun dalam pengadaan hewan kurban dengan sistem bagi hasil (Agustus s/d November 2009). Untuk kegiatan kurban telah terjual 76 ekor domba, senilai Rp. 49 juta. Dengan fasilitasi dari CV Cipta Umat Berdaya (CUB), akan dikembangkan Sentra Domba dengan pendanaan kredit lunak dari perbankan.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) "Tunas Harapan" dibentuk untuk mengelola Dana Program PUAP senilai Rp. 100 juta. Dana tersebut telah dikelola secara teknis bank, dan untuk memberikan pelayanan maksimal, LKM membuka kantor 6 hari seminggu dan dilengkapi komputer. Pemda Madiun tertarik dengan pola pengelolaan LKM PUAP dan berkomitmen untuk menjadikan LKM PUAP sebagai acuan pengelolaan semua dana bantuan ke desa. Sampai akhir Tahun 2009, LKM "Tunas Harapan" mempunyai omzet pembiayaan mencapai Rp. 297 juta untuk 509 orang, sedangkan pendapatan kotor Rp. 27 Juta dan SHU Rp. 9,8 juta. Dengan demikian, aset pada akhir tahun 2009 tercatat Rp.138.731.000,-.

Sebagai wujud dari partisipasi anggota dalam penguatan modal sendiri, maka tabungan anggota sampai dengan akhir Desember 2009 sebesar Rp.8.553.000,- dan dari dana pihak ketiga sebesar Rp.19.400.000,-

Gapoktan Sambirejo juga berperan dalam penebusan pupuk berdasarkan RDKK Kelompok Tani. Karena Kelompok Tani tidak mempunyai dana tunai, Gapoktan mencari investor dana sebesar Rp. 10 Juta untuk menebus pupuk tersebut. Ternyata pupuk terjual tak bersisa. Untuk musim ini banyak petani yang menitipkan uang pembelian pupuk nilainya mencapai Rp. 16 Juta, sedangkan amanah dari investor dana senilai Rp. 15 juta, sehingga total dana untuk menebus pupuk RDKK berjumlah Rp 31 Juta.

Gapoktan Sambirejo sebagai Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S), sudah mendapat pelatihan manajemen P2S selama 5 hari di P4S LKP2U Madiun (Nopember 2008) dan selama 5 hari di UPTD Diklat Balong Gebang, Nganjuk (Nopember 2009). Disamping itu, tahun 2009, Desa Sambirejo (termasuk Gapoktan Sambirejo) juga sebagai sasaran Program Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi (WPUT) dari Menteri Komunikasi dan Informasi. Sadar akan fungsi sosialnya, dengan memanfaatkan potensi SDM yang dimilikinya, Gapoktan Sambirejo membuka les bahasa inggris dan matematika bagi siswa SD di lingkungannya. Disamping itu, bekerja sama dengan BMT Adil Makmur telah menyalurkan zakat fitrah, daging kurban dan aqiqah.

Berkat kesungguhan Sutrisno dan kawan-kawan dalam mengelola lembaganya, kini Gapoktan Sambirejo menjadi tempat belajar pihak lain, diantaranya: Kunjungan & Workshop Gapoktan PUAP 2008 Kab. Madiun (Juli 2009), Studi Banding Gapoktan PUAP Kab. Bojonegoro (September 2009), Studi Banding MED/IADE (lembaga di bawah Kementerian Ekonomi dan Pembangunan) Timor Leste (November 2009) serta Kuliah Lapangan Mahasiswa Politeknik Kesehatan Lingkungan – Magetan (Januari 2010).

Bambang Irianto (BPTP Jawa Timur/08563583387)

Membangun Kerjasama Permodalan dengan Lembaga Permodalan Desa, Bank Mandiri dan BRI

*Gapoktan Swadaya Mandiri, Desa Belancan Kecamatan Kintamani,
Kabupaten Bangli Bali*

Untuk memperkuat permodalan, selain bersumber dari swadaya (iuran kelompok dan wajib masing-masing Poktan), Gapoktan Swadaya Mandiri juga melakukan kerjasama dengan lembaga permodalan di desa (LPD Desa Belancan) serta kerjasama dengan Bank Mandiri dan BRI dalam bentuk KKPE.

Gapoktan Swadaya Mandiri terpilih menjadi Gapoktan berprestasi pada tahun 2009, potensi utama pertanian Kabupaten Bangli untuk bidang *on farm* adalah hortikultura (jeruk), perkebunan (kopi) dan ternak sapi. Hal ini selaras dengan cakupan usaha yang dilakukan oleh Gapoktan Swadaya Mandiri yaitu: 1) Budidaya Pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kehutanan; 2) Usaha bursa ternak; 3) Usaha TPK (Tempat Pelayanan Koperasi); dan 4) Usaha simpan pinjam. Sedangkan pada bidang *off farm* yang berpotensi adalah kerajinan bambu, berupa hiasan maupun alat/sarana upacara adat khususnya di Bali.

Gapoktan Swadaya Mandiri dibentuk pada tanggal 12 Nopember 2007 melalui pengukuhan Kepala Desa Belancan. Hingga saat ini jumlah Kelompok Tani (Poktan) yang tergabung sebanyak 10 Poktan dengan kisaran jumlah anggota 19-35 orang. Kesepuluh Poktan tersebut adalah Mekar Sari Buana, Kerta Buana Sari, Mekar Jaya, Dana Pertiwi, Buana Kerta sari, Pertiwi Asih, Petung Sari, Mertha Buana Jathi, Aпти Sari dan Mekar Sari. Gapoktan Swadaya Mandiri diketuai oleh I Ketut Arta dengan wakil ketua I Nengah Periksa, sekretaris I Ketut Mendra dan Bendahara I Wayan Darma. Selain itu pada Gapoktan terbagai lagi menjadi unit-unit usaha yang mendukung kinerja kelompok yaitu unit usaha pengolahan, sarana prasarana, permodalan dan jasa usahatani.

Program pemerintah sebelum adanya dana PUAP hanyalah sebatas pembinaan rutin PPL melalui Dinas Pertanian Kabupaten, selanjutnya secara mandiri Gapoktan berusaha menjalin kemitraan terutama dibidang peternakan (bursa sapi). Demikian juga dalam memperkuat permodalan, disamping bersumber dari swadaya (iuran kelompok dan wajib masing-masing Poktan) juga melakukan

kerjasama dengan lembaga permodalan di desa (LPD Desa Belancan) serta kerjasama dengan Bank Mandiri dan BRI dalam bentuk KKPE.

Modal awal Gapoktan telah dipupuk sebelumnya melalui simpanan wajib maupun simpanan pokok. Sampai dengan bulan Juli 2009 modal yang dikelola Gapoktan Swadaya Mandiri sebesar Rp. 304.700.000,- termasuk dana PUAP sebesar Rp. 100.000.000,-. Untuk mendukung kelancaran aktifitas Gapoktan juga telah disepakati AD/ART serta pertemuan rutin setiap satu bulan sekali.

Usaha yang dilakukan dalam pengelolaan dana PUAP antara lain budidaya hortikultura, ternak sapi, simpan pinjam dan tempat pelayanan koperasi. Hortikultura yang diusahakan adalah pembibitan jeruk sebanyak 28.000 pohon yang akan dikembangkan oleh anggota secara integrasi dengan komoditas lain pada lahan seluas \pm 40 ha. Sedangkan bidang peternakan khususnya sapi penggemukan telah terjalin kemitraan dengan PT. Nusa Indah, Singaraja, melalui bursa ternak.

Selain itu pengembangan koperasi juga dilaksanakan pada salah satu Poktan yang dikelola dengan kesepakatan bersama. Adanya dana PUAP bagi Gapoktan dirasakan sangat membantu permodalan usaha yang dikembangkan, terutama penyediaan bibit jeruk berkualitas dengan harga terjangkau petani. Bagi peternak sangat terbantu dalam perolehan bibit sapi penggemukan yang memenuhi standar yaitu berat minimal bibit 250 kg sehingga dibutuhkan waktu \pm 6 bulan dalam pemeliharaan sampai siap jual.

Berkaitan dengan aspek teknis, BPTP Bali telah melaksanakan kegiatan inovasi teknologi mendukung perkembangan Gapoktan Swadaya Mandiri sesuai potensi desa yang dikembangkan, antara lain: (a) Tehnik budidaya jeruk; (b) Pengolahan hasil jeruk guna meningkatkan nilai tambah untuk jeruk yang afkir (diluar *grade*), menjadi minuman segar dalam kemasan; (c) Pola integrasi budidaya tanaman – ternak dalam bentuk pemanfaatan limbah ternak sapi dalam bentuk padat dan cair ; dan (d) diseminasi teknologi perbaikan struktur kandang untuk menampung urine sapi menjadi *bio-urine*.

Melalui Pemerintah Propinsi Bali juga telah diusahakan agar kawasan tersebut menjadi kawasan pembinaan Pertanian Terintegrasi yang dikembangkan pada tahun 2010. Pengembangan unit simpan pinjam juga dilakukan pengawalan melalui PMT dan distribusi leaflet LKM oleh BPTP.

Ketut Mahaputra (BPTP Bali/081558805481)

Menggandakan Aset Melalui Pengembangan Dua Usaha

*Gapoktan Nuba Nula Nara Baran
Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur*

Melalui dana BLM-PUAP, Gapoktan mampu menggandakan aset menjadi 503,4 % melalui pengembangan dua usaha yakni peternakan babi dan ayam buras serta satu usaha penunjang yakni minyak kelapa.

Gapoktan "Nuba Nula Nara Baran" di Kabupaten Flores Timur dibentuk pada tanggal 27 Juli 2008 melalui Surat Keputusan Bupati, merupakan gabungan lima kelompok tani dengan jumlah anggota 98 orang. Mulanya, Gapoktan hanya memiliki modal awal sebesar Rp 1.960.000,- yang merupakan simpanan pokok sebesar Rp 10.000,-/anggota dan simpanan wajib sebesar Rp 1000,-/anggota. Pada bulan Maret 2009, melalui BLM PUAP Gapoktan mendapat tambahan modal sebesar Rp 100.000.000,-. Anggota Gapoktan sepakat menggunakan dana BLM PUAP tersebut untuk mengembangkan dua usaha yakni peternakan babi dan ayam buras serta satu usaha penunjang yakni minyak kelapa.

Penyaluran dana BLM PUAP mulai dilakukan pada bulan Maret 2009 dengan aturan yang disepakati: masa pengembalian 18 bulan, bunga 1 %/bulan dengan masa tenggang 6 bulan. Dana BLM PUAP telah disalurkan kepada 51 anggota dengan rincian: 49 anggota mendapat pinjaman modal sebesar Rp 2.000.000,-/orang dan 2 orang masing-masing Rp 1.000.000,-. Posisi bulan Nopember 2009, Gapoktan telah menerima angsuran/ pengembalian dari anggota sebesar Rp 26.400.000,- terdiri atas angsuran pokok Rp 22.400.000,- dan bunga Rp 4.000.000,-. Pada bulan Desember 2009, pengembalian tersebut langsung digulirkan kembali kepada 10 anggota.

Jumlah asset Gapoktan per bulan November 2009 mencapai Rp 503.405.000,- terdiri atas ternak babi (induk), 247 ekor senilai Rp 494.000.000,-; anak babi sejumlah 8 ekor senilai Rp 3.600.000,-; ternak ayam buras induk sebanyak 200 ekor dan telah menjual anak sebanyak 174 ekor senilai Rp 5.250.000,- dan saat ini ada 147 ekor yang siap dijual dengan perkiraan nilai Rp 3.005.000. Dengan demikian, nilai asset Gapoktan di luar angsuran dan simpanan telah meningkat sebesar 503,4 %.

Perkembangan anggota dan pengelolaan administrasi juga sangat baik. Selama kurun waktu 8 bulan terjadi penambahan satu Kelompok Tani yakni Koptan Purnama Kasih dengan anggota yang berjumlah 10 orang sehingga total anggota saat ini mencapai 108 orang. Pengelolaan administrasi berjalan tertib; terdapat 7 jenis pembukuan yakni: (1) buku kas lengkap dengan catatan transaksi dan dibuat neracanya setiap akhir bulan, (2) buku angsuran yang mencatat jumlah pinjaman dan angsuran per anggota, (3) buku simpanan pokok dan simpanan wajib yang mencatat rapi simpanan anggota, (4) buku kas pembantu, (5) buku anggota, (6) buku agenda surat masuk dan keluar, serta (7) buku notulen rapat.

Saat ini, Gapoktan "Nuba Nula Nara Baran" oleh pendamping, pembina dan Pemkab Flores Timur sedang dipersiapkan menjadi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam bentuk koperasi dalam rangka mendukung program pemerintah provinsi yang akan menjadikan NTT sebagai provinsi koperasi..

Andreas (BPTP Nusa Tenggara Timur/081339311610)

*Menggerakkan Petani
Melalui
Penerapan dan Pendampingan Teknologi*

Menggerakkan Petani Melalui Penerapan dan Pendampingan Teknologi

Sebagai respon terhadap kebijakan strategis Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian menyediakan inovasi teknologi untuk mendukung peningkatan produktivitas di berbagai sektor. Dalam hubungan dengan Program PUAP, eksistensi inovasi teknologi pertanian juga menjadi faktor kunci keberhasilan.

Introduksi teknologi yang berbasis agroekosistem dan potensi wilayah sesuai fakta di lapangan yang terungkap dari hasil Pemahaman Masalah dan Peluang (PMP).

Penerapan teknologi oleh petani dalam Program PUAP di beberapa daerah terbukti berhasil meningkatkan produktivitas pertanian, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan usahatani dan akhirnya merubah kehidupan rumah tangga petani kearah yang lebih baik. Uraian dalam bahasan berikut menampilkan keberhasilan BLM PUAP ditinjau dari sisi penggunaan inovasi teknologi, yang diikuti pendampingan oleh penyuluh pendamping.

Keberhasilan penerapan teknologi karena dukungan BLP PUAP tersebut dirasakan sebagian besar petani anggota Gapoktan. Karena keberhasilan yang diraihinya itu telah mendorong Gapoktan mendapatkan penghargaan sebagai Gapoktan berprestasi. Hal itu antara lain dialami oleh Gapoktan di Sumatera Utara, khususnya Gapoktan Tani Mandiri .

Dampak penerapan inovasi teknologi di Gapoktan tidak sebatas mendapat sebutan Gapoktan berprestasi, akan tetapi juga mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi, seperti dialami Gapoktan di Kabupaten Kampar Riau. Gapoktan ini berhasil mengembangkan pengolahan kripik nenas dan dijual ke pasar internasional. Sedangkan petani anggota PUAP di Banten keberhasilannya ditunjukkan oleh terjadinya peningkatan produktivitas pertanian. Melalui inovasi teknologi pertanian ini, petani di Bali bergairah mengembangkan agribisnis di perdesaan .

Di Gapoktan yang berada di MAndailing Sumut, keberhasilan menerapkan inovasi teknologi tersebut telah mendorong Gapoktan menjadi penangkar benih varietas unggul baru sehingga menjadi salah satu penyedia benih sumber.

Keberhasilan lainnya berkat inovasi teknologi yang dikembangkan dalam PUAP adalah mengintegrasikan usaha ternak seperti dialami Gapoktan Bangun Makmur di Jawa Timur dan Gapoktan Semangat Tani di NAD.

Keberhasilan demi keberhasilan yang diraih Gapoktan penerima BLM PUAP pada akhirnya mampu mendorong Gapoktan ke arah kemandirian. Hal ini dialami petani anggota Gapoktan di Gorontalo dan di beberapa tempat lainnya.

Informasi secara lebih terinci tentang keberhasilan Gapoktan dalam menerapkan inovasi teknologi pertanian tersebut dapat diikuti dalam uraian di bawah ini.

Pada intinya keberhasilan petani menerapkan inovasi teknologi tidak terlepas dari adanya andil penyuluh yang melakukan pendampingan teknologi. Eksistensi pendampingan sangat krusial dan strategis dalam mendorong petani menerapkan teknologi. Sementara itu muatan teknologi yang disuluhkan para penyuluh disediakan Badan Litbang.

Wujud pendampingan yang dilakukan penyuluh dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pendampingan secara langsung dilakukan penyuluh dengan mendatangi tempat usaha petani, dan kemudian berdiskusi dengan petani anggota Gapoktan tentang persoalan-persoalan yang muncul dalam mengembangkan usaha agribisnis di lapangan.

Selain melakukan diskusi, penyuluh bekerjasama dengan petani dan peneliti juga menyelenggarakan demonstrasi plot, mempertunjukkan keunggulan teknologi yang akan dikembangkan di wilayah mereka. Orientasi muatan teknologinya disesuaikan dengan kebutuhan petani setempat berbasis agroekosistem.

Sementara itu pendampingan yang dilakukan tidak langsung dilakukannya dengan cara menyediakan informasi teknologi dalam bentuk poster, liflet atau brosur. Informasi yang disampaikan kepada petani tidak terbatas pada aspek budidaya, akan tetapi juga memuat informasi pengolahan hasil hingga pemasaran hasil. Hal ini dimaksudkan agar petani mendapatkan informasi se luas-luasnya tentang bagaimana melakukan penanganan hasil dan pemasarannya sehingga mampu menjualnya dengan harga yang kompetitif.

Gapoktan Berhasil Mendapat Penghargaan Sebagai Gapoktan PUAP Berprestasi

*Gapoktan Tani Mandiri, Desa Durin Jangak
Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang
Provinsi Sumatera Utara*

Gapoktan Tani Mandiri sudah berhasil mendapat penghargaan sebagai Gapoktan PUAP berprestasi Tk.I Sumut bulan Agustus 2009 oleh Menteri Pertanian melalui proses penilaian dari tim pusat.



Kegiatan Pengepakan Hasil Pepaya Gapoktan Tani Mandiri Untuk Dikirimkan ke Daerah Pemasaran Pekanbaru, Batam, dan sekitarnya.



Hasil Pepaya unggul lokal (Varietas Sunggal) Yang Akan Dibungkus Kertas Sebelum Pengepakan Kedalam Keranjang Atau Kotak Karton.

Gapoktan Tani Mandiri Desa Durin Jangak berdiri tanggal 12 Februari 2008 dengan jumlah anggota 61 orang dan merupakan gabungan dari 4 Kelompok Tani (Poktan) yaitu Tani Jaya, Tani Sejahtera, Tani Makmur, dan Durin Jangak. Melalui Simpanan Pokok Rp 150.000,-/anggota sudah terbentuk Simpanan Rp 9.150.000,-. Modal Gapoktan digunakan untuk kantor, peralatan kantor, serta usaha simpan pinjam. Pada November 2008 Gapoktan Tani Mandiri mendapat Bantuan Dana PUAP sebesar Rp 100 juta,- dan sudah disalurkan kepada seluruh anggota untuk menambah modal usaha.

Hal ini dilakukan sesuai potensi usaha yang dapat berkembang oleh anggota, yaitu (i) Sebanyak Rp. 20.000.000,- digunakan untuk usaha agribisnis pemasaran hasil Pepaya dan Jambu Biji Deli. Usaha ini telah berjalan 1 tahun dengan pasokan 60 keranjang (55 kg/keranjang) setiap minggu, dan (ii) Sebanyak Rp 80.000.000,- untuk usahatani berbagai komoditi yang dikelola 61 orang anggota.

Gapoktan Tani Mandiri telah berhasil menumbuhkan kembangkan suatu jaringan agribisnis pemasaran pepaya dan Jambu Biji Deli ke Batam, Pekanbaru, dan akhir – akhir ini ke Palembang, sehingga para petani anggota gapoktan semakin merasakan kemudahan dalam memasarkan hasil produksinya.

komoditi Jambu Air "Super King" merupakan unggulan Poktan "Tani Jaya", melalui teknologi terapan dapat mengubah waktu produksi dari tanaman berproduksi musiman menjadi tanaman yang berproduksi terus-menerus. Sejak 30 Mei 2009 Poktan "Tani Jaya" resmi menjadi penangkar bibit tanaman hortikultura, bekerjasama dengan "Nyoto Tani" di Depok (Jawa Barat) sebagai sumber bibit induk dan kerjasama dengan PT."Agropersada" di Pekanbaru sebagai salah satu lokasi penyaluran bibit jambu air Super king.

Jumlah bibit yang sudah disalurkan oleh Poktan "Tani Jaya" yaitu: Jambu air Super King sebanyak 110 batang (Pekanbaru 60 batang; Sumatera Utara 50 batang); Jambu air Cincalo (15 batang) dan jambu air Citra (5 batang) ke daerah Stabat, Sumut; Mangga Logma (39 batang) ke daerah Stabat, Sumut. Sejak 10 Januari 2010 Gapoktan Tani Mandiri mengerjakan pembibitan 110.000 bibit mata tidur untuk disalurkan ke berbagai daerah, seperti bibit Karet, bibit jambu biji 400 batang, dan jambu air Super King 300 batang.

Supaya pengelolaan dana Gapoktan "Tani Mandiri" berjalan lebih profesional, maka PPL pendamping dan pengurus Gapoktan bersepakat untuk membentuk LKM (Lembaga Keuangan Mikro) yang terbentuk tanggal 9 Oktober 2009. Dalam aturan LKM telah disepakati sistem pengembalian pinjaman anggota dirubah. Sebelum LKM sistem pengembalian permusim tanam (6 bulan) tetapi sekarang menjadi per bulan. Jumlah dana yang dikelola LKM hingga saat ini yaitu sebesar Rp 29.300.000,- dengan pengembalian per-bulan Rp 5.434.000,- . Pertumbuhan jasa uang sistem LKM jauh lebih baik dengan pengembalian sistem musim tanam.

Gapoktan Tani Mandiri telah berhasil menambah modal melalui simpanan wajib Rp 5000,- /bulan/anggota dan melalui jasa simpanan dan jasa usaha. Aset saat ini sebesar Rp. 124.517.000 terdiri dari Rp 9.150.000 (simpanan pokok); Rp 100.000.000 (dana PUAP); Rp 13.767.000 (jasa simpan pinjam); dan Rp.1.600.000 (jasa usaha).

Besman Napitupulu (BPTP Sumut/08126303597)

Dengan Inovasi Pengolahan Mengirim Kripik Nenas Ke Pasar Internasional

*Gapoktan Tunas Berduri, Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang
Kabupaten Kampar, Riau*

Dengan dana PUAP Gapoktan Tunas Berduri melalui inovasi pengolahan menghasilkan kripik nenas yang mampu menembus pasar di Malaysia dan Arab Saudi, sehingga merubah potret kehidupan masyarakat Kualu Nenas, sekaligus membawa Gapoktan Tunas Berduri terpilih menjadi wakil Provinsi Riau dalam ajang Lomba Gapoktan PUAP Berprestasi di Indonesia.

Pada tahun 2008, Gapoktan Tunas Berduri adalah salah satu Gapoktan yang menerima dana PUAP dari Departemen Pertanian dari 35 lima Gapoktan yang telah di terima oleh pemerintah Daerah Kabupaten Kampar di 35 Desa, dengan nilai masing-masing 100 juta, yang digunakan untuk membiayai usaha-usaha anggota gapoktan. Sekarang gapoktan Tunas Berduri terus berkembang sehingga pada tahun 2009 kemaren gapoktan Tunas Berduri mewakili Provinsi Riau sebagai gapoktan berprestasi tingkat Provinsi.

Awalnya gapoktan tunas berduri berdiri atas inisiatif tokoh masyarakat, PPL, perangkat desa dan Balai Informasi dan Penyuluhan Pertanian (BIPP) Kabupaten Kampar. Gapoktan tunas berduri ini terletak di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, kenapa nama desa nya kualu nenas? Karena umumnya masyarakat desa ini adalah punya usaha kebun nenas, dan Desa Kualu Nenas ini adalah pusat kebun nenas di Kabupaten Kampar bahkan di Provinsi Riau. Maka oleh sebab itu gapoktan tunas berduri salah satu usaha yang menonjol adalah usaha kebun nenas. Pemerintah Provinsi Riau berencana akan membuka pabrik pengalengan nenas yang dipusatkan di Desa Kualu Nenas.

Gapoktan Tunas Berduri terdiri dari 3 kelompok tani yang sekaligus sebagai pendirinya, yakni Kelompok Tani Berkat Bersama, Madani dan Sakinah. Jenis usaha dari kelompok tersebut bermacam-macam, antara lain, budidaya nenas, semangka, kripik nenas dan kripik nangka. Untuk memulai usaha di gapoktan Tunas Berduri, seluruh anggota yang tergabung dalam 3 kelompok tersebut sepakat membuat AD dan ART yang mereka sepakati didalam memulai usaha mereka, adapun yang di sepakati antara lain, besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib per anggota, besarnya jasa yang akan di

Inovasi Teknologi Pengembangan Ternak Melalui Kegiatan PUAP

Gapoktan Bangun Makmur, Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu
Kabupaten Kediri, Jawa Timur

Gapoktan Bangun Makmur mampu memaksimalkan dan PUAP untuk penerapan inovasi teknologi pertanian, khususnya pakan ternak sapi potong.



Untuk mencapai kepuasan dalam berusahatani dan seiring dengan anjuran yang disampaikan penyuluh pertanian maka pada tanggal 02 Mei 2007 dibentuklah Gapoktan Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu yang diberi Nama "Bangun Makmur" yang disahkan oleh Kepala Desa Asmorobangun dan Penyuluh Pertanian. Gapoktan ini, yang semula beranggotakan 6 Kelompok tani, dengan adanya BLM PUAP maka bertambah 1 kelompok wanita tani sehingga keanggotaannya menjadi 7 kelompok tani.

Pada kondisi sampai dengan Desember 2009, maka aset murni yang dimiliki Gapoktan "Bangun Makmur" senilai Rp 7.175.000,-, terdiri dari Komputer 3 unit, Meja kerja 4 buah Kursi 10 buah, dan Rak arsip 2 buah. Sedangkan aset bantuan dari pihak lain, masing-masing 1 unit yaitu: mesin pencampur (*mixer*) untuk pembuatan bokasi dan pakan, mesin pembuat *chiki* jagung, mesin pembuat marning, dan mesin pengering minyak.

Modal Gapoktan terdiri dari 2 sumber, yaitu modal sendiri dan modal pihak ketiga. Modal sendiri adalah modal yang secara rutin tiap bulan diterima dari simpanan wajib anggota sebesar Rp. 600.000,-/bulan. Rincian modal sendiri, yaitu: Simpanan Pokok (Rp. 2.100.000); Simpanan Wajib (Rp. 2.450.000,-); Tabungan (Rp. 9.500.000,-); Hasil

Usaha (2008) Rp. 8.500.000,-; dan Hasil Usaha (2009) Rp.22.000.000,-. Sedangkan modal pihak ketiga terdiri dari Pinjaman CF sebesar Rp. 145.290.000,- dan BLM (PUAP) Rp. 100.000.000,-, atau total Rp. 245.290.000,-. Jumlah modal sendiri dan modal pihak ketiga sebesar Rp. 289.840.000,-.

Sampai saat ini dana dipinjam dan dimanfaatkan oleh 284 orang nasabah (anggota) utamanya untuk kegiatan usaha peternakan sapi dan kegiatan pertanian lainnya seperti budidaya, pengolahan keripik pisang, keripik talas, marning gepeng dan usaha lain yang berbasis pertanian. Inovasi teknologi pakan ternak yang diterapkan para anggota adalah rekomendasi yang telah diberikan oleh Tim Prima Tani Kabupaten Kediri. Besar pinjaman yang diberikan adalah Rp. 500.000,-/anggota dengan agunan sesuai kesepakatan. Jangka waktu pinjaman adalah selama 4 bulan dengan cara mengambil bunganya didepan sebesar 2% dan pada bulan ke-empat dibayar lunas. Bunga pinjaman adalah 2%/bulan, dan pembagian jasa dari 2% dialokasikan 1% untuk Gapoktan, 1% untuk Poktan. Untuk pembagian jasa 100% Gapoktan dialokasikan 30% untuk pengurus, 30% untuk cadangan modal, dan 40% untuk anggota.

Sarana produksi yang diusahakan oleh Gapoktan "Bangun Makmur" adalah bekerja sama dengan pengecer resmi pupuk dengan mengambil keuntungan sebesar Rp.2.000,-/kwintal, sedang dalam penyediaan pupuk organik (Bokasi) masih diperkenalkan pada anggota. Pelayanan lain dengan memanfaatkan aset-aset bantuan yang ada, misal untuk usaha keripik pisang, keripik talas serta pengering minyak goreng.

Kerjasama kemitraan yang telah dilakukan antara lain: (1) Pembenuhan jagung, bayam, sawi, timun, terong dengan PT. Tanindo Kediri Jawa Timur. Dengan adanya kemitraan jagung (benih jagung) tersebut, sudah dapat menerima keuntungan bersih Rp 200.000,-, sedangkan untuk kerjasama yang lain saat ini masih berjalan; (2) Permodalan dengan perbankan dan bekerjasama dalam penyimpanan serta penyaluran keuangan Gapoktan; dan (3) Kerjasama dengan kios penyalur pupuk bersubsidi.

Dalam hal pemasaran, Gapoktan mendukung penuh anggota-anggotanya untuk memproduksi pembuatan bokasi, dan berbagai produk olahan dengan cara memberikan permodalan sesuai dengan kebutuhan anggota.

Bambang Irianto (BPTP Jawa Timur/08563583387)

Dengan Inovasi Teknologi Meningkatkan Produksi Pertanian

Gapoktan Alam Makmur, Desa Nyapah Kecamatan Walantaka
Kota Serang, Banten

Gabungan kelompok tani (gapoktan) Alam Makmur Kota Serang Banten menggunakan dana dari Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) untuk menerapkan inovasi teknologi pertanian dalam usaha agribisnisnya. Di samping produksi pertaniannya meningkat, dana PUAP Rp 100 juta pun ikut bertambah.

Gapoktan Alam Makmur berada di Desa Nyapah, Kec. Walantaka, Kota Serang, Provinsi Banten. Ketuanya adalah Mad Saleh, bapak kelahiran 3 Januari 1953. Dia adalah petani penggarap. Komoditi yang diusahakan antara lain: jagung, kacang tanah, terong, tomat, cabe dan bawang.

Meski sebagai petani penggarap, Mad Sholeh tidak mau ketinggalan dalam menerapkan teknologi pertanian. Bapak tiga anak ini mulai bertani sejak tahun 2000. Berbagai Sekolah Lapang telah diikuti, antara lain Sekolah Lapang Agribisnis Kacang Tanah tahun 2003, Program Nasional Jagung Pipil tahun 2004, Uji Coba Tanaman Kacang Koro tahun 2006, Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) Kelapa tahun 2008, Jambore SLPTT tahun 2009 dan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) Hortikultura komoditas Cabe serta masih banyak lagi berbagai pelatihan pertanian.



Mad Saleh, Ketua Gapoktan Alam Makmur

Berbagai penghargaan pun diraihnya, yaitu Juara II Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GNRHL) tingkat Kabupaten Serang (sebelum terbentuk Kota Serang), Juara 3 Kelompok Tani Berprestasi dalam rangka hari Prestasi Kencana Tahun 2006 dan Penghargaan sebagai Penyuluh Swakarsa Tahun 2007.

Dengan berbagai prestasi itu, ketika Program PUAP dari Kementerian Pertanian menetapkan desa Mad Saleh sebagai salah satu desa penerima program PUAP, maka Mad Saleh ditunjuk menjadi ketua Gapoktan Alam Makmur. Dana PUAP cair pada Desember 2008.

Sebagai Ketua Gapoktan, Saleh membawahi 3 Kelompok Tani dengan anggota 68 orang. Mad Saleh yang mempunyai motto *"Dapat berguna sebanyak-banyaknya bagi masyarakat Petani"*, berhasil mengembangkan program PUAP di desanya.

Tepat setahun kemudian, yakni Desember 2009, dana PUAP yang diterimanya sebesar Rp 100 juta berkembang menjadi Rp, 105.700.000,- dari dua kali musim tanam. Jumlah petani anggotanya pun bertambah menjadi 81 orang.

Selanjutnya melalui program PUAP ini, Mad Saleh berencana mengembangkan komoditas hortikultura selain tanaman pangan, seperti tomat, paria, cabe, terong, kacang panjang dan timun, karena hasilnya bisa cepat dirasakan oleh petani dibandingkan tanaman pangan. Mad Saleh juga mempunyai cita-cita bisa membuat Pasar Tani Hortikultura yang berkualitas di Kecamatan Walantaka.

Dengan bantuan penyuluh dan sekolah lapang dari Dinas Pertanian Kota Serang serta inovasi teknologi dari Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten, Mad Saleh dan anggota gapoktan ini bisa menerapkan inovasi teknologi pertanian yang lebih baik. Hasilnya, produksi pertaniannya meningkat. Untuk tanaman jagung yang tadinya produktivitasnya 3 ton/ha meningkat menjadi 5,5 ton/ha. Tanaman padi dari hasil produktivitasnya sebesar 4,5 ton/ha meningkat menjadi 7 ton/ha.

Harapan Mad Saleh pemerintah tetap membenarkan dukungan program seperti PUAP. Selain itu dia berharap agar tidak terjadi kenaikan harga pupuk, adanya penangkaran benih di setiap kecamatan atau wilayah untuk mempermudah dan menjamin ketersediaan benih, serta adanya perbaikan saluran pengairan di tingkat usaha tani maupun jaringan irigasi desa.

Mad Saleh (0813 158 28 500)

Melalui Inovasi Teknologi Mengembangkan Agribisnis Perdesaan

Gapoktan Sangga Darma Satwa, Desa Sanggalangit Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Provinsi Bali

Adanya program bantuan permodalan dari PUAP, walaupun usianya baru setahun telah menunjukkan manfaat yang luar biasa di lingkungan Desa Sanggalangit. Para peternak sapi mulai membuat kandang permanen sesuai standar serta memiliki lahan hijauan pakan ternak yang memadai untukantisipasi kekurangan pakan pada musim kering. Demikian juga dengan pemanfaatan limbah sebagai pupuk organik padat maupun cair, saat ini mulai menerima pesanan dalam jumlah yang cukup besar.

Gapoktan Sangga Darma Satwa terletak pada kawasan lahan kering beriklim kering pada pesisir utara pulau Bali, tepatnya di Desa sanggalangit Kabupaten Buleleng. Selama ini lahan kering belum terkelola secara optimal sehingga produktivitasnya tetap rendah. Gapoktan ini memiliki anggota sebanyak 332 orang dari 16 Kelompok Tani (Poktan). Kelompok tani tersebut adalah Kelompok Ternak Niki Sato, Labda Karya, Tunas Harapan, Putra Harapan, Guna Sato, Sapta Winangun, Bina Usaha, Tri Ulangun, Agro Jagung III, Agro Jagung VI, Subak Abian, Subak Sawah Tukad Pule, KWT Sri Budi Ulangun, KWT Sawitra Tani, KWT Srikandi, KWT Niki Sari. Untuk meningkatkan dinamika kelompok maka rapat anggota dilaksanakan 1 bulan sekali serta dalam melakukan aktifitas usaha dan kegiatan lain Gapoktan sudah mengacu pada AD/ART Gapoktan.

Pada tahun 2008 Gapoktan menerima dana PUAP, namun dana tersebut baru masuk rekening Gapoktan pada tanggal 9 Maret 2009. Melalui kesepakatan anggota dan kebijakan ketua Gapoktan pendistribusian modal tersebut pada tahap awal sasarannya adalah anggota Poktan yang telah benar-benar siap dalam mengembangkan usaha dan kesanggupan untuk melaksanakan aturan Gapoktan dan sesuai dengan RUB yang telah dibuat. Sehingga realisasi pendanaan pada anggota untuk tahap pertama sebanyak 4 orang untuk usaha tanaman pangan, 18 orang untuk pengembangan ternak sapi dan 60 orang pemanfaatannya untuk usaha ternak babi. Penilaian dari ketua Gapoktan dan pengurus sudah mempertimbangkan kelayakan usaha anggota sebagai pengguna dana PUAP. Pengembalian dilakukan

setiap bulan dengan ketentuan yang bervariasi, dengan harapan agar perputaran uang menjadi lebih cepat.

Pengembangan dana Gapoktan disamping melalui BLM-PUAP Rp. 100.000.000,- juga dipupuk melalui iuran pokok sebanyak Rp. 25.000,-/th/Poktan dan iuran wajib Rp. 5.000,-/ Bulan/Poktan. Sistem penyaluran sesuai dengan RUK dengan ketentuan tingkat bunga 1% selama 1 tahun. Pengembalian bunga per bulan dan pokok diangsur selama 4 kali dalam setahun. Dari pengembalian disalurkan kembali pada poktan dan anggota gapoktan yang belum kebagian dalam memanfaatkan dana PUAP tersebut. Sampai dengan akhir tahun 2009 perkembangan dana PUAP yang dikelola Gapoktan Sangga Darma Satwa dari Rp. 100.000.000,- telah berkembang menjadi Rp. 110.735.000,-.

Gapoktan yang diketuai oleh Ketut Wijana SPd. telah mengadopsi berbagai inovasi teknologi melalui Poktan-Poktan anggota, antara lain : 1) Sistem perkandangan ternak sapi; 2) Pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik padat maupun pupuk cair; 3) Pembuatan pakan ternak; 4) tehnik pengairan menggunakan bak penampung air; 5) budidaya jagung; 6) budidaya bawang merah; 7) budidaya pisang; dan 8) Pengolahan hasil berupa pembuatan VCO dan aneka kue berbahan baku lokal oleh KWT.

Adanya program bantuan permodalan dari PUAP, walaupun usianya baru setahun telah menunjukkan manfaat yang luar biasa dilingkungan Desa Sanggalangit. Dalam aspek peternakan khususnya pemeliharaan dan kesehatan ternak sapi, masyarakat petani mulai membuat kandang permanen sesuai standar serta memiliki lahan hijauan pakan ternak yang memadai untukantisipasi kekurangan pakan pada musim kering. Demikian juga dengan pemanfaatan limbah sebagai pupuk organik padat maupun cair pada saat ini mulai menerima pesanan dalam jumlah yang cukup besar.

Ketut Mahaputra (BPTP Bali, 081558805481)

Menuju Kemandirian Petani

*Gapoktan Hutamoonu, Desa Dulamayo Kecamatan Telaga
Kabupaten Gorontalo, Gorontalo*

Gabungan kelompok tani (gapoktan) Hutamoonu menggunakan dana dari Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) untuk unit usaha simpan pinjam, unit usaha sarana produksi pertanian, unit usaha pengolahan dan pemasaran, unit usaha sosial dan keagamaan. Usaha agribisnis yang dikembangkan terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan anggota gapoktan hingga Januari 2010 telah mempunyai modal Rp.136.300.000

Gapoktan Hutamoonu berdiri sejak tahun 2001 awalnya dimulai dari kegiatan sosial dan keagamaan, para kelompok tani yang mengalami musibah kedukaan mendapat bantuan pelayanan pemakaman, perlengkapan untuk jenazah serta biaya penguburan. Kegiatan sosial ini menciptakan rasa kepercayaan antara anggota dan pengurus. Gapoktan Hutamoonu terdiri dari enam kelompok tani yakni kelompok tani melati, kelompok tani mawar, kelompok tani berkah, kelompok tani hutamoonu, kelompok tani maju bersama dan kelompok tani iloheluma. Struktur organisasi kepengurusan Gapoktan yang dibentuk sesuai dengan rapat anggota telah dipilih sebagai ketua gapoktan Ir. Suwarni Hasan, Bendahara Lisna Mobonggi dan Sekretaris Rusli Djahaya. Tahun 2008 Gapoktan Hutamoonu dikukuhkan bupati Gorontalo sebagai kelembagaan petani yang mendapatkan BLM-PUAP.

Pencairan pertama dilakukan pada tanggal 20 Februari 2009 kepada 65 anggota dan pencairan kedua dilakukan pada tanggal 28 Mei 2009 kepada 40 anggota. Kegiatan rapat pencairan dan membuat surat perjanjian peminjaman merupakan salah satu prosedur dalam peminjaman, simpanan pokok dan wajib juga diberlakukan untuk para anggota yang akan meminjam. Bunga yang ringan yaitu sebesar 1,5%/bulan bagi para anggota yang telah mendapatkan persetujuan pada rapat bersama sebagai peminjam.

Dana yang digulirkan selama 10 bulan sampai dengan bulan Januari 2010 sudah memperoleh keuntungan/bagi hasil sebesar Rp. 26.000.000 dan Gapoktan Hutamoonu telah membeli aset tanah seluas 2000 m² dengan harga Rp. 10.000.000 yang direncanakan akan membangun sanggar tani, lantai jemur, gudang pengolahan dan

tempat pembibitan. Gapoktan Hutamoonu yang memiliki motto "Menuju Kemandirian Petani" sudah mempunyai perkembangan usaha agribisnis sampai dengan bulan Januari sebesar Rp. 136.300.000.

Anggota kelompok yang akan mengajukan pinjaman dana terlebih dahulu harus membuat rencana usaha anggota (RUA) berdasarkan kebutuhan usaha yang dibutuhkan, oleh ketua kelompok RUA dari masing anggota yang bermohon akan diseleksi. Hal ini dilakukan agar adanya rasa tanggung jawab dan kepercayaan antara pengurus dan anggota. Selanjutnya keputusan akhir ada pada rapat pengurus yang dihadiri oleh para pengurus gapoktan, ketua kelompok serta anggota yang akan mendapatkan dana BLM-PUAP. Proses akhir setelah ditetapkan oleh rapat anggota maka anggota yang melakukan pinjaman harus mengisi surat perjanjian yang berisi besarnya pencairan, biaya yang dibebankan, jenis jaminan yang tertulis, jangka waktu pengembalian dan sanksi yang diterapkan atas keterlambatan setoran. Proses pencairan dilakukan oleh bendahara Gapoktan dan jasa pinjaman akan dipotong lebih dahulu pada saat pencairan.

Dana BLM-PUAP dipergunakan oleh anggota antara lain untuk : membeli wajan (alat memasak untuk produksi gula merah) yang lebih besar dan membeli pohon nira agar produksi gula merah bisa bertambah, membeli hasil pertanian seperti pisang dan kemiri yang dapat langsung dijual kepasar setempat dan melakukan proses pengolahan kemiri, kopi dan cengkeh. Kegiatan anggota gapoktan lebih banyak pada sektor off-farm. Kegiatan Gapoktan yang pernah dilakukan antara lain : Melakukan demplot tanaman hortikultura yang didukung oleh PT. Kapal Terbang, membuat pembibitan tanaman perkebunan yang bekerjasama dengan penangkar bibit lainnya, dan bekerjasama dengan pihak Universitas Negeri Gorontalo dan BPTP Gorontalo dalam hal pembangunan pertanian wilayah.

Tahun 2009 Gapoktan Hutamoonu berhasil terpilih sebagai Gapoktan terbaik I penerima PUAP se-Provinsi Gorontalo, dengan adanya penghargaan tersebut ketua kelompok Ir. Suwarni Hasan diundang ke istana negara untuk menghadiri upacara penaikan bendera 17 Agustus 2009 dan mendapatkan tambahan modal Rp. 18.750.000.

Syafrudin (Kepala BPTP Gorontalo)

Integrasi Tanaman dan Ternak Menciptakan Pertanian Tangguh berkelanjutan

*Gapoktan Semangat Tani, Desa Jeumpa Kecamatan Glumpang Tiga
Kabupaten Pidie, Nanggroe Aceh Darussalam*

Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), Gapoktan "Semangat Tani" mengembangkan sistem pertanian terintegrasi antara tanaman dengan ternak menuju pertanian tangguh berkelanjutan.

Gapoktan "Semangat Tani" berada di desa Jeumpa, Kecamatan Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie dan merupakan gabungan dari 4 kelompok tani dengan jumlah anggota 74 Orang. Sebelum menjadi wilayah PUAP, desa ini merupakan desa "Prima Tani" dan sudah memiliki fasilitas gudang, alat pengolahan hasil pertanian dari bantuan PEMDA. Melalui dana BLM PUAP tahun 2008 dan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada, gapoktan mengembangkan unit usaha pengadaan sarana produksi (Saprodi), dan usaha pengolahan hasil dibidang usaha tani padi, hortikultura, dan peternakan (sapi dan kambing).

Gapoktan "Semangat Tani" pernah menerima bantuan berupa benih, pupuk, pestisida, dan unggas itik dari PEMDA Pidie. Gapoktan ini menjadi lebih berkembang setelah menerima dana BLM PUAP tahun 2008. Dana BLM PUAP ini oleh gapoktan disalurkan kepada anggota dalam bentuk saprodi melalui unit usaha saprodi. Dengan adanya unit usaha saprodi, petani tidak lagi kesulitan mendapatkan saprodi seperti pupuk, insektisida, dan lainnya. Anggota gapoktan selaku pengelola usaha produktif sudah merasakan manfaat dari dana BLM PUAP tersebut dan mereka terus mengupayakan pengembalian dana pinjaman sehingga dana PUAP dapat bertambah setiap tahun.

Realisasi penyaluran dana BLM PUAP gapoktan "Semangat Tani" sampai saat ini mencapai Rp. 84.700.000,- yang dibagi kedalam 3 usaha yaitu: (1) Usaha tani padi Rp 69.900.000,- dengan tingkat pengembalian modal dan jasa Rp 79.400.000,-; (2) Usaha tani hortikultura Rp 6.100.000,- dengan tingkat pengembalian modal dan jasa Rp. 9.600.000,-; dan (3) Usaha peternakan Rp 8.700.000,- yang belum ada pengembalian karena belum jatuh tempo. Dengan demikian hingga saat ini modal yang dimiliki oleh gapoktan Semangat Tani sudah berkembang menjadi Rp 113.000.000,-

Dalam pelaksanaan program PUAP di kabupaten Pidie, pendampingan teknologi oleh BPTP Aceh berupa penyampaian teknologi inovasi yang dibutuhkan oleh gapoktan. Pendampingan teknologi untuk mendukung usaha agribisnis diantaranya PTT Padi. Pemilihan teknologi PTT Padi untuk diterapkan di desa Jeumpa sesuai dengan kebutuhan anggota dan potensi desa.

Desa Jeumpa memiliki potensi cukup besar untuk menjadi desa mandiri, karena berada di tepi jalan negara Banda Aceh - Medan, memiliki potensi lahan yang subur berupa lahan sawah irigasi, tadah hujan, perkebunan, pengembalaan, dan saluran irigasi sepanjang 1,8 km. Penggunaan lahan di desa Jeumpa terdiri dari lahan sawah seluas 36 ha dan pemukiman/perkarangan 22,5 ha. Lahan sawah irigasi setengah teknis umumnya ditanami padi sawah satu kali dalam satu tahun, dengan pola tanam padi-palawija-palawija. Padi sawah biasanya ditanam pada musim hujan yaitu bulan Oktober sampai Maret, dilanjutkan dengan palawija seperti kacang tanah, kedelai dan cabai sampai musim hujan berikutnya.

Pengembangan inovasi teknologi PTT Padi dilakukan dalam rangka peningkatan produksi dan pendapatan petani secara maksimal dan berkelanjutan. Komponen budidaya yang diintroduksi yaitu komoditas padi unggul bermutu dan bersertifikat (varietas Mekongga, Cibogo dan Cigeulis), Varietas Benih bermutu, Pesemaian, Jumlah benih, umur bibit, Jumlah bibit/rumpun, cara tanam, pengelolaan air efisiensi, pemupukan, pengendalian hama/penyakit, penanganan panen, dan pasca panen.

Sebelum menerapkan program PTT-Padi, produktivitas padi rata-rata 4,5 ton per Ha selanjutnya dengan bimbingan teknis teknologi PTT, produktivitas meningkat menjadi 7,0 - 8,0 ton per Ha. Dengan meningkatnya produktivitas, pendapatan petani juga meningkat. Selain itu, limbah jerami yang biasanya dibakar oleh petani sekarang dijadikan makanan ternak melalui proses difermentasi. Petani lebih bergairah untuk melakukan usaha produktifnya.

Yuviani (BPTP Nanggroe Aceh Darussalam/08126921646)

Berhasil Menjadi Penangkar Benih Padi Varietas Unggul Baru (VUB) Dan Menjadi Salah Satu Sumber Benih

Gapoktan Dalian Natolu, Desa Ipar Bondar Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara

Berkat kerja keras Gapoktan "Dalian Natolu" sudah mampu menjadi penangkar benih padi varietas unggul baru (VUB), menjadi salah satu sumber benih untuk mencukupi kebutuhan wilayah Mandailing Natal.

Gapoktan "Dalian Natolu" berada di Desa Iparbondar, Kecamatan Panyabungan. Gapoktan berdiri tanggal 12 Maret 2007 dan terdiri dari 15 Kelompok Tani, merupakan salah satu Gapoktan penerima Program BLM-PUAP untuk Tahun Anggaran 2008. Pada Gapoktan sudah terbentuk LKM (Lembaga Keuangan Mikro) pada akhir tahun 2009 dan sudah menerapkan prinsip-perinsip LKM seperti adanya Simpinan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Suka Relu.

Seiring berjalannya waktu, Dana BLM-PUAP telah disalurkan kepada anggota Gapoktan sebesar Rp.70.904.000,- untuk berbagai usaha seperti tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan usaha lain berbasis pertanian. Gapoktan telah mengembalikan dana tersebut Rp. 61.128.000,-. Gapoktan ini telah memiliki Badan Hukum dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Mandailing Natal, TDP, SIUP, NPWP dengan usaha penangkar bibit Padi bekerja sama dengan BPSB Wilayah 4 SU, UD."Mitra Tani Sari " Panyabungan, Kios Saprodi, dan direncanakan ada kerjasama dalam penyaluran Pupuk Urea bersubsidi. Sekarang ini, simpan pinjam anggota sebagai modal usaha mencapai Rp. 50.000.000,-

Gapoktan Dalian Natolu telah dapat berfungsi sebagai salah satu penangkar benih varietas Mekongga di kabupaten Mandailing Natal. Saat ini benih padi varietas Mekongga yang tersebar di daerah ini merupakan hasil penangkaran dari gabungan kelompok tani (Gapoktan) Dalihan Natolu di Desa Ipar Bondar, Kecamatan Panyabungan yang sudah mendapat sertifikasi.

Gapoktan Dalian Natolu dengan bantuan dan bimbingan BPTP Sumut (melalui program Prima Tani) telah berhasil meningkatkan produksi padi di desa Ipar Bondar. Diawali dengan memberikan percontohan teknik persamaian dan varietas unggul padi sawah ke anggota kelompok tani "Damar Jaya" berjumlah 27 orang, dan melakukan hal yang sama di sawahnya masing-masing.

Besman Napitupulu (BPTP Sumut/08126303597)

Ketergantungan Modal Kepada Pelepas Uang Sudah Berkurang

*Gapoktan Sejahtera, Desa Bottot Kecamatan Sorkam
Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara*

Kebiasaan petani yang selalu meminjam modal ke pelepas uang (rentenir) setiap menjelang musim tanam mulai dikurangkan melalui pembentukan unit usaha simpan pinjam dari Program PUAP

Gapoktan "Sejahtera" terletak di Desa Bottot, Kecamatan Sorkam. Gapoktan berdiri tanggal 12 Mei 2008 melalui rapat anggota, terdiri dari 5 kelompok yaitu Serangkai, Bagota, Sempurna, Saiyo, dan Serumpun dengan anggota sekitar 120 orang. Kepengurusan Gapoktan terdiri dari ketua: H. Masran Hutapea, Sekretaris: Ali Mardu Sitanggung dan Bendahara: Ali Imran Silitonga dengan Penyuluh Pendamping: Isa Ashari Situmeang.

Gapoktan Sejahtera merupakan salah satu Gapoktan penerima dana PUAP Tahun Anggaran 2008. Program PUAP sangat membantu permodalan para petani. Hal ini dibuktikan dengan pencairan yang dilakukan oleh Gapoktan Sejahtera pada tiga bulan pertama tahun 2009 sudah dua kali dan telah melakukan pembayaran pada pencairan pertama. Sebelum mendapat dana PUAP, kebanyakan para petani ketika akan masuk musim tanam meminjam kepada pihak yang memiliki modal dengan pengembalian yang cukup memberatkan para petani. Sehingga ketika panen tiba, yang banyak menikmati hasil adalah para pemilik modal bukan para petani.

Jenis usaha produktif yang banyak dilakukan oleh anggota gapoktan adalah tanaman padi sawah yang terdiri dari empat kelompok tani dan sisanya di bidang perkebunan. Seiring dengan pembenahan organisasi yang dilakukan melalui rapat anggota dan dengan semangat kebersamaan yang tinggi, aturan demi aturan terus diperbaharui untuk memperbaiki sistem administrasi pembukuan Gapoktan. Saat ini Gapoktan Sejahtera telah melengkapi administrasinya dengan menyediakan buku kas besar, buku kas harian, buku tamu, buku simpan pinjam dan buku daftar anggota.

Sejak pencairan dana PUAP ke rekening Gapoktan, telah dilakukan penyaluran dana sebanyak 2 (dua) kali untuk disalurkan kepada anggota sesuai dengan Rencana Usaha Anggota (RUA) yang

telah disusun. Sekarang di buku Rekening Gapoktan ada dana sebesar Rp 10 Juta dan di kas bendahara Rp. 5.070.350. Penyaluran tahap pertama dilakukan bulan Januari 2009 yang disalurkan kepada 5 (lima) kelompok tani yang digunakan untuk budidaya tanaman pangan dan perkebunan. Tahap kedua dilakukan pada bulan Mei 2009 yang disalurkan kepada 5 (lima) kelompok tani. Dari Kondisi yang ada tahun 2010, Gapoktan Sejahtera siap untuk membentuk Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis atau unit usaha otonom simpan pinjam.

Kebijakan Operasional untuk mendukung usaha produksi dan alokasi dana pendamping untuk desa penerima PUAP 2008, sudah dianggarkan dalam Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah (APBD) T.A. 2008 Kabupaten Tapanuli Tengah dan telah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar Rp.167.400.000,-. Selanjutnya untuk T.A. 2009, Kabupaten Tapanuli Tengah juga telah menyiapkan anggaran sebesar Rp. 209.040.000,-. Hal ini menunjukkan, bahwa pihak pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai komitmen yang besar untuk menyukseskan program PUAP. Untuk mendukung usaha produksi, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah juga memberikan bantuan bibit, pupuk organik, dan alat-alat mesin pertanian kepada kelompok tani yang dianggap berprestasi yang disalurkan oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Besman Napitupulu (BPTP Sumut/08126303597)

Dana PUAP Mampu Menggeliat Roda Ekonomi Nagari Sungai Rimbang

*Gapoktan Sinamar, Nagari Sungai Rimbang Kecamatan Suliki
Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat*

Dengan menggalang dana secara swadaya dan bekerjasama dengan pihak swasta disertai pembinaan yang berkelanjutan dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan PMT (Penyelia Mitra Tani), Hafrizal Har, ketua Gapoktan Sinamar menargetkan di tahun 2011, LKM-A Suri Indah yang didirikan dengan modal awal dana PUAP 2008, akan menjadi Bank Tani.

Gapoktan Sinamar merupakan gabungan dari 12 kelompok tani yang ada di Nagari Sungai Rimbang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Gapoktan Sinamar ini didirikan pada tanggal 27 Nopember 2007 yang diketuai oleh Hafrizal Har ini atas dasar kemauan dan kesepakatan anggota kelompok tani yang ada di kanagrian tersebut yang menjadi cermin solusi atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi para petani. Yang bertujuan untuk meningkatkan usaha, pendapatan dan kesejahteraan petani.

Sebagai wujud nyata untuk mencapai tujuannya maka Gapoktan Sinamar telah membentuk dan mengaktifkan beberapa unit usaha otonamnya seperti Unit PJA, Unit Saprodi, Unit Pengolahan Hasil, Unit Pemasaran Hasil Pertanian, dan Unit Simpan Pinjam (LKM-A). Sebagai menunjang kegiatan dan kerja unit-unit usaha tersebut Gapoktan Sinamar juga telah menjalin kemitraan dengan pihak lain, seperti dengan KUD Sungai Rimbang dalam hal hal pengolahan hasil pertanian (RMU), begitu juga dengan usaha perbenihan dimana pemasarannya telah menjangkau sampai keluar Kecamatan Suliki.

Khusus untuk Unit Simpan Pinjam Gapoktan Sinamar juga merupakan salah-satu Gapoktan yang menerima dana PUAP Tahun Anggaran 2008. Sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) pemanfaatan dana PUAP Provinsi Sumatera Barat Tahun 2008 dimana Gapoktan harus membentuk lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) sebagai unit usaha Gapoktan yang mengelola dana PUAP tersebut, maka pada tanggal 28 Juli 2008 Gapoktan Sinamar membentuk LKM-A yang diberi nama LKM-A Suri Indah sebagai wujud pengembangan Unit Simpan Pinjam yang telah ada sebelumnya. Saat ini jumlah anggota LKM-A Suri Indah telah mencapai 215 orang

anggota aktif dengan mengandalkan 5 (lima) orang pengelola yaitu : Prima Syafitri (Manager Umum), Wiwit Desrianti (Adm. Keuangan), Sri Gustia (Pembiayaan), Nova Silvia (Penggalian Dana), Malfinas (Kasir).

Dalam pengembangan usahanya LKM-A Suri Indah juga menciptakan berbagai bentuk produk tabungan yang bertujuan untuk menggalang dana swadaya disamping dana PUAP seperti Simpanan Masyarakat (Simas), Simpanan Idul Fitri (Sidufi), Simpanan Ibu Hamil (Sibumil), Simpanan Qurban (Siaqur), Simpanan Pendidikan (Simpem). Walaupun LKM-A Suri Indah belum berbadan hukum namun para pengelolanya tetap optimis dan terus aktif bekerjasama untuk mengembangkan usahanya dan dengan didukung oleh semua pihak serta ketua Gapoktan Sinamar . Bapak Hafrizal Har menyatakan bahwa jumlah asset LKM-A saat ini mencapai Rp 216.550.000,- dan dengan kebersamaan dari anggota Gapoktan dan LKM-A dalam menggalang dana secara swadaya maupun bekerjasama dengan pihak swasta, serta dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dan PMT (Penyelia Mitra Tani) beliau menargetkan di tahun 2011 LKM-A Suri Indah akan berbentuk Bank Tani di Kanagarian Sungai Rimbang.

Ketua Gapoktan Sinamar juga menyampaikan bahwa Pada saat ini Gapoktan Sinamar sedang melakukan penataan dalam hal pengembangan komoditi kakao, direncanakan di tahun 2012 Nagari Sungai Rimbang akan menjadi salah-satu centra komoditi kakao yang kegiatannya mencakup proses budidaya kakao dengan menggunakan teknik okulasi dan entres, pengolahan hasil pasca panen (fermentasi dan pengeringan) sampai pada proses pemasaran, sehingga dapat menjaga kestabilan harga kakao di Nagari Sungai Rimbang dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Pada kesempatan itu Bapak Hafrizal Har juga menyatakan bahwa saat ini petani kakao di Nagari Sungai Rimbang langsung menjemur kakao mereka setelah dipanen tanpa adanya proses fermentasi. Berdasarkan kenyataan ini Gapoktan Sinamar mencari solusi terbaik, yaitu dengan membuat alat fermentasi dan alat pengeringan kakao serta direncanakan pula akan dibangun Gudang penampungan Kakao yang siap dipasarkan. Dengan fasilitas itu diharapkan bisa dimanfaatkan petani.

Nirwansyaha (BPTP-Sumbar) dan Heni Karmila PMT-NN)

Dari Daerah *Blacklist* Menjadi Panutan Perbankan

Gapoktan Sinar Terang, Desa Tanjung Terang Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan

Berbagai program pertanian yang pernah masuk di Desa Tanjung Terang boleh dibilang gagal total. Daerah ini juga termasuk daerah yang menjadi blacklist Bank BRI. Namun ternyata Program Pengembangan Agribisnis Perdesaan (PUAP) cukup berkembang dengan baik. Kesadaran anggota LKMA Sinar Terang untuk membayar angsuran pinjaman mencapai lebih dari 95%.

Gapoktan Sinar Terang terletak di desa Tanjung Terang Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Jarak desa Tanjung Terang dengan Ibu Kota Kecamatan ± 5 Km. Terletak di pinggir jalan lintas Muara Enim Palembang. Masyarakat Desa Tanjung Terang 90% merupakan penduduk asli yang sudah turun temurun, serta 10 % pendatang baik dari Jawa maupun penduduk sekitar. Mata Pencaharian penduduk pada umumnya adalah bertani, terutama perkebunan Karet dan sawit mandiri dan Program Gerbang Serasan Pemkab. Muara Enim. Sebagian kecil ada juga yang bercocok tanam padi lebak serta palawija. Disamping itu juga ada sebagian yang bermata pencaharian sebagai bakulan pada pasar-pasar kalangan, industri rumah tangga seperti keripik ubi dan nanas, bakso dan lain-lain

Daerah ini juga termasuk daerah yang menjadi blacklist bank BRI. Namun demikian syukur Alhamdulillah dengan kerja keras serta ketekunan pengurus Gapoktan dengan bimbingan penyuluh pendamping, PMT, Tim Teknis PUAP, Program Pengembangan Agribisnis Perdesaan (PUAP) cukup berkembang dengan baik. Secara resmi Gapoktan ini terbentuk pada tahun 2007 dengan anggota lebih kurang 8 Kelompok Tani dan 162 Jiwa. Awal mula terbentuknya Gapoktan ini adalah sebagai wadah kelompok tani untuk mengajukan program-program Pertanian.

Seiring dengan program Departemen Pertanian yaitu Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), maka pada tanggal 16 Mei 2008 Gapoktan ini dikukuhkan oleh Bupati Muara Enim dengan susunan Pengurus Gapoktan Sinar Terang sebagaimana tercantum dalam Piagam Pendirian adalah sebagai berikut : Ketua (Lukman Hakim), Sekretaris (Ralian Aziz) dan bendahara

(Dardanella). Jumlah masyarakat yang bergabung di dalam kelompok-kelompok tani, yang kemudian bergabung dalam Gapoktan Sinar Terang dengan jumlah 10 kelompok dan 181 orang anggota. Kegiatan Agribisnis Anggota Gapoktan meliputi: (a) Perkebunan sawit dan karet; (b) Tanaman pangan (padi lebak); (c) Industri rumah tangga, seperti Keripik ubi dan keripik nanas; (d) Pemasaran hasil pertanian (bakulan); dan (e) Penyediaan sarana produksi pertanian. Rencana Usaha Bersama Gapoktan Sinar Terang dalam bentuk budidaya sayuran (Kacang Panjang dll.) dan usaha bakulan



Berbagai kegiatan usahatani

Sebelum ada program PUAP, ada beberapa program Departemen Pertanian yang pernah ada di desa Tanjung terang, IDT dan P4K. Program P4K yang berlangsung sekitar tahun 2000 hanya berlangsung lebih kurang 2 tahun serta banyak kredit macet. Tahun 2007 Gapoktan Sinar Terang didirikan untuk mewadahi kelompok-kelompok tani yang ada, lebih kurang 10 kelompok tani. Waktu itu belum ada kegiatan khusus dari Gapoktan, baru sebatas mengkoordinir kegiatan-kegiatan anggota Gapoktan. Setelah tahun 2008 ditetapkan sebagai salah satu desa penerima dana BLM PUAP, Gapoktan Sinar Terang mulai berbenah diri. Penyaluran dana BLM PUAP dilakukan dengan pola simpan Pinjam dengan didirikannya LKMA.

Dari 181 orang anggota Gapoktan yang terdaftar (November 2009), tidak semua anggota mendapatkan kucuran dana PUAP. Secara Rinci mekanisme penyaluran/ perguliran dana PUAP Gapoktan Sinar Terang adalah sebagai berikut: 1). Setiap anggota yang mendapatkan Dana BLM PUAP diharuskan menjadi anggota aktif dengan persyaratan membayar Simpanan pokok Rp. 50.000,- dan

Simpanan wajib antara Rp. 5.000., jika pinjaman Rp. 500.000 keatas. Untuk peminjaman dana dibawah Rp. 500.000 tidak dikenakan simpanan pokok dan simpanan wajib, 2). Dana BLM PUAP Rp. 100.000.000,- pada tahap awal disalurkan kepada 42 Orang, 3). Setiap penerima dana BLM PUAP dikenakan bunga 1,5 % per bulan, 4). Angsuran dilakukan setiap bulan meliputi pokok pinjaman dan bunga pinjaman, dan 5). Setelah berjalan lebih kurang 1 tahun jumlah penerima perguliran dana BLM PUAP 105 orang.

Setelah perguliran dana BLM PUAP, para kreditur yang paling banyak mendominasi adalah usaha di bidang perkebunan sawit dan karet. Dimana para anggota gapoktan sangat memerlukan dana untuk pemupukan Karet dan Sawit yang secara rutin dilakukan 4-6 bulan sekali. Perkembangan dana stimulan Rp. 100.000.000,- kini telah berkembang menjadi Rp. 139.599.100.

Berdasarkan Rencana Usaha Anggota, yang kemudian digabungkan dalam bentuk Rencana Usaha Bersama yang diajukan oleh Gapoktan, baik berupa *On-Farm* maupun *Off-Farm*, memerlukan informasi dan bimbingan teknologi pertanian baik secara teknis maupun non teknis. Bentuk bimbingan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, bimbingan atau pembinaan diberikan oleh penyuluh pendamping, tim teknis, dan PMT berupa bimbingan organisasi dan manajemen, bimbingan dalam penyusunan RUA, RUK dan RUB, Pengelolaan Usaha, perencanaan kegiatan usaha anggota gapoktan, bimbingan keterampilan teknis produksi usaha dan keterampilan mengelola lembaga keuangan mikro Agribisnis (LKMA). Inovasi teknologi yang telah dilakukan pada kegiatan agribisnis anggota Gapoktan adalah pengolahan hasil pertanian, yaitu keripik ubi dan keripik nanas. Beberapa peralatan untuk pembuatan keripik ubi dan nanas telah memakai teknologi yang cukup baik, diantaranya adalah *vacum fraying* bantuan dari Dinas Pertanian. Out put produk yang sudah cukup dikenal adalah keripik nanas Tanjung Terang.

LKMA Sinar Terang merupakan USP Gapoktan Sinar Terang. Tugasnya mengelola simpan pinjam anggota serta mengelola dana BLM PUAP. Gapoktan telah memiliki Kantor sekaligus Kios Saprotan. Kegiatan simpan pinjam pada LKMA dibuka setiap hari kerja, mulai pukul 13.00 – 17.00.

Harnisah (BPTP Sumatera Selatan/081368500999)

Mengembangkan LKM, Menggemukkan Sapi, Beroleh Keuntungan Bagi Anggota

*Gapoktan Harum Sari, Desa Srimulyo Kecamatan Sako
Kabupaten Palembang, Sumatera Selatan*

Lembaga Keuangan Mikro yang sudah terbentuk akan diupayakan memiliki administrasi standard lembaga keuangan, sekretariat yang lebih layak seperti sebuah kantor lembaga keuangan. Kualitas Pengelola LKM akan ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan dan magang di LKM yang sudah lebih maju, agar memiliki unit usaha mandiri yang dapat menjadi sumber pemasukan bagi LKM selain sekedar simpan-pinjam" kata ketua Gapoktan Harum Sari.

Gapoktan Harum Sari didirikan pada tanggal 11 bulan September tahun 2000, atas inisiatif 3 kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Kelapa Indah, Kelompok Tani Nusa Indah, Kelompok Tani Melati, yang sampai saat ini masih tetap berdiri, dengan jumlah anggota sebanyak 45 orang. Pada awalnya para anggota banyak bergerak di bidang usaha skala rumah tangga, seperti; pembuatan dan penjualan kerupuk dan kemplang, pembuatan kripik singkong, pisang, dan pembuatan emping melinjo, serta jajanan pasar, seperti ; lempeng, pepes ubi, nagasari, risoles, dan lain sebagainya. Selanjutnya dibentuk unit usaha bersama yang berada dibawah Gapoktan Harum Sari pada tanggal 20 Agustus tahun 2008 yang di SK kan oleh Wali Kota Palembang Bapak Ir. H. Edi Santana Putra. Semenjak berdirinya Gapoktan Harum Sari ada beberapa hal yang bisa dijelaskan antara lain: Inovasi Teknologi, Gapoktan dan LKM.

Dari hasil Rencana Usaha Bersama yang di ajukan oleh Gapoktan, baik berupa *On-farm* maupun *Off-farm*, banyak teknologi pertanian yang memerlukan informasi dan bimbingan baik secara teknis maupun non teknis. Adapun bentuk bimbingannya secara langsung maupun tidak langsung. Bimbingan, pembinaan diberikan langsung oleh penyuluh pertanian lapangan, dinas instansi terkait, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang diberikan pada saat sosialisasi, pelatihan gapoktan dan pertemuan kelompok. Selain itu juga sumber informasi teknologi juga diambil dari media masa baik yang tercetak maupun elektronik, dan lain sebagainya.



Penggemukan Sapi

Setelah mendapatkan Program PUAP ada peningkatan jumlah anggota menjadi 81 orang. Pertemuan rutin diadakan setiap tanggal 11, dimana pada saat itulah para anggota melakukan transaksi simpan pinjam, disamping itu juga pengurus dan anggota dapat mengetahui kondisi

nyata dari kehidupan anggota, terjalin silaturahmi yang kuat sehingga mencintai gapoktan dengan rasa memiliki, sedangkan sekretariat saat itu berada di rumah ketua Gapoktan.

Sejak Program PUAP masuk, dan atasmusyawarah anggota Gapoktan serta dana swadaya masyarakat, maka Gapoktan Harum Sari sudah memiliki sekretariat khusus, berupa satu bangunan yang terdiri dari 3 ruangan, yang bisa dilakukan untuk pertemuan, dan kegiatan simpan pinjam bagi para anggota, dengan dilengkapi dengan peralatan meja kursi dan lemari filing kabinet yang memadai. Selanjutnya sudah adanya Struktur organisasi Gapoktan, juga sudah memiliki AD/ART. Demikian juga untuk Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dilengkapi dengan struktur kepengurusan.

Unit simpan pinjam sudah dibentuk sejak 11 September tahun 2000. Ruang gerakanya seputar simpan pinjam bagi anggota. Pinjaman bagi anggota gapoktan khusus untuk usaha produktif industri rumah tangga yang dimiliki anggota, yang merupakan bantuan untuk modal kerja dan atau penambahan modal kerja. Dana unit simpan pinjam di dapat dari Simpanan pokok anggota, Simpanan wajib anggota dan Simpanan sukarela anggota.

Kegiatan Lembaga Keuangan Mikro yang dikelola oleh Gapoktan Harum Sari telah memiliki administrasi yang cukup baik, seperti adanya buku simpanan anggota. Dari ketiga jenis simpanan anggota diatas, terkumpul dana sampai tahun 2008 sebelum digulirkan program puap sebesar lebih kurang Rp 40.000.000,-, ditambah dengan Keuntungan (bagi Hasil) dari pinjaman kepada anggota sebesar lebih kurang Rp 15.000.000,-. Sehingga dana total yang dimiliki oleh Unit Simpan Pinjam sebesar Rp 55.000.000,-. Untuk menyambut program PUAP, unit simpan pinjam Gapoktan Harum Sari ini diresmikan menjadi LKM (Lembaga Keuangan Mikro) Gapoktan

Harum Sari. Pada tahun 2008 di bulan Nopember LKM mendapat suntikan dana Program PUAP sebesar Rp 100.000.000,-.

Sebagai gambaran dana BLM PUAP sebesar Rp 100.000.000,- disalurkan kepada 81 anggota (terdiri dari 45 anggota yang terdaftar di RUB, dan 36 tambahan anggota baru). Dengan nilai penyaluran per bulan Oktober 2009 mencapai Rp 174.000.000,-. Penyaluran mencapai lebih dari Rp 100.000.000,- karena angsuran bulanan yang diterima LKM sudah langsung digulirkan kembali. Dengan nilai perolehan bagi hasil untuk LKM Harum Sari sebesar Rp 11.178.000,-. Pembinaan tentang Lembaga Keuangan Mikro dilakukan oleh PPL (Petugas penyuluh Lapangan) dari dinas pertanian, PMT Kota Palembang.

Proses Pencairan bagi anggota Gapoktan yang hendak mengajukan pinjaman dana ke LKM Harum Sari, dilakukan terlebih dahulu membuat Rencana Usaha Anggota (RUA) yang dikumpulkan melalui Ketua kelompok, kemudian diajukan oleh ketua kelompok ke LKM. Dari LKM melalui seksi pembiayaannya yang membuat keputusan, menilai apakah layak untuk dicairkan atau tidak. Jika layak untuk dicairkan maka anggota yang mengajukan pinjaman tadi harus terlebih dahulu mengisi Kontrak Perjanjian Pembiayaan yang dibubuhi dengan Materai 6000. Isinya antara lain menjelaskan tentang besarnya pencairan, biaya yang dibebankan, hak dan kewajiban peminjam, jangka waktu pengembalian, dan sanksi atas keterlambatan pembayaran angsuran. Sistem Pengembalian yang diterapkan adalah sebesar 12.5% per periode peminjaman dengan pilihan waktu/masa angsuran 10 bulan, 12 bulan, atau 15 bulan (sesuai dengan kemampuan anggota, berdasarkan hasil survey yang dilakukan pengurus LKM).

LKM yang terbentuk jauh dari sempurna, sehingga LKM ini berupaya melakukan perbaikan seperti administrasi pembukuan yang lebih baik sehingga menjadi administrasi standard lembaga keuangan, sekretariat yang lebih layak seperti sebuah kantor lembaga keuangan, peningkatan kualitas Pengelola LKM melalui pelatihan-pelatihan dan magang di LKM yang sudah lebih maju, memiliki unit usaha mandiri yang dapat menjadi sumber pemasukan bagi LKM selain simpan-pinjam. Dalam mengelola LKM ini masih ditemukan berbagai masalah, diantaranya kurangnya skill atau keahlian dalam hal pembukuan yang standard sesuai dengan lembaga keuangan resmi.

Harnisah (BPTP Sumatera Selatan/081368500999)

Mengembangkan LKM Dalam Integrasi PUAP-PRIMA TANI Meningkatkan Taraf Hidup Petani

*Gapoktan Prima Karya, Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kapahiang
Kabupaten Kapahiang, Bengkulu*

Prestasi yang membanggakan yang diraih oleh Gapoktan Prima Karya adalah terpilih sebagai gapoktan terbaik Provinsi Bengkulu dan mendapat undangan untuk bertemu dengan Bapak Presiden Republik Indonesia di Istana Jakarta pada tahun 2009. Hal ini tidak lepas dari kerja keras anggota dan pengurus gapoktan dan pembinaan dari semua pihak.

Gapoktan Prima Karya beralamat di Desa Imigrasi Permu, Kabupaten Kapahiang, Bengkulu. Ketua Gapoktan ini adalah Bapak Marsani dibantu oleh Bapak Rizal Effendi dan Irfan Zahyuli sebagai sekretaris dan bendahara. Dalam upaya penguatan kapasitas Gapoktan Prima Karya agar dapat memperluas pelayanan kepada anggota dan meningkatkan posisi tawar dengan mitra kerja, maka didirikan Koperasi Serba Usaha (KSU) Gapoktan Prima Karya pada tanggal 24 Januari 2009 dengan diterbitkannya Badan Hukum Koperasi oleh Dinas Koperasi UKM perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kepahiang No. 01/BH/IX.8/2009.

Pada tahun 2008 Gapoktan Prima Karya termasuk penerima dana BLM-PUAP. Hal ini sangat menggembirakan karena dapat mendukung kegiatan pertanian di Desa Imigrasi Permu. Di samping itu tentu juga akan mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh BPTP Bengkulu sehingga terjadi integrasi PUAP – PRIMA TANI.

Dengan dicairkannya dana PUAP pada bulan November 2008, maka segera dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Untuk mendukung tanaman padi, hortikultura dan peternakan, telah digulirkan dana sebesar 35,5 juta, disamping itu untuk menyediakan saprodi bagi anggota gapoktan dana yang terserap sebesar 42 juta. Hal ini sangat mendukung pertanian di desa Imigrasi Permu karena pupuk dapat diperoleh dengan mudah dan lebih ringan pembayarannya karena didukung dana dari PUAP. Usaha lain yang didukung dengan dana PUAP adalah usaha kecil yang dikelola oleh masyarakat seperti tukang sayur dan bakulan lainnya. System yang digunakan adalah simpan pinjam dengan bunga yang kecil. Sampai bulan Oktober 2009 dana yang berkembang sebesar 117,5 juta. Kalau dilihat dari hasil pengembangan dana ini memang kecil, akan tetapi kemanfaatannya sangat dirasakan bagi anggotanya.

Sebagai gapoktan di wilayah lokasi PRIMA TANI, maka tentu tidak lepas dari pembinaan yang dilakukan oleh BPTP Bengkulu. Sejak tahun 2007 BPTP Bengkulu telah melakukan pembinaan antara lain pada tanaman padi mulai dari system tanam legowo, bibit unggul pemupukan dan lain-lain. Di samping itu integrasi kopi, kakau dan kambing cukup berkembang di Kabupaten Kepahiang. Gapoktan makin kuat dengan adanya pembinaan kelembagaan. Sampai saat ini Gapoktan Prima Karya memiliki sarana pendukung antara lain Kantor KSU dan Saung Tani yang berukuran 6 X 9 M yang didirikan pada tahun 2007 dengan swadaya masyarakat. Disamping digunakan untuk gapoktan juga disewakan kepada pihak lain yang ingin mengadakan pertemuan. Juga telah dibangun gudang pupuk di bawah lantai saung tani yang dapat menampung 20 ton pupuk yang dilengkapi dengan satu kamar jaga petugas dan juga berguna sebagai tempat penyimpanan alat-alat mesin pertanian, seperti power thresher, tangki semprot, emposan, dan lain-lain.

Wahyu W (BPTP Bengkulu/085764689228)

Mengembangkan Unit Simpan Pinjam Melalui Koperasi Gapoktan

*Gapoktan Sumber Rejeki Tresnomaju Kecamatan Negerikaton
Kabupaten Pesawaran, Lampung*

Bantuan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Rp 100 juta digunakan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sumber Rejeki Tresnomaju, Negerikaton, Kabupaten Pesawaran untuk pinjaman sarana Produksi budidaya tanaman pangan untuk guliran yang pertama. Tahap kedua 15% digulirkan ke usaha non-budidaya, yaitu bakulan pada unit simpan pinjam (LKM) dan usaha budidaya 85%.

Unit Simpan Pinjam Gapoktan Sumber Rejeki sudah berjalan sejak 17 Januari 2005 dan berbadan hukum koperasi pada bulan April 2008 dengan No : 05/BH/XII/PPKPM/2008 dengan dana swadaya masyarakat berupa simpanan anggota terkumpul sebesar Rp57.000.000,-. Pada mulanya dana swadaya tersebut digunakan untuk memberikan pinjaman/pembiayaan kepada usaha bakulan dan industri rumah tangga sebanyak 70 orang. Pada bulan November 2008 Gapoktan Sumber Rejeki mendapat suntikan dana dari PUAP sebesar Rp100.000.000,- yang digunakan untuk pembelian sarana produksi berupa benih, pupuk, obat-obatan dll sesuai dengan RUA, RUK, dan RUB yang dipinjamkan kepada 7 kelompok tani dengan jumlah anggota 215 orang. Dengan demikian jumlah penyaluran pinjaman/pembiayaan berupa modal usaha maupun sarana produksi menjadi 285 orang.



Kantor Koperasi

Pengelolaan pinjaman berupa sarana produksi maupun yang berbentuk modal usaha dilakukan oleh unit simpan pinjam gapoktan. Pada bulan desember 2008 tercatat Aset (Hutang + Modal) unit simpan pinjam Gapoktan Sumber Rejeki sebesar Rp. 230.997.796,- yang terdiri dari: 1). Simpanan Sukarela (Rp.2.450.000,-), 2). Simpanan Pokok Anggota (Rp. 57.000.000,-), 3). Simpanan Kelompok (Rp. 64.000.000,-), 4). Dana PUAP (Rp 100.000.000,-), dan 5). Sisa Hasil Usaha (Rp 7.547.796,-).

Penyaluran pinjaman (piutang) ke anggota dilakukan melalui 2 cara, pertama disalurkan dalam bentuk saprodi berupa bibit, pupuk, obat-obatan dll sebesar Rp 164.000.000,- dan yang kedua disalurkan berupa modal usaha untuk bakulan dan industri rumah tangga sebesar Rp 42.999.000,-. Sisa kekayaan gapoktan berupa kas, tabungan di Bank, bangunan dan peralatan kantor seperti meja, kursi, komputer dan printer. Pada tahun 2009 pinjaman dalam bentuk Saprodi dalam 1 tahun bergulir selama 2-3 kali dengan tempo pengembalian 4-5 bulan sekali dan pembayaran dilakukan pada saat panen. Sedangkan untuk bakulan dan industri rumah tangga perguliran bisa setiap minggu atau setiap bulan sesuai dengan kondisi kas. Angsuran pinjaman dilakukan seminggu dua kali pada saat pasaran setiap hari selasa dan sabtu. Setiap bulannya anggota peminjam dikenakan bagi hasil/margin \pm 2% dari jumlah pinjaman yang diterima.

Pada bulan Desember 2009 keuntungan yang diperoleh dari perguliran dana sebesar Rp17.236.000,- digunakan untuk usaha simpan pinjam dalam bentuk modal usaha dan Rp16.000.000,- untuk pinjaman saprodi. Dengan demikian total pendapatan unit simpan pinjam sebesar Rp 33.236.000,-. Pembinaan Lembaga Keuangan Mikro Sumber Rejeki dilakukan oleh PPL dari Dinas Pertanian, Penyelia Mitra Tani Pesawaran dan BPTP Lampung.

Pengelolaan Koperasi Gapoktan dilaksanakan oleh tiga orang pengelola, yaitu 1 orang manajer, 1 orang bagian administrasi, dan 1 orang bagian Lapangan/Kolektor. Tugas manajer adalah mengelola semua aktifitas kegiatan yang ada di Koperasi Gapoktan, bertanggung jawab atas jalannya kegiatan pinjaman dan penggalangan dana dari Anggota maupun dari Lembaga Lain. Bagian administrasi bertugas membuat pencatatan transaksi yang terjadi di Koperasi Gapoktan Sumber Rejeki; mulai dari pencatatan simpanan, angsuran dan pemasukan lainnya dalam Buku Kas Masuk maupun transaksi pinjaman, penarikan simpanan dan pengeluaran lainnya dalam Buku

Kas Keluar. Selain itu bagian administrasi juga bertugas mencatat simpanan anggota ke buku simpanan milik anggota dan buku besar khusus simpanan yang ada pada Koperasi Gapoktan, serta mencatat transaksi angsuran di buku pinjaman milik anggota dan buku besar khusus pinjaman di Koperasi Gapoktan. Bagian lapangan/kolektor bertugas melakukan survey terhadap anggota yang mengajukan permohonan pinjaman, menilai kelayakan anggota dan melakukan penarikan jemput bola di lokasi usaha maupun tempat tinggal anggota.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya manajer melakukan penggalangan simpanan dan menyalurkan pinjaman/pembiayaan. Untuk penggalangan simpanan anggota, manajer melakukan pendekatan kepada anggota melalui pertemuan kelompok yang diadakan 1 bulan sekali. Anggota yang menyimpan akan diberikan buku simpanan anggota sebagai bukti bahwa anggota telah melakukan transaksi berupa setoran maupun penarikan. Sedangkan untuk penyaluran pinjaman/pembiayaan anggota terlebih dahulu mengajukan permohonan dalam bentuk Rencana Usaha Anggota (RUA). Pada saat pencairan anggota melakukan penandatanganan perjanjian di buku pinjaman dan menyerahkan jaminan yang tercatat dalam nota penyerahan jaminan.

Gapoktan Sumber Rejeki dalam kegiatannya baru aktif dalam kegiatan simpan pinjam, sedangkan kegiatan kios saprodi, pemasaran hasil pertanian, maupun pengolahan hasil pertanian belum efektif karena keterbatasan dana yang dimiliki. Hal ini makin menguatkan perlu adanya dukungan dari pemerintah maupun swasta untuk memajukan lembaga pertanian di bumi tercinta ini untuk memenangkan Indonesia di mata dunia sehingga petani lebih makmur dan sejahtera.

Jamhari Hadipurwanta (BPTP Lampung/07217311464)

Mengadopsi Inovasi Lembaga Keuangan Mikro Dalam Organisasi Tani

*Gapoktan Tunas Muda, Desa Singgri
Kecamatan Nimboran, Kabupaten Jayapura
Provinsi Papua*

Kelompok Tani di Papua umumnya merupakan kelompok kerja gotong royong berbasis marga/klan. Adanya PUAP ke Papua bukan saja menyalurkan BLM tetapi sekaligus membawa inovasi kelembagaan ekonomi untuk memberdayakan organisasi tani tersebut. Salah satu organisasi tani yang dapat mengadopsinya adalah Gapoktan Singgri yang telah mengelola BLM PUAP tersebut untuk memfasilitasi pinjaman kepada para anggotanya untuk menjalankan usahatani.

Kampung Singgri Distrik Nimboran Sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian dengan jumlah KK Tani sebanyak 45. Berdasarkan kelompok marga yang ada terbentuklah 2 kelompok petani yaitu Kelompok Tani Yawa (Marga Demotokay) dan Kelompok Tani Icemang (Marga Yapsenang). Ko moditas yang diusahakan baik di lahan pekarangan maupun di kebun adalah kakao, palawija, pinang, ubi – ubian baik secara monokultur maupun sebagai tanaman sela di antara tanaman kakao muda. Ubi– ubian diusahakan sebagai bahan pangan makanan pokok selain sagu. Sagu diusahakan di dusun sagu dengan alat – alat tradisional. Kakao dan pinang merupakan *cash crop*

Terbatasnya akses petani terhadap sumber permodalan dan teknologi terutama teknologi pasca panen dan pengolahan hasil merupakan masalah dominan yang dihadapi oleh petani di Kampung ini. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha. Hasil pertanian yang diperoleh Hanya untuk pangan keluarga dan sebagian dijual untuk kebutuhan keluarga lainnya. Kakao biasanya dijual kepada tengkulak dalam bentuk biji basah seharga Rp. 7.000,- hingga Rp. 10.000,- per kg.

Pada Tahun 2008 ketika program PUAP dilaksanakan kedua Kelompok Tani ini kemudian dihimpun menjadi sebuah Gabungan kelompok Tani (Gapoktan) yang diberi nama "Tunas Muda". kemudian melalui Musyawarah Kampung diangkatlah Bapak Bernard Demotokay sebagai Ketua Gapoktan, Bapak Septinus Demotokay sebagai Sekretaris dan Ibu Wilhelmina Yapsenang sebagai Bendahara. Pemberdayaan organisasi tani sebagai lembaga ekonomi merupakan

hal yang baru. Selama ini para petani berkelompok hanya untuk meringankan kerja dengan cara bergotong royong. Adanya Gapoktan yang memberikan anggotanya fasilitas pinjaman lunak modal usaha dan kemudahan pemasaran hasil dan penyediaan alat mesin yang merupakan hal baru bagi masyarakat tani di Kampung ini namun segera mendapat respon positif/sambutan para petani.

Usaha anggota yang mendapat fasilitasi pinjaman adalah usaha pengolahan sagu, usaha menampung/membeli kakao basah dari petani kakao untuk kemudian dikeringkan dan dijual oleh petani penampung tersebut dalam bentuk biji kakao fermentasi kering. Selain itu usahatani intercropping palawija (jagung, kacang tanah) dan ubi – ubian di antara tanaman kakao muda, usaha penjual pinang. Fasilitasi pasar Gapoktan belum berjalan. Fasilitasi penyewaaan alat panggur sagu dan mesin pemotong batang pohon sagu Sudah berjalan. Sampai dengan bulan Desember 2009 dari Unit Peminjaman Gapoktan ini, Gapoktan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 9.500.000,00. Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gapoktan yang telah disusun dengan bantuan Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Taninya, maka akan dikembangkan Unit Simpan Pinjam dimana setiap anggota wajib berkontribusi dalam mengembangkan modal Gapoktan melalui iuran pokok dan iuran sukarela dan diberikan bagi hasil.

Bagi organisasi tani yang baru mengadopsi pengembangan fungsi organisasi tani menjadi lembaga keuangan yang dapat memfasilitasi kebutuhan anggotanya apa yang telah dicapai oleh Gapoktan Tunas Muda merupakan suatu kemajuan kecil yang cukup berarti bagi sebuah organisasi tani tradisional. Kemajuan ini telah membuat Gapoktan Tunas Muda memperoleh apresiasi dari Departemen Pertanian dan mendapat hadiah uang tunai sebesar Rp.20.000.000,00 untuk menambah modal usaha mereka.

Walaupun demikian kemajuan ini masih memerlukan bimbingan dan pendampingan yang berkesinambungan baik oleh penyelia Mitra Tani maupun Penyuluh Pendamping agar Gapoktan Tunas Muda terutama dalam mengembangkan potensi sosial yaitu solidaritas dan partisipasi sebagai sebuah lembaga tani yang berasal dari ikatan kekeluargaan yang erat dan mampu mengatasi masalah dengan kekuatannya sendiri.

*Sri Rahayu D Sihombing (081344233314) dan Siska Tirajoh
(081399409855) /BPTP Papua*

BLM -PUAP Memberi Jalan Keluar Melalui Fasilitasi Pemberian Pinjaman

*Gapoktan Bina Tani, Desa Amun Kay Kecamatan Tanah Miring
Kabupaten Merauke, Papua*

Masalah yang dihadapi petani padi di Kampung Amun Kay adalah terbatasnya modal dan tenaga kerja untuk menggarap lahan usaha seluas 770 ha. Adanya BLM Puap sebanyak Rp.100.000.000,- telah memberi jalan keluar melalui fasilitasi pemberian pinjaman lunak dan fasilitasi penyewaan alsintan oleh Gapoktan Bina Tani kepada 107 petani (9 Kelompok Tani).

Gapoktan Bina Tani merupakan salah satu kampung dari 30 kampung yang pada Desember tahun 2008 mendapat alokasi dana BLM-PUAP sebesar Rp. 100.000.000,- Setelah setahun kemudian dana PUAP yang sudah berkembang menjadi Rp. 128.304.000,- padahal Gapoktan tersebut baru di dirikan pada tanggal 27 April 2008 atas prakarsa para petani yang tergabung ke dalam 9 (sembilan) kelompok tani. Ke-sembilan kelompok tani tersebut yaitu (1) Kelompok Wanita Tani "Dewi Sri" berjumlah 7 orang, (2) Kelompok Karya Tani berjumlah 15 orang, (3) Kelompok Suka Makmur berjumlah 10 orang, (4) Kelompok Suka Tani Harapan Jaya berjumlah 14 orang, (5) Kelompok Bina Warga berjumlah 8 Orang, (6) Kelompok Mekar Sari berjumlah 11 Orang, (7) Kelompok suka mandiri berjumlah 15 orang, (8) Kelompok Sumber Rejeki berjumlah 20 orang dan (9) Kelompok Sinar Maju berjumlah 7 orang, dengan demikian total keseluruhan anggota Gapoktan Bina Tani berjumlah 107 orang.

Dalam kepengurusannya Gapoktan Bina Tani diketuai oleh Widy S Rianto, sekretaris oleh Supriatno dan Bendahara oleh Muksin mempunyai tujuan untuk meningkatkan produktifitas petani, mengangkat kesejahteraan anggota petani dan membangun perekonomian kampung. Gapoktan Bina tani tersebut memiliki dua jenis kegiatan usaha meliputi : (1) Usaha simpan pinjam untuk pembiayaan bidang peternakan, pertanian, pengolahan hasil pertanian dan bakulan. Dengan menggunakan dana PUAP pada tahun I gapoktan ini telah berhasil membukukan laba sebesar Rp.6.000.000; Dan pada saat ini dana tersebut telah disalurkan kembali kepada anggota petani. Kampung Amun Kay termasuk kawasan sentra produksi padi yang memiliki potensi lahan seluas 770 Ha namun

hingga sekarang sawah yang baru tergarap seluas 510 Ha dengan produktivitas rata – rata 5 – 6 Ton/ha. Hal ini disebabkan karena keterbatasan modal di tingkat petani dan juga keterbatasan tenaga kerja. Ketua Gapoktan Widy S Rianto mengatakan bahwa PUAP merupakan program yang tepat, dan tiba pada saat/waktu yang tepat dimana petani sangat membutuhkan modal untuk pembiayaan di sektor pertanian, dan (2) Penyewaan alat mesin pertanian (Alsintan). Jasa penyewaan Alsintan di nilai sangat membantu anggota petani dalam mengolah lahan pertanian, dikarenakan selain cepat juga murah sehingga dapat terjangkau oleh petani.

Kegiatan Gapoktan lainnya yang rutin dilakukan oleh Gapoktan Bina Tani yaitu (1) Pertemuan rutin anggota. Pertemuan ini merupakan sarana untuk saling curhat, saling tukar-menukar informasi dan berbagi pengetahuan, pengalaman, saling berkoordinasi antar anggota dan pengurus Gapoktan, (2) Pembinaan. Selain pertemuan rutin Gapoktan bekerja sama dengan Tim Teknis Kabupaten yang diketuai oleh Kepala Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura, instansi teknis lainnya, Penyuluh Pendamping/PPL dan PMT untuk memberikan pelayanan pembinaan di bidang pertanian, peternakan, dll. Hal ini dirasakan sangat bermanfaat bagi Gapoktan untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Akhir kata sesuai dengan motto Kabupaten Merauke "Izakod Bekai Izakod Kai" artinya satu hati satu tujuan kita membangun masyarakat tani yang sejahtera.

Sri Rahayu D Sihombing (081344233314) dan Siska Tirajoh (081399409855) /BPTP Papua

BLM-PUAP Mendorong Gapoktan Membangun Kios dan Pengadaan Saprodi

Gapoktan Tunas Harapan Kabupaten Sorong
Papua Barat

Berawal dari kesulitan para anggota masyarakat dalam memperoleh sarana produksi maka target pertama dalam pemanfaatan dana BLM PUAP oleh Gapoktan dengan membangun kios dan pengadaan saprodi untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi bagi usaha tani.

Gapoktan Tunas Harapan dibentuk pada tanggal 10 September 2007 dengan jumlah anggota sebanyak 27 orang Anggota. Latar belakang pembentukan kelompok ini adalah karena kesulitan para anggota masyarakat memperoleh sarana produksi (pupuk, obat-obatan/pestisida sehingga mereka berusaha membangun kios saprodinya dengan dana awal yaitu sebesar Rp. 14.100.000. yang bersumber dari dana PUAP, sisa dana pembangunan kios seluruhnya digunakan untuk pengadaan saprodi.



Penyerahan Dana PUAP di Kab. Sorong

Wujud perhatian Gubernur Papua Barat terhadap program PUAP adalah dengan mengalokasikan dana monitoring dan evaluasi bagi Tim PUAP Provinsi tahun 2008 sebesar Rp. 700.000.000,- selain itu setiap tahun penyaluran dana PUAP selalu dilakukan dengan penyerahan dan pencaanangan kegiatan



Berbagai Macam Bahan Saprodi yang dijual Kios Tunas Harapan

Rencana Usaha Bersama.

Sampai saat ini jumlah dana pinjaman yang sudah dikembalikan sebesar Rp. 25.000.000,- sedangkan pendapatan bersih kios per bulan adalah sebesar Rp. 5.000.000. Administrasi keuangan Gapoktan saat ini masih dilakukan berdasarkan

pengalaman dalam mengelola koperasi yang diperoleh melalui pelatihan oleh Dinas Koperasi Papua Barat beberapa tahun yang lalu. Karena itu pengembangan kearah Lembaga Keuangan Mikro terus dilakukan oleh Penyelia Mitra Tani (Rahim Silehu, SE), diharapkan kedepan rencana tindak lanjut LKM Gapoktan Tunas Harapan ingin melakukan perbaikan-perbaikan seperti administrasi pembukuan yang lebih baik sehingga menjadi administrasi standard lembaga keuangan, sekretariat yang lebih layak seperti sebuah kantor lembaga keuangan, peningkatan kualitas Pengelola LKM melalui pelatihan-pelatihan dan magang di LKM yang sudah lebih maju, memiliki unit usaha mandiri yang dapat menjadi sumber pemasukan bagi LKM selain simpan-pinjam.

Dalam mengelola LKM ini masih ditemukan berbagai masalah diantaranya kurangnya skill atau keahlian dalam hal pembukuan yang standard sesuai dengan lembaga keuangan resmi.

Entis Sutisna (BPTP Papua Barat/085281220077)

Terpilih Sebagai Gapoktan Terbaik I Berprestasi Tingkat Provinsi Tahun 2009

Gapoktan Prima Sejahtera, Desa Wawouru Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara

Dari desa ke Istana Negara, Istilah inilah yang disandang oleh Wartono sebagai petani sekaligus pimpinan Gapoktan Prima Sejahtera, berkat hasil kerja kerasnya mengantarkan Gapoktan Prima Sejahtera terpilih sebagai Gapoktan berprestasi Terbaik I Tingkat Provinsi Tahun 2009, dan diundang oleh Tim PUAP Pusat mengikuti upacara Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke-64 tanggal 17 Agustus 2009 di Istana Negara, dan bersilaturahmi dengan Bapak Presiden RI dan Bapak Menteri Pertanian, serta mendapat penghargaan dan hadiah berupa modal usaha gapoktan sebesar Rp. 20 juta.

Gapoktan Prima Sejahtera yang diketuai Wartono secara resmi terbentuk pada tanggal 10 Juni 2007. Pembentukan gapoktan ketika itu atas prakarsa dari beberapa kelompok tani yang ada di desa Wawouru dan difasilitasi oleh tim Primatani yang dibina oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara. Terdapat empat kelompok tani yang bergabung dalam gapoktan prima sejahtera, yaitu; kelompok tani Campur Sari, kelompok tani Dewi Sri, kelompok tani Sido Maju dan kelompok tani Rukun. Jumlah anggotanya 108 orang dan kesemuanya merupakan warga transmigrasi asal Jawa Barat, Jawa Tengah dan Bali.



Peresmian Kantor Sekretariat Gapoktan oleh Bupati Konawe Selatan

Pembangunan sekretariat gapoktan dilakukan secara swadaya, berdiri di atas tanah milik pemerintah desa berukuran 6 x 7 meter persegi. Bangunan tersebut terbagi atas 2 ruangan. Ruangan pertama dipergunakan untuk ruang kerja pengurus dan ruangan kedua dipergunakan untuk ruang pertemuan. Sekretariat gapoktan

Prima Sejahtera diresmikan penggunaannya oleh Bupati Konawe Selatan Drs. H. Imran, M.Si pada bulan Juni 2008.

Dana BLM PUAP masuk direkening Gapoktan Prima Sejahtera pada awal bulan November 2008 sebesar Rp. 100 juta. Pencairan dana ke kelompok dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dicairkan pada bulan Desember 2008 sebesar Rp. 55 juta. Dana tersebut dimanfaatkan oleh 27 anggota sesuai dengan RUA dan RUK yaitu untuk pengadaan sarana produksi berupa pupuk untuk tanaman padi. Pencairan dana tahap kedua dilakukan pada bulan Pebruari 2009 sebesar Rp.45 juta yang dimanfaatkan oleh 22 anggota. Pada bulan Juni 2009 telah disalurkan dana sebesar Rp.16,5 juta yang merupakan hasil perguliran yang dimanfaatkan oleh 15 orang anggota untuk usaha yang terkait dengan produksi dan pemasaran sayuran.

Dalam upaya mendukung pelaksanaan simpan pinjam dana BLM PUAP, pengurus gapoktan membuat kesepakatan tertulis dengan seluruh anggota berkaitan dengan penyaluran dana, yaitu: jasa modal 2%, simpanan pokok anggota Rp.25.000, simpanan wajib anggota Rp.2.500/bulan, biaya administrasi 1% dari jumlah pinjaman. Sedangkan resiko kegagalan dilakukan atas dasar tanggung renteng.

LKM-A Prima Sejahtera selain memiliki AD/ART, juga telah melakukan pembukuan dengan rapi dan tertib, antara lain buku anggota, buku simpanan anggota, buku pinjaman anggota, neraca keuangan dan buku pembantu. Sebagai persyaratan bagi anggota untuk mengakses dana BLM, surat pengajuan pinjaman perlu dilampiri: bukti keanggotaan dengan memperlihatkan simpanan pokok dan simpanan wajib, RUA dan RUK yang telah dievaluasi, surat permohonan pinjaman, Surat Perjanjian pinjaman dan kuitansi pembayaran.

Sampai saat ini, perkembangan dana BLM PUAP yang dikelola oleh Gapoktan Prima Sejahtera telah mencapai Rp.138.632.600,-. Setelah ada program PUAP peran lembaga keuangan terhadap penanganan kebutuhan modal bagi petani semakin nyata. Sebelum ada PUAP, sekitar 60% anggota berutang kepada pedagang (rentenir) pupuk dengan sistem YARNEN dengan tingkat suku bunga yang tergolong cukup tinggi (10% per bulan). Setelah ada program PUAP petani dapat memanfaatkan fasilitas pinjam ke gapoktan dengan bunga murah (2% per bulan), dengan prosedur yang sangat sederhana.

Dana PUAP umumnya digunakan untuk membiayai kegiatan on-farm seperti usahatani padi, usahatani kedele, usaha tani sayuran. Sedangkan kegiatan off-farm yang dibiayai adalah pembuatan kerupuk, tahu dan bakulan berupa jual beli hasil bumi.

Berkat hasil kerja keras dari pengurus dan kerjasama anggota serta pembinaan secara intensif dari berbagai pihak, akhirnya Gapoktan Prima Sejahtera dibawah kepemimpinan Wartono terpilih sebagai Gapoktan Berprestasi Terbaik I tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara. Seleksi gapoktan berprestasi dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pertama dilakukan oleh tim provinsi yang terdiri dari unsur Dinas Pertanian Provinsi, Bakorluh, BPTP Sultra dan PINBUK. Seleksi tahap kedua dilakukan oleh Tim PUAP Pusat. Sebagai gapoktan berprestasi terbaik I tingkat provinsi tahun 2009, Ketua Gapoktan Prima Sejahtera diundang oleh Tim PUAP Pusat untuk mengikuti upacara Hari Ulang Tahun Proklamasi Kemerdekaan RI ke-64 tanggal 17 Agustus 2009 di Istana Negara, dan bersilaturahmi dengan Presiden RI, dan Menteri Pertanian, serta mendapat penghargaan dan hadiah berupa modal usaha gapoktan sebesar Rp. 20 juta.

Rusman (BPTP Sulawesi Tenggara/085241692862)

BLM-PUAP Telah Merubah Oasis di Padang Pasir

*Gapoktan Mekar Sari, Desa Margapura Kecamatan Bolano Lambunu
Kabupaten Pangi Moutong, Sulawesi Tengah*

"Bagai Oasis di Padang Pasir", beginilah respon anggota Gapoktan Mekar Sari desa Margapura ketika Desa mereka terpilih sebagai Desa penerima PUAP untuk Tahun anggaran 2008. Dana PUAP yang diberikan Rp. 100.000.000 telah dimusyawarahkan untuk digunakan sebagai usaha bersama menanggulangi harga sarana produksi pertanian yang naik karena ulah para tengkulak yang berada di desa mereka dan masalah rendahnya harga jual ketika panen raya.

Ditangan kepemimpinan Widarto sebagai Ketua Gapoktan dan pendamping Penyuluh THL TB Dahlan, telah membuahkan hasil yang baik dimana dari modal Gapoktan yang pada tahap awal pencairannya pada bulan Januari 2009 yang masih diberikan Rp. 60.000.0000 sebagai pencairan tahap pertama, setelah melewati 1 kali musim tanam, dana berkembang menjadi Rp. 65.700.000,- atau mengalami perkembangan sebesar Rp. 7.500.000,-. Tahap berikutnya telah dicairkan lagi sejumlah Rp. 30.000.000,- pada April 2009. Disepakati dalam Gapokta, jika gapoktan bisa mengembangkan dana PUAP tersebut, maka pencairan untuk tahap berikutnya bisa dicairkan

secepatnya. Dan apabila Gapoktan tidak mampu mengembangkan dana tersebut, maka perlu evaluasi terhadap kinerja manajerial, dan jenis usaha yang dikembangkan. Pada rapat Pertanggungjawaban Pengurus Gapoktan pada Bulan Januari 2010 nilai perkembangan usaha Gapoktan mengalami peningkatan, mencapai Rp 119.374.000,-. Sisa dana yang belum disalurkan sebesar Rp. 10.000.000, akan disalurkan pada anggota.

Dalam musyawara disepakati bahwa dana PUAP diarahkan ke usaha bersama dalam bentuk Kios Tani Gapoktan. Para anggota mendapat harga sarana produksi berupa pupuk, obat-obatan dan lainnya yang relatif murah, dengan sistem bayar setelah panen dalam bentuk gabah maupun uang tunai dengan bunga 2%/bulan. Kemudian jika ada anggota kelompok yang ingin menggadaikan tanahnya maka tanah tersebut dapat digadaikan ke Gapoktan. Tanah yang digadaikan tersebut kemudian dimodali Gapoktan, untuk penggarapannya dilakukan pelelangan kepada para buruh tani yang masih merupakan anggota Gapoktan. Nilai penawaran tertinggi yang menang dengan sistem bagi hasil kepada Gapoktan.

Gapoktan Mekar Sari terdiri dari 14 Poktan dengan jumlah anggota 100 orang sekarang berkembang menjadi 117 orang anggota. Dengan bertambahnya keanggotaan tani tersebut gapoktan telah melakukan inovasi-inovasi dalam bentuk pembiayaan seperti pembuatan lubang paceklik yang diharapkan kedepan bisa mengatasi masalah kekurangan dana yang dialami petani pada saat musim paceklik dan menyepakati memberikan simpanan pokok anggota sebesar Rp. 25.000,- dan simpanan wajib anggota per musim panen sebesar Rp. 50.000,-

Dalam pengelolaan dana tersebut gapoktan membuat unit-unit pelayanan yaitu: Tehnik Pertanian (Kardini), Pemasaran dan Penggalangan Dana (Supardi), Unit pengembangan Kelembagaan (Subandi), dan Humas Gapoktan (Amat Sulaiman). Keberadaan Unit pelayanan gapoktan memberi dukungan kepercayaan anggota terhadap gapoktan dimana para ketua unit pelayanan tersebut berasal dari orang-orang yang berpengalaman di bidangnya dan wakil dari Poktan-Poktan yang ada. Kondisi keuangan gapoktan diumumkan di papan informasi yang ada di kios Tani gapoktan sehingga produk pertanian yang dijual dapat diketahui oleh anggota, juga dapat diketahui besaran modal yang digunakan untuk membeli produk pertanian yang dijual di kios tani tersebut.

Harapan Para Anggota Gapoktan Mekar Sari agar kiranya program PUAP ini lebih berkesinambungan dan terus dilakukan pembinaan terhadap gapoktan sehingga petani dapat menikmati harga jual pertaniannya yang tinggi dan juga biaya pembelian sarana produksi pertanian dapat lebih ditekan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani pada umumnya dan khususnya anggota Gapoktan Mekar Sari Desa Margapura Kecamatan Bolano Lambunu.

Syamsul Bahri (BPTP Sulawesi Tengah/0811455129)

Mengembangkan Usaha Tanaman Pangan dan Peternakan

Gapoktan Panda Makmur, Desa Bumi Harapan Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah

Program PUAP mampu memberikan suatu perubahan dan pencerahan di Desa Bumi Harapan, sehingga aktivitas petani semakin maksimal baik dalam melaksanakan usaha taninya maupun dalam hal berorganisasi.

Gapoktan Panda Makmur berdiri Tanggal 22 Agustus 2007, beranggotakan 9 Poktan, yang terdiri dari 8 Poktan tanaman pangan (mengolah lahan persawahan seluas 124 Ha) dan 1 kelompok ternak (penggemukan sapi). Sebelum adanya program PUAP, Gapoktan tersebut telah memiliki modal awal sebesar Rp. 61 Juta yang bersumber dari bantuan Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali, dan telah digulirkan kepada anggota.

Pada November 2008, Gapoktan Panda Makmur mendapat suntikan dana BLM-PUAP sebesar Rp. 100 Juta. Dana tersebut masuk rekening Gapoktan pada Januari 2009, dan langsung disalurkan kepada 157 orang anggota. Nilai penyaluran per Desember 2009 mencapai Rp. 178.855.000,-. Penyaluran tersebut telah melebihi dari Rp. 100 juta karena jangka waktu peminjaman adalah satu musim tanam (6 bulan). Pada periode I (Januari – Juni 2009) diperoleh keuntungan sebesar Rp. 11.282.400,- sedangkan periode II (Juli – Desember 2009) keuntungan yang diperoleh Rp. 14.193.900,-

Gapoktan ini memiliki kepengurusan terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta Auditor yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan perkembangan dana PUAP. Auditor juga berfungsi untuk mengaudit pengurus Gapoktan dalam hal penggunaan

dan pemanfaatan dana. Serta pada akhir tahun/periode dilaksanakan Rapat Umum Anggota (RAT) dengan agenda pertanggung jawaban pengurus Gapoktan dan penyusunan rencana garis besar usaha Gapoktan dengan mengundang pihak yang terkait.

Kegiatan lain Gapoktan Panda Makmur, yaitu membuka bisnis saprodi dengan jasa Rp.2.500,-/Zak. Hasil yang diperoleh Gapoktan dari usaha tersebut sebesar Rp. 3.228.000,-. Sampai dengan Desember 2009 modal yang dimiliki Gapoktan mencapai Rp. 189.704.300, ditambah simpanan pokok dan simpanan wajib sebesar Rp. 21.560.000,-, sehingga total dana yang dikelola Gapoktan Rp. 211.263.300,-. Bila diprosentasekan perkembangan Gapoktan tersebut selama setahun sebesar 35%.

Kepada anggota yang mengajukan pinjaman dana ke Gapoktan, terlebih dahulu membuat Rencana Usaha Anggota (RUA) yang dikumpul melalui Poktan dan diajukan oleh ketua Poktan kepada pengurus Gapoktan. Jika pengajuan tersebut disetujui maka anggota yang mengajukan pinjaman akan menandatangani Surat Perjanjian Peminjaman Dana Gapoktan yang dibubuhi dengan materai 6.000 yang isinya menjelaskan tentang besarnya pinjaman, bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, serta sanksi bagi yang menunggak.

Kebutuhan inovasi teknologi diperoleh dari RUB serta permintaan langsung yang diajukan oleh Gapoktan untuk kegiatan *on-farm* maupun *off-farm*. Dari RUB diketahui bahwa masih banyak petani yang memerlukan informasi dan bimbingan, baik secara teknis maupun nonteknis. Inovasi teknologi dan bimbingan teknis dari BPTP Sulteng yaitu: Teknologi budidaya tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, Penggunaan benih unggul, Penggunaan pupuk berimbang, Pemanfaatan musim pasca panen, Metode penyusunan RUB, Metode penyaluran dana BLM PUAP, Teknik pengandangan ternak, Pengolahan kotoran ternak menjadi biogas, dan lainnya.

Sejak Program PUAP masuk di Desa Bumi Harapan, aktivitas petani semakin maksimal baik dalam melaksanakan usaha taninya maupun dalam hal berorganisasi. Kini Gapoktan Panda Makmur telah memiliki Anggaran Dasar (AD), dan Anggaran Rumah Tangga (ART), namun demikian, untuk lebih sempurnanya lagi akan dibetuk LKM. Namun sebelum dibentuk pengurus Gapoktan akan mempersiapkan SDM yang professional yang akan mengelolah LKM tersebut.

Syamsul Bahri (BPTP Sulawesi Tengah/0811455129)